



**PENDAPATAN USAHATANI GURAMI DAN STRATEGI
PENGEMBANGANNYA DI KAMPUNG GURAMI
DESA SUKOMAJU KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :
Dinsa Alba Septa Nida
NIM. 151510601070

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENDAPATAN USAHATANI GURAMI DAN STRATEGI
PENGEMBANGANNYA DI KAMPUNG GURAMI
DESA SUKOMAJU KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh:
Dinsa Alba Septa Nida
NIM 151510601070

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

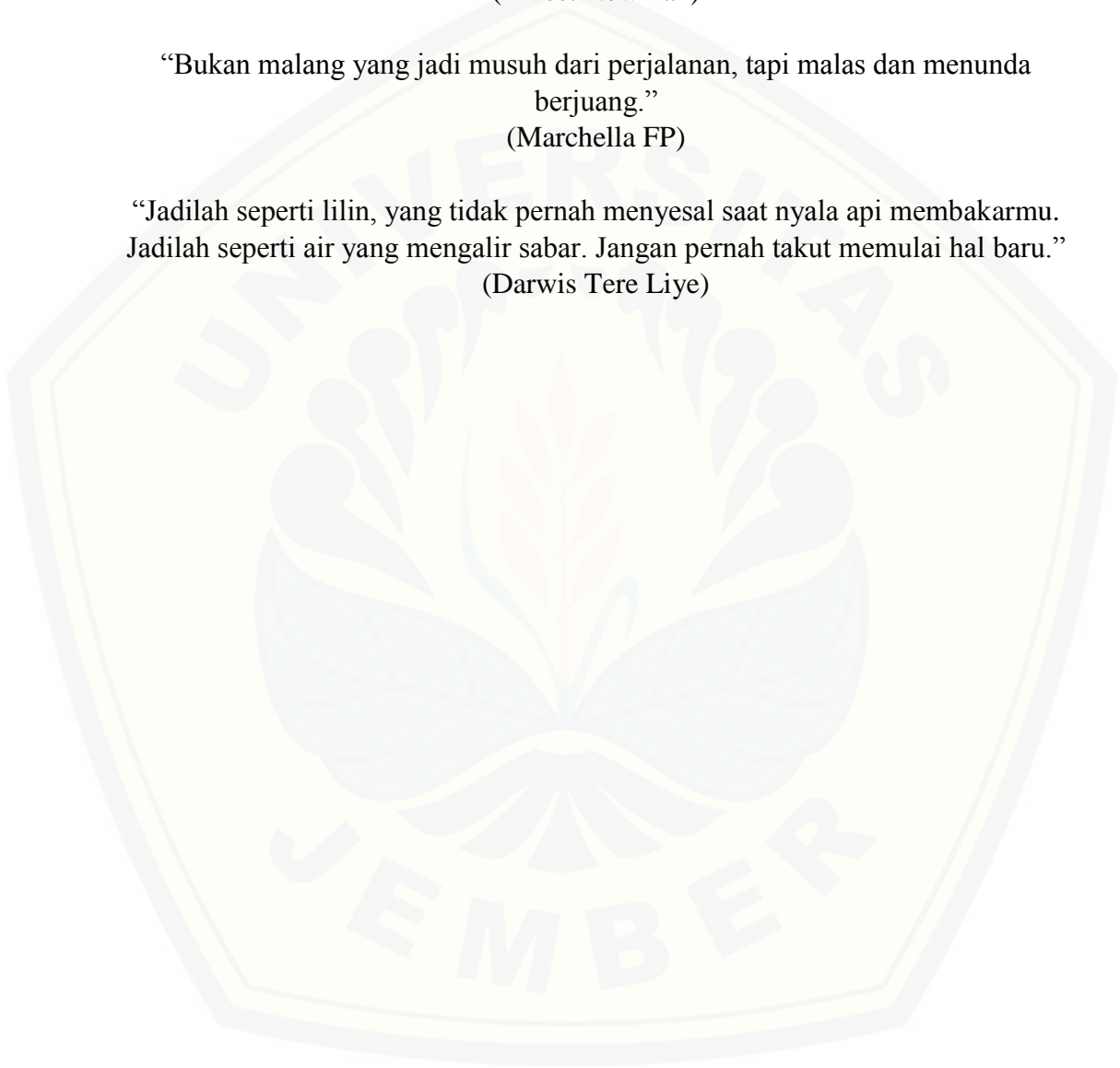
1. Keluarga, khususnya kedua orang tua saya, Bapak Ridwan Rudi Hartono, Ibu Titik Dwikowati, kakak saya Desah Happy Oktaria dan adik saya Dania Ragil Mahardhika. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
2. Para guru yang mengajarkan saya berbagai ilmu dan pengalaman serta para dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing Skripsi, Ati Kusmiati, SP. MP. (Dosen Pembimbing Utama), Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP. (Dosen Penguji Utama) dan Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP. (Dosen Penguji Anggota).
4. Para sahabat yang selalu menemani saya baik suka maupun duka mulai dari mahasiswa baru Mita Ayu Nanda, Sheila Qotrunnada, Hilda Ayu Dea Cindrawati, Annisa Triya Puspitasari, Tri Kurnia Rahmadani dan Intan Deatmasari.
5. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Petani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dan semua pihak yang membantu melancarkan atas terselesainya tugas akhir ini.

MOTTO

“Orang-orang yang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.”
(Ernest Newman)

“Bukan malang yang jadi musuh dari perjalanan, tapi malas dan menunda berjuang.”
(Marchella FP)

“Jadilah seperti lilin, yang tidak pernah menyesal saat nyala api membakarmu. Jadilah seperti air yang mengalir sabar. Jangan pernah takut memulai hal baru.”
(Darwis Tere Liye)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinsa Alba Septa Nida

NIM : 151510601070

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pendapatan Usahatani Gurami dan Strategi Pengembangannya di Kampung Gurami Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juli 2019

Yang menyatakan,

Dinsa Alba Septa Nida
NIM 151510601070

SKRIPSI

**PENDAPATAN USAHATANI GURAMI DAN STRATEGI
PENGEMBANGANNYA DI KAMPUNG GURAMI
DESA SUKOMAJU KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Dinsa Alba Septa Nida
NIM. 151510601070

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi : Ati Kusmiati, SP., MP.
NIP. 197809172002122001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pendapatan Usahatani Gurami dan Strategi Pengembangannya di Kampung Gurami Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 05 Juli 2019

tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ati Kusmiati, SP., MP.
NIP. 197809172002122001

Dosen Penguji Utama,

Dosen Penguji Anggota,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.
NIP. 196403041989021001

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP.
NIP. 196309031990022001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soepariono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Pendapatan Usahatani Gurami dan Strategi Pengembangannya di Kampung Gurami Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, Dinsa Alba Septa Nida, 151510601070, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Usahatani gurami merupakan salah satu perikanan air tawar yang memiliki peluang untuk dikembangkan. Desa Sukomaju merupakan sentra penghasil gurami yang ditetapkan sebagai Kampung Gurami di Kabupaten Banyuwangi. Usahatani gurami di Desa Sukomaju berjalan sejak tahun 1990-an, namun seiring berjalannya waktu masyarakat yang melakukan usahatani gurami di Desa Sukomaju mulai menurun dari waktu ke waktu.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui keragaan budidaya ikan gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, (2) untuk mengetahui pendapatan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dan (3) Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keragaan budidaya gurami di Desa Sukomaju yaitu adanya beberapa jenis usaha gurami seperti usaha pembenihan, usaha pembesaran dan usaha penampungan. (2) pendapatan usaha gurami yang meliputi usaha pembenihan, pembesaran dan penampungan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan. (3) usahatani gurami berada pada kuadran I yang artinya menguntungkan karena usahatani memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan adalah strategi S-O.

SUMMARY

Gurami Farming Income and Development Strategy in Gurami Village, Sukomaju Village, Srono District, Banyuwangi Regency; Dinsa Alba Septa Nida, 151510601070; Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Gouramy farming is one of the freshwater fisheries that has the opportunity to be developed. Sukomaju Village is a center of gouramy producer which is designated as “Kampung Gurami” in Banyuwangi Regency. Gouramy farming in Sukomaju Village has been running since 1990, but over time people who do gouramy farming in Sukomaju Village have begun to increase.

The purposes of this research are (1) knowing the performance of gouramy farming in Sukomaju Village, Srono District, Banyuwangi Regency, (2) knowing income of gouramy farming in Sukomaju Village, Srono District, Banyuwangi Regency and (3) knowing the development strategy of gouramy farming in Sukomaju Subdistrict, Srono District Banyuwangi Regency. Location selection is determined intentionally (purposive method). This research uses analytic description method.

The results showed (1) the performance of gouramy cultivation in Sukomaju Village was the presence of several types of gouramy businesses such as hatchery business, enlargement efforts and shelter efforts. (2) Expenditures for Hatchery, Enlargement and Shelter in Sukomaju Village, Srono District, Banyuwangi Regency are profitable. (3) gouramy farming relies on quadrant I which is profitable because the company has opportunities and strengths that can take advantage of existing opportunities. The strategy applied is the S-O strategy.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendapatan Usahatani Gurami dan Strategi Pengembangannya di Kampung Gurami Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi, S.P., MP., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ati Kusmiati, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam memberikan bimbingan hingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP. selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Petani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi yang telah membantu dan mendukung selama pencarian data penelitian serta penyusunan hingga menghasilkan skripsi ini.
7. Keluarga, khususnya kedua orang tua saya, Bapak Ridwan Rudi Hartono, Ibu Titik Dwikowati, kakak saya Desah Happy Oktaria dan adik saya Dania Ragil mahardhika.
8. Para sahabat saya yang menemani mulai dari mahasiswa baru, Mita Ayu Nanda, Sheila Qotrunnada, Hilda Ayu Dea Cindrawati, Annisa Triya

Puspitasari, Tri Kurnia Rahmadani dan Intan Deatmasari. Terimakasih atas doa dan dukungannya baik materi maupun moral.

9. Siska Nadirotul Azizah teman saya yang bertempat tinggal di Desa Sukomaju yang senantiasa menemani saya selama penelitian di Desa Sukomaju.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah tertulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang ingin mengembangkannya.

Jember, 5 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Teori Usahatani	14
2.2.2 Komoditas Gurami	17
2.2.3 Budidaya Gurami	18
2.2.4 Biaya	23
2.2.5 Pendapatan	25
2.2.6 Teori SWOT	27
2.3 Kerangka Pemikiran	29

2.4 Hipotesis	33
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian	34
3.3 Metode Pengambilan Contoh	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis Data	37
3.6 Definisi Operasional	43
BAB 4. GAMBARAN UMUM	46
4.1 Kondisi Geografis dan Luas Wilayah Desa Sukomaju	46
4.2 Keadaan Penduduk	47
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	47
4.2.2 Sebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi .	48
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	49
4.3 Sektor Perikanan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	49
4.4 Sektor Pertanian di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	51
4.5 Gambaran Umum Usahatani Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	52
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Keragaan Budidaya di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	55
5.2 Pendapatan Usahatani Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	66
5.3 Strategi Pengembangan Usahatani Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	77

5.3.1 Lingkungan Internal dan Eksternal Usahatani Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono	79
5.3.2 Hasil Perhitungan Nilai IFAS	88
5.3.3 Hasil Perhitungan Nilai EFAS	89
5.3.4 Analisis Diagram SWOT	90
5.3.5 Matrik Strategi Pengembangan Usahatani Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono	92
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	96
6.1 Kesimpulan.....	96
6.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103
KUESIONER.....	158
DOKUMENTASI	168

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Jenis Budidaya Kolam di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2011-2015	2
1.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan, Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Kolam Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016	3
1.3 Harga Ikan Gurami Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2019.....	4
1.4 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Air Tawar di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2017	5
1.5 Luas Areal Budidaya Ikan Berdasarkan Jenis Budidaya di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	6
3.1 Analisis Faktor Internal (<i>Internal Factor Analysis Summary/IFAS</i>)	40
3.2 Analisis Faktor Eksternal (<i>Internal Factor Analysis Summary/EFAS</i>)..	40
3.3 Matriks Strategi Pengembangan	42
4.1 Keadaan Penduduk Desa Sukomaju Kecamatan Sono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017 Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sukomaju Tahun 2017	48
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sukomaju Tahun 2017	49
4.4 Luas dan Jenis Lahan di Desa Sukomaju Tahun 2017	51
4.5 Jumlah Anggota Keluarga Petani Gurami di Desa Sukomaju Tahun 2019	52
4.6 Jumlah Petani Gurami Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sukomaju Tahun 2019	52
4.7 Jumlah Petani Gurami Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukomaju Tahun 2019	53
5.1 Tahapan Kegiatan dan Jumlah Petani Gurami Berdasarkan Jenis Usaha Gurami	56

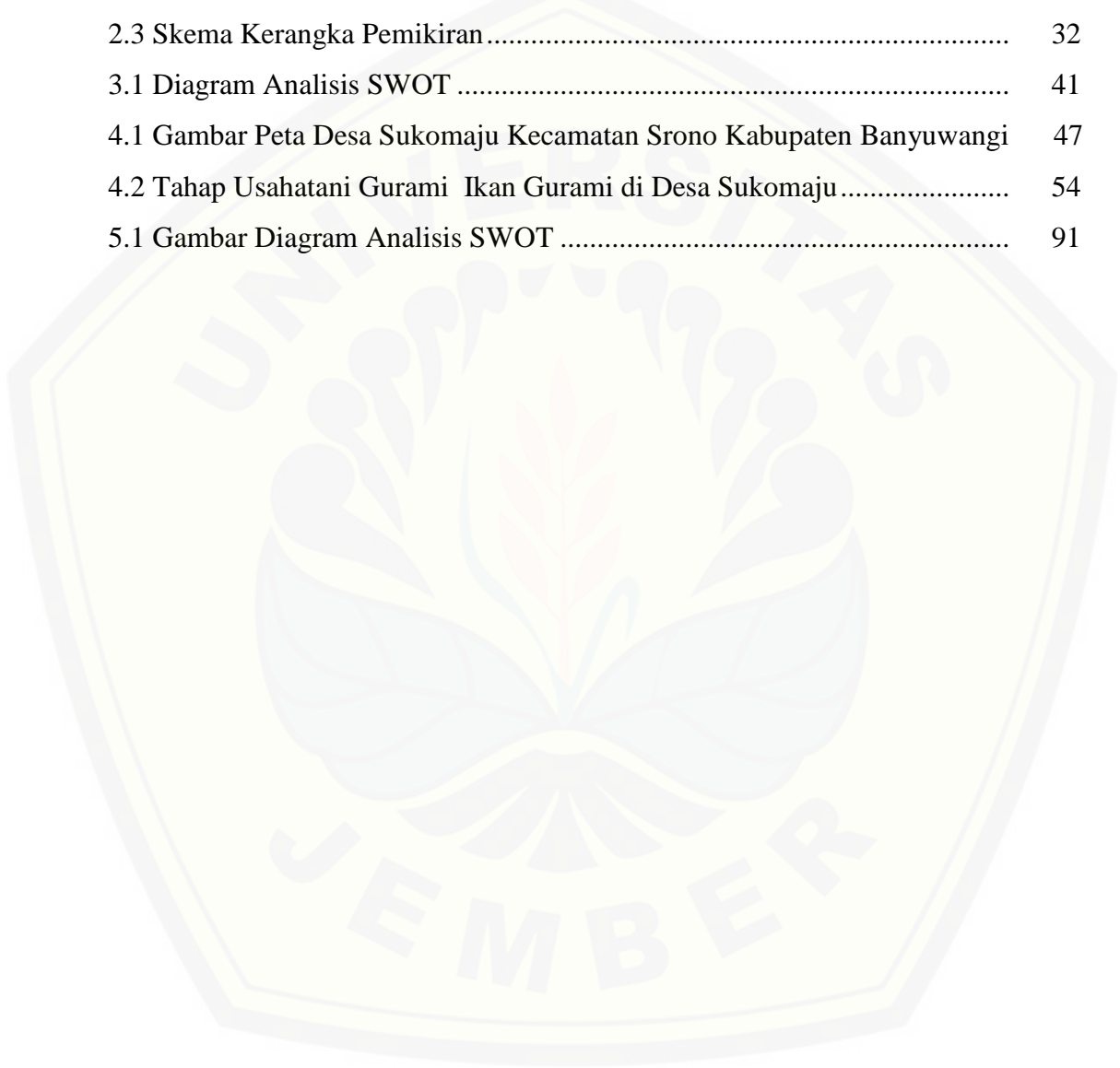
5.2	Perbedaan Persiapan Kolam di Desa Sukomaju dan Konsep Budidaya Ikan Gurami oleh Edi Rusito (2015)	59
5.3	Perbedaan Pembenihan di Desa Sukomaju dan Konsep Budidaya Ikan Gurami oleh Edi Rusito (2015)	61
5.4	Perbedaan Pembesaran Gurami di Desa Sukomaju dan Konsep Budidaya Ikan Gurami oleh Edi Rusito (2015)	64
5.5	Total Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Total Biaya Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dalam 100 m ²	68
5.6	Total Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Total Biaya Keseluruhan Usaha Pembesaran Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dalam 100 m ²	70
5.7	Total Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Total Biaya Keseluruhan Usaha Penampungan Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dalam 100 m ²	72
5.8	Hasil Perhitungan Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan dan pendapatan Usaha Pembenihan Gurami, Usaha Pembesaran Gurami dan Usaha Penampungan Gurami dalam Satu Tahun di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dalam 100 m ² (dalam Analisis Finansial)	73
5.9	Hasil Perhitungan Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan dan pendapatan Usaha Pembenihan Gurami, Usaha Pembesaran Gurami dan Usaha Penampungan Gurami dalam Satu Tahun di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dalam 100 m ² (dalam Analisis Ekonomi)	74
5.10	Analisis Faktor Internal (Internal Factor Analysis Summary/IFAS)	79
5.11	Analisis Faktor Eksternal (Eksternal Factor Analysis Summary/EFAS)	79
5.12	Pendapatan Petani Gurami dalam asumsi setiap 1 bulan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	85
5.13	Perhitungan Nilai IFAS	89
5.14	Perhitungan Nilai EFAS	90

5.15 Analisis Skor IFAS dan EFAS dari usahatani gurami di Desa Sukomaju	91
5.16 Matriks Strategi Pengembangan	92



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Total Biaya Tetap, Total Biaya Variabel dan Biaya Total	24
2.2 Kurva TR, TC dan Pendapatan Bersih.....	27
2.3 Skema Kerangka Pemikiran.....	32
3.1 Diagram Analisis SWOT	41
4.1 Gambar Peta Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi	47
4.2 Tahap Usahatani Gurami Ikan Gurami di Desa Sukomaju.....	54
5.1 Gambar Diagram Analisis SWOT	91



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Responden Petani Gurami di Desa Sukomaju	103
2. Biaya Benih Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	104
3. Biaya Cacing Sutra Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	105
4. Biaya Pelet Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	106
5. Biaya Garam Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	107
6. Biaya Obat-obatan Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	108
7. Biaya Pupuk Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi.....	109
8. Biaya Dolomit Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	110
9. Biaya Probiotik Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	111
10. Biaya Solar Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	112
11. Biaya Tenaga Kerja Luar Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	113
12. Biaya Tenaga Kerja Luar dan Petani Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi	114
13. Biaya Kolam Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun ..	115
14. Biaya Terpal Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun...	116
15. Biaya Drum Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun...	117
16. Biaya Timbangan Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	118
17. Biaya Saluran Pengairan Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	119
18. Biaya Mesin Pengairan Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	120
19. Biaya Jaring Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	121
20. Biaya Serok Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	122

21. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembesaran dalam Satu Tahun Produksi (Analisis Finansial).....	123
22. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembesaran dalam Satu Tahun Produksi (Analisis Ekonomi).....	124
23. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Pembesaran dalam Satu Tahun Produksi	125
24. Pendapatan Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Tahun Produksi (Analisis Finansial)	126
25. Pendapatan Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Tahun Produksi (Analisis Ekonomi)	127
26. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembesaran pada 100 m ² dalam Satu Tahun Produksi (Analisis Finansial).....	128
27. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembesaran pada 100 m ² dalam Satu Tahun Produksi (Analisis Ekonomi).....	129
28. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Pembesaran pada 100 m ² dalam Satu Tahun Produksi	130
29. Pendapatan Usaha Pembesaran Gurami dalam 100 m ² Satu Tahun Produksi (Analisis Finansial).....	131
30. Pendapatan Usaha Pembesaran Gurami dalam 100 m ² Satu Tahun Produksi (Analisis Ekonomi).....	132
31. Biaya Benih dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun.....	133
32. Biaya Cacing Sutra dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	133
33. Biaya Pelet dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	134
34. Biaya Pupuk dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun.....	134
35. Biaya Dolomit dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun.....	135
36. Biaya Probiotik dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	135
37. Biaya Plastik Roll dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	136
38. Biaya Penggunaan Oksigen dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	136
39. Biaya Tenaga Kerja Petani Usaha Pembesaran dalam Satu Tahun.....	137
40. Biaya Kolam dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	137
41. Biaya Waring dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	138

42. Biaya Saluran Pengairan dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	138
43. Biaya Tabung Oksigen dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun.....	139
44. Biaya Mesin Pengairan dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun	139
45. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun (Analisis Finansial).....	140
46. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun (Analisis Ekonomi).....	140
47. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun	141
48. Pendapatan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun (Analisis Finansial)	141
49. Pendapatan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun (Analisis Ekonomi)	142
50. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m ² Satu Kali Produksi Satu Tahun (Analisis Finansial)	142
51. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m ² Satu Kali Produksi Satu Tahun (Analisis Ekonomi)	143
52. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m ² Satu Kali Produksi Satu Tahun	143
53. Pendapatan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m ² Satu Kali Produksi Satu Tahun (Analisis Finansial).....	144
54. Pendapatan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m ² Satu Kali Produksi Satu Tahun (Analisis Ekonomi).....	144
55. Biaya Pembelian Ikan Gurami Konsumsi Hidup Usaha Penampungan dalam Satu Tahun.....	145
56. Biaya Tenaga Kerja Luar Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (Analisis Finansial)	145
57. Biaya Tenaga Kerja Luar dan Petani Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (Analisis Ekonomi)	146
58. Biaya Kolam Usaha Penampungan dalam Satu Tahun.....	146
59. Biaya Serok Usaha Penampungan dalam Satu Tahun	147

60. Biaya Drum Usaha Penampungan dalam Satu Tahun	147
61. Biaya Pipa Usaha Penampungan dalam Satu Tahun.....	148
62. Biaya Timbangan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun	148
63. Biaya Mesin Pengairan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun.....	149
64. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (Analisis Finansial)	149
65. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (Analisis Ekonomi)	150
66. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun	150
67. Pendapatan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (Analisis Finansial)	151
68. Pendapatan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (Analisis Ekonomi)	151
69. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Penampungan dalam 100 m ² (Analisis Finansial)	152
70. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Penampungan dalam 100 m ² (Analisis Ekonomi)	152
71. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Penampungan dalam 100 m ²	153
72. Pendapatan Usaha Penampungan dalam 100 m ² (Analisis Finansial).....	153
73. Pendapatan Usaha Penampungan dalam 100 m ² (Analisis Ekonomi).....	154
74. Pendapatan Petani Gurami dalam Usaha Gurami dengan Asumsi 1 Bulan	155
75. Perhitungan IFAS dan EFAS	156
76. Diagram Analisis SWOT	157

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya perikanan merupakan salah satu komponen yang penting di dalam pengembangan sub sektor perikanan Indonesia. Menurut Burhanuddin dan Nessa (2018:23), budidaya adalah suatu seni atau kreasi manusia untuk memelihara, membesarkan dan menumbuhkan organisme dalam perairan secara terkontrol, atau kreasi manusia dalam memadukan ilmu dan teknologi untuk memanipulasi sumberdaya perairan dan sumber daya ikan bagi keperluan kesejahteraan masyarakat. Budidaya perikanan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemeliharaan yang dijalankan secara sengaja untuk menghasilkan produksi perikanan guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sub sektor perikanan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pendapatan ekonomi dalam negeri. Wilayah Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan budidaya. Hal ini berperan dalam menunjang ketersediaan pangan, peningkatan pendapatan, ketersediaan lapangan kerja dan mendatangkan penerimaan negara. Budidaya perikanan dapat terbagi menjadi budidaya perikanan laut dan perikanan darat. Menurut Burhanuddin dan Nessa (2018:26), budidaya perikanan dapat dilakukan di tambak, kolam, keramba dan jaring apung.

Menurut Liana (2015:53-54), perikanan air tawar merupakan salah satu sub sektor perikanan yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang pembangunan perekonomian, baik daerah maupun nasional. Perikanan air tawar merupakan perikanan yang memiliki banyak peluang untuk dibudidayakan dimana saja, mulai dari wilayah pedesaan hingga pada wilayah perkotaan. Menurut Cahyono (2000:13), ikan air tawar memiliki banyak *species* dan jenis. Jenis ikan tawar menurut kegunaannya digolongkan menjadi dua, yaitu golongan ikan hias dan golongan ikan konsumsi. Jenis ikan hias adalah jenis ikan yang tidak dapat dikonsumsi dan hanya dimanfaatkan sebagai hiasan untuk dipelihara dan dinikmati estetikanya. Jenis ikan konsumsi adalah jenis ikan yang

dibudidayakan dan dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi manusia. Jenis ikan tawar konsumsi yang diandalkan dari perairan umum ke budidaya kolam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah ikan gurami, ikan nila dan ikan mas. Menurut Sambuaga dkk. (2017:524), budidaya perikanan air tawar dianggap sebagai sub sektor penting dalam mendukung perkembangan ekonomi wilayah pedesaan. Budidaya perikanan di wilayah pedesaan mayoritas dilakukan dengan menerapkan jenis budidaya perikanan kolam, baik yang dilakukan di pekarangan rumah maupun lahan sawah.

Tabel 1.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Jenis Budidaya Kolam di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2011-2016

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Barat	284.689	295.357	293.717	269.351	254.386	218.335
Jawa Tengah	155.911	182.496	164.875	167.300	174.286	172.443
Jawa Timur	68.130	74.015	112.520	89.114	91.747	91.747
DI Yogyakarta	49.060	58.462	61.920	64.722	63.522	53.881
Lampung	33.776	27.236	28.105	29.522	30.478	23.390
Banten	14.204	13.844	13.258	13.597	13.785	9.565
Bali	5.682	6.423	6.777	6.470	5.362	6.010
Kepulauan Riau	1.423	3.855	4.068	3.022	3.050	3.050
Kepulauan Bangka Belitung	1.423	2.028	2.100	2.041	1.475	1.045
DKI Jakarta	913	793	802	864	701	725

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2017).

Berdasarkan data tabel 1.1, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah rumah tangga perikanan jenis budidaya kolam yang tergolong cukup besar dari tahun ke tahun. Jumlah rumah tangga perikanan di Jawa Timur pada tahun 2011-2013 secara berturut-turut mengalami peningkatan sebesar 8,6% dan 52%. Jumlah rumah tangga perikanan jenis budidaya kolam hanya terjadi penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 20,8% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 2,9% dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2016. Sub sektor perikanan di Jawa Timur merupakan salah satu wilayah jenis budidaya perikanan kolam yang memiliki jumlah rumah tangga perikanan budidaya yang cukup besar. Provinsi Jawa Timur menduduki urutan jumlah rumah tangga terbesar nomor tiga setelah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah. Menurut Malika dkk. (2012:12), Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang berpotensi

untuk pengembangan kegiatan budidaya perikanan, baik itu pada budidaya perikanan air laut maupun budidaya perikanan air tawar. Salah satu kegiatan budidaya perikanan air tawar yang cukup berkembang pesat saat ini adalah kegiatan pada usaha budidaya perikanan kolam. Jenis produksi budidaya kolam yang paling banyak dibudidayakan di Jawa Timur berturut-turut adalah ikan lele, ikan gurami dan ikan nila (KKP, 2013:133).

Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga Perikanan, Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Kolam Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

Kabupaten	Rumah Tangga	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)
Kediri	4.630	15.303,41	212.967.950
Malang	3.295	9.595,95	146.523.597
Banyuwangi	3.172	4.128,79	85.681.366
Jember	3.112	9.861,80	194.812.600
Bondowoso	2.33	813,81	19.601.533
Lumajang	1.526	1.048,13	18.081.281
Sidoarjo	1.444	18.608,60	299.065.600
Pasuruan	895	2.736,09	42.255.767
Probolinggo	642	680,96	10.124.420
Situbondo	186	332,71	5.373.055

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2017.

Berdasarkan data 1.2, dapat diketahui bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki jumlah rumah tangga perikanan budidaya kolam yaitu sebesar 3.172 rumah tangga, produksi jenis budidaya kolam sebesar 4.128,79 ton dan nilai produksi perikanan jenis budidaya kolam di Kabupaten Banyuwangi mencapai Rp 85.681.366. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi dan kontribusi yang cukup besar dalam mengembangkan usaha perikanan jenis budidaya kolam. Menurut Kusuma (2014:119), Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah dengan wilayah terbesar di Provinsi Jawa Timur yang memiliki kekayaan dan potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi wilayah yang luas dan sektor wisata yang mendukung menjadikan Banyuwangi sebagai kota yang banyak dikunjungi wisatawan sehingga berpotensi terbukanya banyak peluang usaha. Salah satu usaha yang berpotensi dikembangkan yaitu usaha pada sub sektor perikanan yang berpotensi sebagai penghasil pangan masyarakat yang banyak berkembang di resto, hotel dan tempat wisata.

Salah satu jenis budidaya perikanan air tawar konsumsi yang banyak diminati oleh konsumen adalah komoditas ikan gurami. Komoditas memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis perikanan air tawar konsumsi lainnya, yaitu permintaan akan gurami yang tinggi serta harga jual yang cenderung tinggi dan stabil berpotensi dalam peluang pengembangan usaha budidaya gurami (Sulistyo dkk., 2016:88). Ikan gurami menjadi primadona perikanan air tawar yaitu karena nilai gizi yang terkandung di dalamnya dan cita rasa yang nikmat dari ikan gurami yang memiliki ciri tersendiri dibandingkan perikanan lainnya. Banyaknya rumah makan dan tempat wisata dapat menimbulkan peningkatan permintaan terhadap produksi ikan gurami di Banyuwangi.

Tabel 1.3 Harga Ikan Gurami Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2019.

Provinsi	Harga/Kg (Rp)
Bali	56.000
Sulawesi Utara	55.000
Kalimantan Barat	55.000
Kalimantan Timur	54.000
Sumatra Utara	54.000
Riau	53.500
Sumatra Selatan	53.000
Lampung	53.000
Aceh	52.500
Jakarta	48.000
Yogyakarta	46.000
Banten	46.000
Jawa Timur	43.500
Jawa Tengah	43.000
Jawa Barat	42.500

Sumber : Farmbos.com, 8 Juli 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa harga ikan gurami konsumsi pada setiap provinsi memiliki harga jual yang tinggi. Harga jual ikan gurami memiliki nilai yang tergolong tinggi dibandingkan dengan perikanan air tawar lainnya. Budidaya perikanan gurami merupakan salah satu budidaya perikanan air tawar yang memiliki potensi keuntungan yang cukup besar untuk dikembangkan. Harga rata-rata gurami terendah mencapai Rp 42.500 per kilogram di Provinsi Jawa Barat dan Harga rata-rata tertinggi mencapai Rp 56.000 per kilogram di Provinsi Bali.

Tabel 1.4 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Air Tawar di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2017

Jenis Ikan	Produksi (Ton)			Nilai Produksi (Rp)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Lele	2.966.060	3.533.281	3.816.078	43.442.903	51.768.546	55.874.428
Nila	225.399	277.951	265.036	4.507.980	5.559.020	5.300.720
Sidat	158.877	183.179	204.289	21.214.860	24.485.910	27.301.380
Tombro/Mas	130.442	154.638	175.635	4.023.538	4.768.580	5.416.290
Gurami	52.326	62.096	70.568	1.384.521	1.642.801	1.867.547
Mujair	22.730	26.954	30.865	227.300	269.540	269.540
Tawes	11.012	12.962	14.909	187.204	220.354	253.453
Belut	8.114	9.569	-	258.240	304.105	-
Patin	5.449	6.458	10.264	90.351	107.082	184.931
Bawal	4.717	5.543	6.395	94.340	110.860	127.900
Lainnya	135	147	168	4.675	5.085	5.815

Sumber : Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan tabel 1.4, diketahui bahwa ikan gurami menduduki nomor kelima setelah budidaya ikan lele, nila, sidat dan tombro/mas. Berdasarkan data di atas jumlah produksi dan nilai produksi ikan gurami selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan produksi dan nilai produksi dari tahun 2015-2017 secara berturut-turut yaitu sebesar 18,6% dan 13,6%. Peningkatan produksi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kebutuhan atau permintaan akan gurami di Kabupaten Banyuwangi tergolong besar sehingga produksi terus meningkat. Berdasarkan berita Banyuwangi dari website Tribun-Bali.com, “Banyuwangi Resmi Punya Kampung Gurami, Tiap Rumah Sediakan Olahan Gurami” yang diakses pada tanggal 22 April 2018, mengutip informasi dari Kepala Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi bahwa pasar gurami masih terbuka luas. Khusus pasar Banyuwangi permintaan ikan gurami mencapai 100 ton per tahun, namun untuk wilayah Kabupaten Banyuwangi sendiri masih belum mampu memenuhi permintaan dalam daerah. Hal ini menunjukkan bahwa gurami memiliki peluang besar untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi. Menurut Putra dkk. (2016:18), ikan gurami merupakan salah satu jenis komoditas perikanan budidaya kolam yang termasuk dalam sepuluh jenis komoditas yang menjadi target

peningkatan produksi perikanan budidaya pada tahun 2009-2014 yang telah dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

Tabel 1.5 Luas Areal Budidaya Ikan Berdasarkan Jenis Budidaya di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Tambak (Ha)	Kolam (Ha)	Mina Padi (Ha)	Keramba (Ha)
Sukomaju	-	5,77	0,8	-
Wonosobo	-	4,49	-	-
Kebaman	-	1,6	-	-
Sukonatar	-	1,53	-	-
Bagorejo	-	1,45	0,96	-
Parijatah kulon	-	0,71	0,52	-
Sumbersari	-	0,5	0,52	-
Parijatah wetan	-	0,3	-	-
Rejoagung	-	0,07	-	-
Kepundung	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.

Salah satu desa yang memiliki potensi budidaya perikanan air tawar jenis budidaya kolam di Kabupaten Banyuwangi adalah Desa Sukomaju Kecamatan Srono. Desa Sukomaju merupakan desa yang masyarakatnya banyak melakukan usaha perikanan jenis budidaya kolam. Desa Sukomaju dipilih karena merupakan desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam budidaya perikanan di Kabupaten Banyuwangi, dengan luas kolam seluas 5,77 Ha. Berdasarkan berita daerah dari website resmi Kabupaten Banyuwangi, “Permintaan Besar, Desa Sukomaju Dijadikan Kampung Gurami” yang diakses pada tanggal 18 April 2018, Desa Sukomaju merupakan satu-satunya desa yang memiliki produksi gurami yang cukup tinggi di Kabupaten Banyuwangi dan telah dikenal sebagai sentra gurami di Kabupaten Banyuwangi sejak era 1990-an. Permintaan yang semakin besar karena banyaknya rumah makan dan tempat wisata yang mulai berkembang di Kabupaten Banyuwangi menjadikan desa tersebut ditetapkan sebagai Kampung Gurami oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Desa Sukomaju masih kuwalahan dalam memenuhi permintaan gurami yang tinggi dalam daerah, namun jumlah petani gurami semakin sedikit karena menurun dari waktu ke waktu. Banyak kolam ikan yang sudah berubah menjadi sawah. Penetapan Desa Sukomaju sebagai Kampung Gurami adalah salah satu upaya agar Desa Sukomaju

dapat berkembang karena memiliki potensi dalam pengembangan usahatani gurami.

Usaha gurami yang dijalankan masyarakat di Desa Sukomaju memiliki beraneka macam usaha gurami. Usaha gurami yang dilakukan yaitu mulai dari usaha pembenihan gurami, usaha budidaya pembesaran gurami, maupun usaha penampungan gurami. Gurami memiliki peluang usaha mulai dari benih, ukuran sedang hingga ukuran besar dapat dijual. Usaha pembenihan dilakukan dengan menetas telur gurami untuk menghasilkan benih gurami yang kemudian dijual dalam bentuk benih. Usaha pembesaran gurami dilakukan dengan menetas telur gurami atau langsung melalui benih yang kemudian dipelihara dan dibesarkan sampai menjadi ikan siap konsumsi. Usaha penampungan gurami yaitu memfungsikan kolam sebagai penampungan ikan gurami yang siap konsumsi tanpa melakukan pembesaran terlebih dahulu. Usaha penampungan dilakukan dengan memasok atau mendatangkan ikan gurami siap konsumsi dari luar untuk ditampung dan dijual sesuai permintaan. Usaha gurami yang dijalankan oleh petani gurami yaitu cenderung secara keseluruhan melakukan pembesaran gurami, namun beberapa usaha tersebut dilakukan dengan didampingi usaha pembenihan maupun penampungan. Menurut Rusito (2015:14-27), teknik budidaya gurami meliputi tahap persiapan dan pembuatan kolam, tahap pembenihan, tahap pendederan, tahap pembesaran. Tahap persiapan dan pembuatan kolam meliputi pembentukan pematang, pencangkulan, pembuatan kowean, pembuatan caren, pengeringan dasar kolam dan pengisian air. Tahap pembenihan meliputi pemeliharaan induk, penebaran induk dan proses pemijahan, dan penetasan telur. Tahap pendederan meliputi penebaran benih, pemberian pakan dan pemanenan benih. Tahap pembesaran meliputi pemeliharaan dan pemanenan ikan siap konsumsi. Berdasarkan usaha budidaya gurami yang dilakukan tersebut menarik untuk diketahui bagaimana keragaan budidaya ikan gurami yang dijalankan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Keragaan budidaya merupakan gambaran tentang keadaan atau kondisi usahatani gurami di Desa Sukomaju yang meliputi tahap persiapan dan pembuatan kolam, tahap pembenihan, tahap pendederan dan tahap pembesaran.

Desa Sukomaju telah menjalankan usahatani gurami sejak tahun 1990-an. Masyarakat yang cukup banyak melakukan usahatani gurami di Desa Sukomaju, menjadikan desa tersebut dikenal sebagai wilayah sentra gurami di Kabupaten Banyuwangi. Seiring berjalannya waktu, masyarakat yang melakukan usahatani gurami di Desa Sukomaju mulai menurun dari waktu ke waktu. Para petani gurami banyak yang sudah berhenti dan beralih pekerjaan. Petani gurami banyak yang menganggap usahatani gurami sulit untuk dijalankan karena banyak yang gagal dalam sisi manajemen pengelolaan usahatani gurami. Lahan yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai kolam ikan telah banyak yang berubah menjadi lahan sawah. Usahatani gurami di Desa Sukomaju masih tetap berjalan meskipun jumlah petani gurami yang menjalankan memiliki jumlah yang kecil karena banyak yang sudah berhenti dan beralih pekerjaan. Berdasarkan permasalahan tersebut menarik untuk diketahui bagaimana pendapatan usahatani gurami yang dijalankan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Desa Sukomaju selain berpotensi sebagai wilayah budidaya ikan gurami juga memiliki wilayah yang strategis, lebih tepatnya pada Dusun Sukorejo yang merupakan dusun yang menjadi tempat berkumpulnya rumah petani gurami. Dusun Sukorejo Desa Sukomaju terletak dekat dengan jalur menuju tempat-tempat wisata di Kabupaten Banyuwangi. Berkembangnya pariwisata, restoran dan hotel di Banyuwangi dapat meningkatkan peluang permintaan gurami. Potensi yang tinggi dalam usahatani gurami menjadikan Desa Sukomaju ditetapkan sebagai Kampung Gurami oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi yang diresmikan pada 22 April 2018. Upaya tersebut dilakukan pemerintah daerah agar wilayah tersebut dapat berkembang dan dapat diperkenalkan pada masyarakat luas sebagai penghasil gurami, sehingga dapat mengembangkan potensi dan pendapatan daerah serta masyarakat sekitar. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan maka perlu diketahui bagaimana strategi pengembangan usahatani gurami yang perlu diterapkan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keragaan budidaya ikan gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pendapatan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk menjelaskan keragaan budidaya ikan gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menjelaskan pendapatan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menentukan strategi pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi pemerintah, sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
2. Bagi petani, sebagai acuan dalam melakukan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu untuk menunjang pembelajaran.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pujastuti (2012), yang berjudul “Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurami di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo, Nanggulan , Kulon Progo”, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya gurami di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo dilakukan melalui tahap persiapan kolam, penebaran bibit dalam kolam serta pemeliharaan dan panen.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Gurami di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya gurami yang dijalankan berupa usaha pembesaran gurami. Pelaksanaan usaha pembesaran gurami diawali dengan persiapan kolam, mempersiapkan benih, pemeliharaan pembesaran ikan gurami, perawatan dan pemberian pakan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan.

Keterkaitan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pujastuti (2012) dan Putri (2018) dengan penelitian yang dilakukan yaitu mendukung rumusan masalah pertama yaitu mengenai keragaan budidaya gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penelitian yang dilakukan Pujastuti (2012), menunjukkan bahwa budidaya yang dilakukan yaitu melalui tahap persiapan kolam, penebaran bibit dalam kolam serta pemeliharaan dan panen. Penelitian yang dilakukan Putri (2018), menunjukkan bahwa budidaya yang dilakukan berupa usaha pembesaran gurami yang meliputi tahap persiapan kolam, mempersiapkan benih, pemeliharaan pembesaran ikan gurami, perawatan dan pemberian pakan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardhotillah (2017), yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Pembenuhan Ikan Gurami di Kawasan Minopolitan (Studi Kasus : Kecamatan Ciseeng)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani

pembenihan ikan gurami pada volume kolam 100 m³ selama satu tahun adalah sebesar Rp 10.167.566. Rata-rata penerimaan yang diterima petani adalah sebesar Rp 23.481.900 dengan pendapatan bersih sebesar Rp 13.314.334, sehingga usahatani pembenihan ikan gurami di Kecamatan Ciseeng menguntungkan bagi petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Damarta (2018), yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) serta Strategi Pengembangannya di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per 100 m² sebesar Rp 7.306.480,- dengan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 20.069.470,- dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 27.375.950,- sehingga usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andani dkk. (2014), yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Budidaya Ikan Tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani per periode produksi sebesar Rp 85.507.256,25. Rata-rata penerimaan yang diterima petani sebesar Rp145.020.000 dengan pendapatan bersih sebesar Rp 59.512.743,75 sehingga usaha budidaya ikan tawar di Kabupaten Bengkulu menguntungkan bagi petani.

Keterkaitan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mardhotillah (2017), Damarta (2018) dan Andani dkk. (2014) dengan penelitian yang dilakukan yaitu mendukung rumusan masalah kedua mengenai pendapatan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Kedua penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada usahatani gurami adalah menguntungkan, dengan diketahui total penerimaan yang dihasilkan lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan sehingga keuntungan masih dirasakan petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi akan menguntungkan jika total penerimaan yang didapatkan para petani lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan. Besarnya

keuntungan yang didapatkan tergantung dengan biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawan dkk. (2017), yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pendederan Ikan Gurami (*Osphronemus*) (Studi Kasus di Kelompok Mina Mukti Desa Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Kelompok Mina Mukti berada pada kuadran I dengan koordinat (2,615 ; 2,922) strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, berupa (1) Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk dengan cara pengawasan produksi, (2) Menambah jumlah kolam baru untuk meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami, (3) Meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami menggunakan induk yang berkualitas, dan (4) Meningkatkan dan menjaga loyalitas pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk. (2017), yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor”, hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui posisi pengembangan usaha budidaya ikan konsumsi air tawar berada pada kuadran I dengan koordinat (2,23 ; 2,361) sehingga strategi yang diterapkan adalah strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang dari kelompok budidaya. Alternatif strategi yang diperoleh dari analisis SWOT yaitu peningkatan produksi dan produktivitas kelompok, membentuk koperasi “Mitra Posikandu” yang difasilitasi oleh Pemda Kabupaten Bogor, pembelajaran anggota kelompok dengan pertemuan langsung atau melalui media sosial, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk perikanan, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemda sebagai upaya peningkatan SDM, dan menggunakan pakan alami atau pakan tambahan untuk mengurangi biaya produksi. Sedangkan posisi pengembangan usaha budidaya ikan hias air tawar berada pada kuadran I dengan koordinat (2,45 ; 2,405) sehingga strategi yang diterapkan adalah memanfaatkan fasilitas Pemda berupa depo ikan hias di wilayah minapolitan dengan maksimal, mengadopsi teknik budidaya ikan hias terbaru untuk meningkatkan mutu produk, pertemuan rutin

anggota sebagai wadah pertukaran informasi dan pembelajaran, membentuk Koperasi Mitra Posikandu yang difasilitasi oleh Pemda, mengikuti bimbingan teknis budidaya ataupun bimbingan usaha perikanan oleh pemerintah daerah, studi banding kepada kelompok sejenis yang dinilai lebih maju dan berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mitaoktari (2017), yang berjudul “Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Utara”, hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui posisi pengembangan perikanan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Bengkulu Utara terletak pada kuadran I dengan koordinat (2,07 ; 1,98) yang berarti kegiatan usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yaitu dengan meningkatkan kapasitas produksi budidaya perikanan air tawar dengan menggunakan kekuatan luas lahan potensi serta debit air yang cukup dan memanfaatkan peluang yang ada yaitu tidak hanya persaingan dari luar provinsi serta kondisi cuaca yang mendukung.

Keterkaitan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rismawan dkk. (2017), Nugroho dkk. (2017) dan Mitaoktari (2017) dengan penelitian ini yaitu mendukung rumusan masalah ketiga mengenai strategi pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawan dkk. (2017), menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan adalah (1) mempertahankan dan meningkatkan mutu produk dengan cara pengawasan produksi, (2) menambah jumlah kolam baru untuk meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami, (3) meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami menggunakan induk yang berkualitas, dan (4) meningkatkan dan menjaga loyalitas pelanggan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk. (2017), menunjukkan bahwa strategi yang harus diterapkan pada usaha budidaya ikan konsumsi air tawar adalah (1) peningkatan produksi dan produktivitas kelompok, membentuk koperasi “Mitra Posikandu” yang difasilitasi oleh Pemda Kabupaten Bogor, (2) pembelajaran anggota kelompok dengan pertemuan langsung atau melalui media sosial, (3) memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk perikanan, (4) mengikuti pelatihan yang

diselenggarakan oleh pemda sebagai upaya peningkatan SDM, (5) menggunakan pakan alami atau pakan tambahan untuk mengurangi biaya produksi, Sedangkan strategi yang harus diterapkan pada budidaya ikan hias air tawar yaitu (1) memanfaatkan fasilitas Pemda berupa depo ikan hias di wilayah minapolitan dengan maksimal, (2) mengadopsi teknik budidaya ikan hias terbaru untuk meningkatkan mutu produk, (3) pertemuan rutin anggota sebagai wadah pertukaran informasi dan pembelajaran, (4) membentuk Koperasi Mitra Posikandu yang difasilitasi oleh Pemda, (5) mengikuti bimbingan teknis budidaya ataupun bimbingan usaha perikanan oleh pemerintah daerah, (6) studi banding kepada kelompok sejenis yang dinilai lebih maju dan berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Mitaoktari (2017), menunjukkan bahwa strategi yang harus diterapkan adalah meningkatkan kapasitas produksi budidaya perikanan air tawar dengan menggunakan kekuatan luas lahan potensi serta debit air yang cukup dan memanfaatkan peluang yang ada yaitu tidak hanya persaingan dari luar provinsi serta kondisi cuaca yang mendukung.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Usahatani

Menurut Arwati (2018:33), usahatani merupakan cabang ilmu pertanian. Usahatani merupakan ilmu bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya alam yang ada di suatu tempat seperti tanah, air, sinar matahari dan lain-lain yang menunjang proses produksi secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dalam arti luas dapat mencakup dalam bidang usaha pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Usahatani dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan optimal, dan usahatani dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya yang dimanfaatkan dapat menghasilkan keluaran atau hasil produksi yang melebihi masukan atau faktor produksi.

Menurut Soekartawi (1995:1), efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi ekonomis. Ketiga efisiensi tersebut penting untuk diterapkan guna mendapatkan keuntungan yang

sebesar-besarnya dalam melakukan usahatani. Analisis biaya usahatani atau modal usaha meliputi biaya pengadaan pra-sarana produksi, biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Pengelolaan usahatani dapat dimaksimalkan dengan memerlukan unsur-unsur pokok yang merupakan faktor-faktor utama dalam usahatani yang disebut faktor produksi.

Menurut Soekartawi (1995:57), analisis usahatani sering dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi. Analisis finansial adalah analisis usahatani yang data biayanya menggunakan data yang sebenarnya dikeluarkan. Misalnya dalam penggunaan tenaga kerja 100 HKSP (Harian Kerja Setara Pria), yang terbagi menjadi 25 HKSP tenaga kerja dalam keluarga dan 75 HKSP tenaga kerja sewa dari luar, maka nilai upah yang dihitung hanya upah tenaga kerja yang menyewa saja sebesar 75 HKSP tersebut. Analisis Ekonomi adalah analisis usahatani yang penggunaan data upahnya menurut harga bayangan (*shadow price*).

Menurut Hanafie (2010:183-184), usahatani yang produktif dan efisien, yaitu usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Produktivitas merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik (efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya produksi yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input yang digunakan. Kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Secara teknis, produktivitas adalah perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah). Produktivitas ekonomis juga perlu diperhatikan dalam usahatani selain produktivitas fisik. Produktivitas secara ekonomis dalam pengertiannya adalah jarak usahatani dari pasar merupakan salah satu yang pertimbangan penting, dimana jika dua usahatani memiliki produktivitas fisik yang sama maka usahatani yang terletak lebih dekat dengan pasar yang akan dikatakan memiliki produktivitas ekonomis yang lebih besar.

Menurut Suratiyah (2006:15), ciri khas usahatani sebagai usaha produksi pertanian yaitu usaha produksi yang sebagian besar merupakan usahatani keluarga yang sangat beraneka ragam dalam hal luas lahan usahatani, teknologi yang

diterapkan, tingkat komersialisasi dan subsistensi. Berdasarkan corak dan sifatnya usahatani dapat digolongkan menjadi usahatani komersial dan usahatani subsisten. Usahatani komersial yaitu usahatani yang memperhatikan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan yang bertujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Usahatani subsisten yaitu usahatani yang hanya bertujuan memenuhi kebutuhan hidup diri petani sendiri.

Menurut Nadir dan Mutmainnah (2018:4), berdasarkan cara penguasaan unsur-unsur produksi dan pengelolaannya usahatani digolongkan menjadi tiga macam :

1. Usahatani Perseorangan (*Individual Farm*)

Usahatani yang penguasaan unsur produksi dan pengelolaannya dilakukan oleh seseorang. Tanah yang digunakan dapat berupa miliknya atau menyewa dari orang lain. Tenaga kerja yang digunakan juga masih berasal dari berbagai sumber.

2. Usahatani Kolektif (*Collective Farm*)

Usahatani yang penguasaan unsur produksi dan pengelolaannya dilakukan oleh banyak orang secara kolektif. Unsur-unsur produksi diperoleh organisasi dari membeli, menyewa, menyatukan milik perseorangan atau berasal dari pemerintah. Usahatani ini terbentuk karena kemauan beberapa orang yang mempunyai ikatan keluarga, karena sistem pemerintahan suatu negara atau faktor lingkungan dimana mereka berada.

3. Usahatani Kooperatif (*Cooperative Farm*)

Usahatani yang merupakan bentuk peralihan dari usahatani perseorangan ke usahatani kolektif. Penguasaan unsur produksi dan pengelolaannya dari usahatani ini tidak semuanya dikuasai secara bersama, tanah dari usahatani biasanya masih milik perseorangan. Usahatani ini terbentuk dari petani-petani kecil yang memiliki modal lemah dalam mengembangkan usahanya, sehingga bekerjasama dalam melakukan usahatannya.

2.2.2 Komoditas Gurami

Komoditas gurami merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang dapat dikonsumsi dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Gurami merupakan perikanan air tawar konsumsi yang memiliki peluang usaha yang cukup besar untuk dibudidayakan. Gurami memiliki daya tarik tersendiri dari jenis perikanan air tawar lainnya, karena merupakan komoditas perikanan yang memiliki permintaan dan harga jual tinggi yang cenderung stabil. Ikan gurami memiliki nama latin *Osphronemus gouramy*. Menurut Bleeker dalam Bachtiar (2010:15), klasifikasi ikan gurami adalah sebagai berikut :

Filum	: Cordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Pisces
Sub kelas	: Teleostei
Ordo	: Labyrinthichi
Sub ordo	: Anabantoidae
Famili	: Anabantidae
Genus	: <i>Osphronemus</i>
Spesies	: <i>Osphronemus gouramy Lac.</i>

Ikan gurami termasuk golongan ikan *Labyrinthichi*, yaitu bangsa ikan yang memiliki alat pernapasan berupa insang dan insang tambahan (*labyrinth*). Adanya alat tersebut sangat menguntungkan bagi ikan gurami, dikarenakan ikan gurami dapat tetap hidup dengan baik pada air yang tenang dan kurang oksigen maupun sempit dan padat sekalipun. Hal ini dikarenakan gurami dapat mengambil oksigen langsung dari udara dalam pernapasannya. Ikan gurami mempunyai tubuh yang tinggi dan memiliki bentuk tubuh pipih ke samping, memiliki mulut kecil, miring dan dapat disembulkan. Gurami memiliki garis lateral atau garis gurat sisi tunggal yang tidak terputus. Ikan gurami mempunyai gigi pada rahang bawahnya. Ikan gurami memiliki duri pada sirip atas punggung. Ikan gurami memiliki sisik yang kasar dan sangat licin yang memiliki bentuk bulat pada tubuhnya. Ikan gurami mempunyai sepasang sirip perut yang mengalami modifikasi menjadi sepasang benang panjang yang berfungsi sebagai alat peraba. Sirip ekor ikan

gurami membulat dan di daerah pangkal ekor terdapat titik-titik hitam bulat. Ikan gurami muda memiliki kepala yang lancip ke depan dan berubah menjadi dampak setelah dewasa. Warna tubuh ikan gurami pada punggung memiliki warna merah kesawoan, sedangkan pada bagian perut ikan gurami memiliki warna kekuning-kuningan atau keperak-perakan. Ikan gurami dapat tumbuh hingga mencapai panjang 65 cm dan berat 12 kg. Ikan gurami dapat tumbuh dengan baik pada habitat dataran rendah. Ikan gurami tumbuh dengan baik dengan suhu 24-28°C dan ketinggian 0-800 m di atas permukaan laut (Ghufran dan Kordi, 2010:75-76).

2.2.3 Budidaya Gurami

Usaha budidaya gurami dapat dilakukan di kolam-kolam tradisional dan lahan potensial yang masih banyak terdapat di pedesaan maupun lahan-lahan sempit di perkotaan. Menurut Afrianto dan Liviawaty (1998:12-13), budidayaperikanan gurami dapat menggunakan jenis sistem budidaya secara ekstensif dan instensif. Penerapan sistem budidaya intensif cenderung lebih berhasil jika dibandingkan dengan budidaya secara ekstensif. Budidaya intensif lebih menguntungkan karena dilakukan pada lahan sempit dan hasil produksi yang lebih tinggi. Sistem budidaya intensif memanfaatkan penggunaan lahan secara efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi. Sistem budidaya secara ekstensif yaitu pengelolaan budidaya dilakukan secara sederhana dan padat penebaran benih yang lebih rendah dibandingkan sistem budidaya intensif, sehingga penerapan sistem budidaya intensif lebih efisien dibandingkan dengan sistem budidaya ekstensif.

Menurut Rusito (2015), teknik budidaya pembesaran ikan gurami memiliki beberapa tahapan. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap persiapan dan pembuatan kolam, tahap pembenihan, tahap pendederan, tahap pembesaran.

1. Persiapan dan Pembuatan Kolam

Tahap persiapan kolam untuk tahap pembenihan, tahap pendederan dan tahap pembesaran ikan gurami prinsipnya hampir sama, hanya dibedakan pada padat tebar dan jenis pakan yang diberikan serta ketinggian air yang dibutuhkan.

A. Kolam Tanah

a. Pembentukan Pematang

Pembentukan pematang pada pembuatan kolam dibuat trapesium yaitu lebih lebar di bagian bawah, dengan kemiringan sebaiknya 45°C.

b. Pencangkulan

Pencangkulan dalam pembuatan kolam dilakukan guna membalik tanah dasar dengan “keduk templok”, yaitu memperdalam saluran dan pematangan kolam yang sekaligus memperbaiki pematangannya, sehingga ketinggian air kolam nantinya mencapai 60 m.

c. Pembuatan Kowean

Pembuatan kowean juga dilakukan dengan ukuran 1x1x0,4 yang dibuat di tengah kolam dan diberi tanggul, sehingga merupakan kolam kecil di dalam kolam. Kowean dibuat dengan fungsi untuk melepaskan benih berat 0,5 gram pada saat penebaran dan tempat untuk menangkap ikan saat panen.

d. Pembuatan Caren

Pembuatan caren dibuat dengan ukuran lebar 30 cm dan dalam 30 cm, yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan benih pada saat air kolam dangkal atau surut dan untuk menggiring benih ke kowean saat panen.

e. Pengeringan Dasar Kolam

Persiapan pembuatan kolam dilakukan dengan mengeringkan dasar kolam terlebih dahulu. Setelah dasar kolam kering diberikan kapur dengan dosis 100-200 gr/m² dan pupuk kandang 500-1000 gr/m². Pemupukan dilakukan dengan fungsi menyuburkan tanah sekaligus menumbuhkan pakan alami seperti Fitoplankton, Zooplankton dan Bentos.

f. Pengisian Air

Kolam yang sudah dilakukan pengisian air kemudian dibiarkan selama 7 hari untuk memberikan kesempatan pupuk terurai dan menumbuhkan pakan alami.

B. Kolam Terpal

Cara budidaya gurami dengan menggunakan kolam terpal dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara. Cara pertama yaitu dilakukan dengan menggali tanah dengan kedalaman tertentu biasanya sekitar 90 cm, kemudian terpal dipasang pada tanah galian tersebut. Cara kedua yaitu dengan memasang terpal pada permukaan tanah (tidak gali tanah), dengan bantuan rangkadari besi atau kayu, terpal dirangkai menyerupai bak. Cara pertama beban terpal tidak terlalu berat sewaktu diberi air, cara kedua mempermudah dalam melakukan penggantian dan pembersihan kolam. Pembersihan kolam terpal dapat dilakukan dengan penyedotan kotoran-kotoran dengan menggunakan selang. Kotoran ikan gurami pada kolam terpal perlu dikeluarkan agar kesehatan dan kebersihan air tetap terjaga. Sebelum kolam terpal diisi dengan air dan ikan, sebaiknya terpal yang digunakan dibersihkan terlebih dahulu dengan dicuci karena untuk memastikan bersih dari penyakit dan zat-zat berbahaya. Pemberian garam perlu dilakukan dengan mentaburkan 2 ons/m³ untuk membunuh patogen pada kolam.

2. Pembenihan Gurami

a. Pemeliharaan Induk

Induk gurami membutuhkan luas kolam kurang lebih 5 meter dengan dasar kolam berpasir dan kedalaman air sekitar 75-100 cm. Ukuran berat induk jantan sekitar 2-2,25 kg/ekor. Induk gurami dapat dipijahkan 2 kali dalam setahun selama usia produktif (5 tahun). Induk gurami dapat dipijahkan tidak lebih dari 10 kali karena jika lebih dikhawatirkan fekunditas (daya tetas telur menjadi larva) rendah dan mortalitas telur dan benih yang dihasilkan meningkat.

b. Penebaran Induk dan Proses Pemijahan

Setelah proses pematangan gonad (yaitu organ hewan yang menghasilkan sperma dan telur) di kolam telah mencapai puncaknya, induk dimasukkan ke dalam petak kolam pemijahan. Luas kolam yang digunakan untuk pemijahan adalah kurang lebih 20 m² per pasang induk yang terdiri satu ekor pejantan dan 3-4 ekor betina. Pemijahan berlangsung selama 2-3 hari. Satu ekor betina dapat menghasilkan 3000-4000 butir, bahkan ada

yang mencapai 10.000 butir telur. Tanda telah terjadi pemijahan adalah terciumnya bau amis dan permukaan air di atas sarang terlihat berminyak.

c. Penetasan Telur

Telur dapat diambil 1 hari setelah pemijahan. Telur-telur ini kemudian dipisahkan dari sarangnya dan dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan lemak yang menempel pada telur kemudian ditetaskan dalam wadah yang sudah disiapkan. Telur dapat menetas dalam waktu 30-35 jam setelah dilepaskan induknya. Penetasan telur dapat dilakukan di bak plastik berdiameter 60 cm dengan kemampuan menampung sampai 10.000 butir.

3. Pendederan

a. Penebaran Benih

Pemilihan benih yang berkualitas baik untuk menjamin kualitas produksi yang dipelihara dilakukan sebelum benih ukuran 0,5-25 gram ditebar. Penebaran benih dilakukan 5 hari setelah pemupukan. Penebaran dilakukan pada pagi atau sore hari pada saat suhu udara rendah. Penyesuaian suhu air dilakukan sebelum benih ditebar dengan cara memasukkan air kolam sedikit demi sedikit secara perlahan ke dalam wadah angkut. Setelah terjadi penyesuaian suhu, wadah angkut dimasukkan ke dalam kolam.

b. Pemberian Pakan

Jenis pakan gurami adalah untuk benih yang masih kecil diberi pakan yang berukuran kecil berupa zooplankton, tubilex dan lain-lain dimana seiring dengan besarnya ikan dapat menggunakan pakan dengan ukuran yang lebih besar dan pakan berupa daun-daunan. Pada usaha budidaya yang hanya menggunakan pakan daun-daunan pertumbuhan ikan relatif lambat, sehingga dianjurkan untuk dilakukan kombinasi antara daun-daunan dengan pelet. Kebutuhan pakan berupa pelet per hari adalah 3% dari berat ikan namun jika pakan berupa daun-daunan kebutuhan pakan per hari sebanyak 5-10% dari berat ikan.

c. Pemanenan

Pemanenan di tahap pendederan dilakukan setelah benih mencapai berat 20-25 gram. Waktu pemanenan sebaiknya dilakukan pagi atau sore hari. Proses penangkapan dilakukan secara hati-hati sehingga tidak sampai menyebabkan lepasnya sisik terutama pada bagian punggung. Penangkapan benih ikan di kolam dilakukan pada kondisi temperatur air rendah dan tidak dalam kondisi hujan. Saat penangkapan kedalaman air kolam dibiarkan setinggi 20-30 cm. Pengangkutan benih juga sebaiknya pada pagi atau sore. Wadah angkut yang digunakan berupa drum (volume 200 lt) atau jerigen. Drum diisi air setengah dari volume, posisi drum ditidurkan. Jumlah benih dalam setiap drum berkisar antara 10-15 kg tergantung lamanya proses pengangkutan. Setelah pemanenan, benih di jual kepada pengusaha pembesaran gurami atau dipelihara lagi di kolam lain untuk mendapatkan ukuran ikan yang lebih besar.

4. Pembesaran

Tahapan pembesaran dilakukan pada kolam dengan luas kolam optimal sekitar 200 m² dengan konstruksi kolam berupa kolam tanah. Kedalaman air kolam sekitar 1 m dari dasar kolam dibuat tidak terlalu berlumpur. Persiapan kolam pada tahap pembesaran tidak jauh berbeda dengan persiapan yang dilakukan pada tahap pendederan. Ikan yang dipelihara dapat berukuran berat 200-250 gram/ekor dan ditebar dengan kepadatan benih $\pm 1-2$ kg/m². Pakan yang diberikan berupa pelet dengan jumlah pemberian sebanyak 1,5-2% pada pagi dan sore hari serta daun-daunan sebanyak 5% diberikan pada sore hari.

Pemanenan dilakukan sama seperti pada tahap pendederan, hanya saja pada tahap pembesaran pemanenan sebaiknya tanpa menggunakan alat tangkap. Ikan gurami dipasarkan dalam keadaan hidup (segar) dan mati yang sudah dilakukan pembersihan. Waktu panen ikan gurami disesuaikan dengan permintaan pasar akan ukuran berat badan dengan harga yang ekonomis. Pemanenan gurami dilakukan setahun sekali. Pemanenan dapat dilakukan ketika pemeliharaan sudah dilakukan selama 4 bulan yang mencapai ukuran konsumsi 500-700 gram/ekor untuk kolam tanah. Pemanenan juga dapat dilakukan umut pemeliharaan 2-4

tahun dengan berat 0,3-1,5 kg/ekor untuk kolam terpal. Panen raya ikan gurami dapat direncanakan pada waktu permintaan meningkat. Permintaan gurami yang meningkat biasanya terjadi pada saat hari-hari besar seperti pada hari raya, tahun baru, musim pernikahan dan lain-lain.

2.2.4 Biaya

Menurut Rustanti (2015:64), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya diperlukan untuk menghitung harga per unit barang yang akan ditawarkan oleh pengusaha. Biaya berkaitan erat dengan harga barang dan jasa yang diproduksi produsen. Biaya yang dikeluarkan oleh produsen harus lebih kecil dari penerimaan yang diterima agar tidak terjadi kerugian terhadap usaha yang dijalankan.

Menurut Kuswadi (2005:19-21), perhitungan biaya memiliki empat tujuan pokok yaitu digunakan untuk menilai persediaan, menghitung laba, dan untuk maksud perencanaan dan pengendalian. Beberapa jenis perhitungan biaya dalam perhitungan laba rugi antara lain :

1. Biaya berdasarkan metode pembebanan biaya :

a. Biaya Langsung (*Direct cost*)

Biaya yang dibebankan secara langsung pada objek atau produk, misalnya bahan baku, upah kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut dan lain sebagainya.

b. Biaya Tak Langsung (*Indirect cost*)

Biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi. Misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan dan lain sebagainya. Biaya tidak langsung biasa disebut dengan biaya overhead yang meliputi biaya overhead pabrik, overhead penjualan, overhead umum dan administrasi.

2. Biaya berdasarkan pola perilaku biaya :

- a. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara tetap atau tidak berubah-ubah dan tidak dipengaruhi oleh besarnya tingkat produksi.

- b. Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak tetap atau berubah-ubah sesuai tingkat produksi.
- c. Biaya Semi Variabel adalah biaya yang tidak digolongkan pada kedua jenis biaya di atas, seperti biaya operasional.

Biaya produksi berkaitan dengan beban pokok produksi atau penjualan. Beban produksi meliputi biaya bahan baku dan penolong, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya juga dapat diartikan sebagai semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga yang berkaitan dengan biaya pokok usahatani maupun tidak. Biaya dapat menyebabkan pengurangan laba maupun penambahan rugi dalam perhitungan laba rugi. Biaya total produksi merupakan penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap. Menurut Nuraini (2015:81), biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

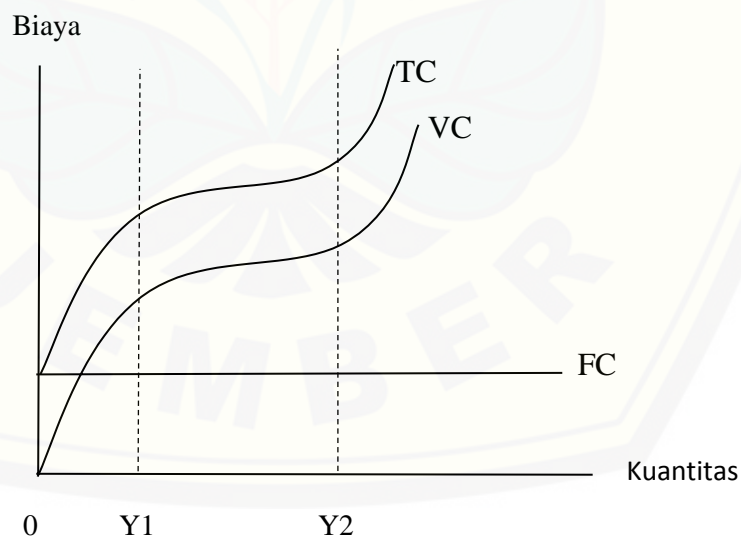
$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total cost*

TFC = *Total fixed cost*

TVC = *Total variable cost*



Gambar 2.1 Kurva Total Biaya Tetap, Total Biaya Variabel dan Biaya Total (Soetrisno, 2010:73).

Berdasarkan kurva di atas, Kurva biaya tetap (FC) digambarkan sebagai garis lurus horizontal yang berarti memiliki nilai yang selalu tetap dan tidak dipengaruhi oleh banyaknya kuantitas produksi yang dihasilkan. Kurva biaya

variabel (VC) digambarkan membentuk huruf S terbalik menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan VC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, perubahan biaya total semata-mata ditunjukkan oleh perubahan biaya variabel.

2.2.5 Pendapatan

Menurut Subandriyo (2016:53), pendapatan petani atau usahatani adalah pendapatan yang berisikan sebagai sisa atau benda daripada pengurangan nilai penerimaan usahatani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dari pendapatan ini kemudian dapat dinyatakan besarnya balas jasa atas penggunaan tenaga kerja keluarga, modal sendiri dan keahlian pengelolaan pertanian. Tingkat pendapatan suatu usaha merupakan sebuah kriteria atau penentu maju atau tidaknya suatu daerah. Pendapatan yang rendah pada suatu daerah menunjukkan kurang sejahteranya daerah tersebut, sedangkan pendapatan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan suatu daerah tersebut. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran sangat bergantung dengan tinggi rendahnya suatu pendapatan. Menurut Kadariah dalam Subandriyo (2016:53), terdapat beberapa pengertian pendapatan :

1. Pendapatan Kotor

Seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dalam usahatani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan.

2. Pendapatan Hasil

Sebagian dari pendapatan kotor yang dianggap sebagai bunga seluruh modal dipergunakan dalam usahatani, pendapatan hasil dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya perusahaan.

3. Penapatan Petani

Sebagian daripada pendapatan kotor yang karena tenaga keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan di dalam usahatani menjadi hak keluarganya yang dapat dikonsumsi keluarga petani tanpa mengurangi kekayaan.

4. Pendapatan Keluarga

Pendapatan yang besarnya dinyatakan dalam jumlah uang dalam satu hari kerja, ukuran ini biasanya dipergunakan untuk memenuhi keberhasilan usahatani yang menghasilkan jenis produk yang tidak dipergunakan untuk kepentingan keluarganya tetapi untuk dijual.

Menurut Soekartawi (1995:57), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Hasil penjualan awal yang diterima petani masih berupa pendapatan kotor. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi oleh biaya produksi pertanian tersebut. Pendapatan bersih merupakan selisih positif dari total pendapatan dengan total biaya dalam satu periode. Pendapatan usaha tani dapat dirumuskan menggunakan rumus selisih total penerimaan dan total pengeluaran biaya yang telah mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara tetap, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak tetap atau berubah-ubah sesuai tingkat produksi. Menurut Soetriono (2010:73), penggunaan rumus pendapatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

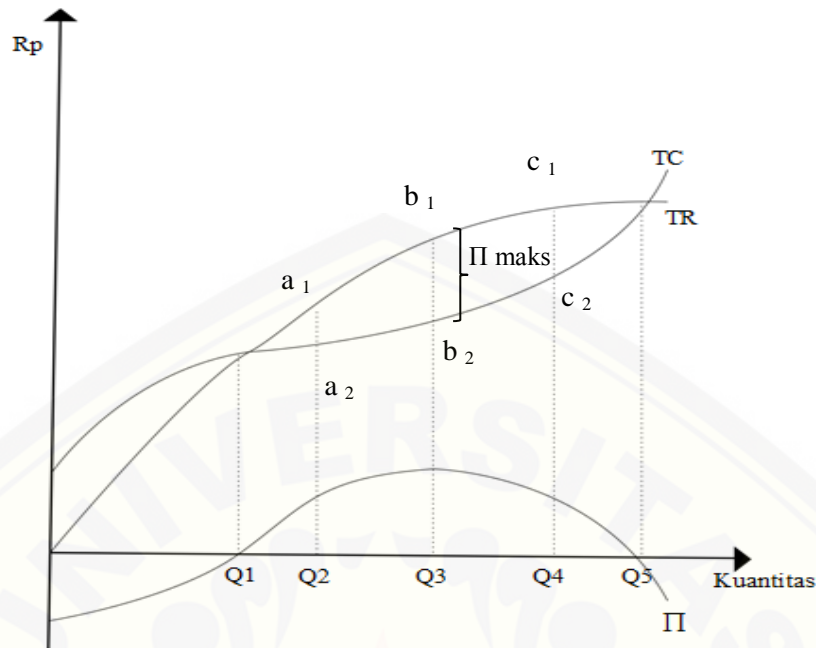
TC = Total biaya (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)



Gambar 2.2 Kurva TR, TC dan Pendapatan Bersih (Soetriso, 2010:74).

Berdasarkan kurva di atas, dapat diketahui bahwa tingkat output yang memberikan laba adalah antara titik a sampai dengan titik c yang merupakan daerah produksi ekonomis. Titik b merupakan tingkat produksi yang dapat mencapai pendapatan bersih maksimum (π maks). Apabila jumlah output berada di bawah titik a atau melebihi titik c, maka kegiatan produksi akan mengalami kerugian karena $TR < TC$.

2.2.6 Teori SWOT

Menurut Primyastanto (2016:155-162), analisis SWOT merupakan analisis untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam mengetahui kemungkinan yang terjadi pada suatu usaha dengan memberikan skor pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Kekuatan (*Strength*) adalah kekuatan suatu usaha atau modal yang dimiliki oleh suatu usaha untuk lebih menjalankan dan mengembangkan usaha. Kelemahan (*Weakness*) adalah faktor yang dapat mempengaruhi atau menghalangi proses usaha pada suatu usaha dan dapat menyebabkan kerugian. Peluang (*Opportunities*) adalah suatu celah yang

didapat dari luar atau faktor lingkungan yang bersifat posesif dapat meningkatkan suatu usaha. Ancaman (*Threats*) adalah faktor yang dapat menghalangi atau menghambat perkembangan suatu usaha yang berasal dari luar.

Penggunaan analisis SWOT yang efektif dapat memegang peranan penting dalam menentukan strategi kompetitif, agar dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas suatu usaha yang dijalankan. Penganalisisan SWOT perlu dilihat dari faktor eksternal dan internal. Menurut Sukristono dalam Arafat (2005:67-68), analisis SWOT dapat digunakan untuk berbagai tujuan antara lain adalah memberikan gambaran posisi suatu usaha yang menggambarkan *strength* dan *weakness* usaha secara keseluruhan, sebagai analisis dalam rangka penyusunan rencana tujuan-tujuan, sasaran-sasaran serta strategi bidang kerja yang bersangkutan dalam suatu usaha.

Menurut Rangkuti (1997:20-21), hasil dari analisis SWOT menghasilkan kuadran-kuadran yang terbagi menjadi empat yang meliputi :

1. Kuadran 1 menggambarkan situasi yang menguntungkan karena suatu usaha memiliki sumber daya untuk memanfaatkan peluang yang ada.
2. Kuadran 2 menggambarkan bahwa meskipun suatu usaha menghadapi ancaman tetapi usaha tersebut masih memiliki kekuatan dari segi internal.
3. Kuadran 3 menggambarkan bahwa suatu usaha menghadapi peluang usaha yang besar tetapi di lain pihak ada pula sejumlah kendala internal.
4. Kuadran 4 menggambarkan situasi usaha yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi ancaman dan kelemahan internal.

Menurut Rangkuti (2015:84), matriks SWOT merupakan tahap akhir dalam penentuan alternatif strategi yang dihasilkan yaitu meliputi empat strategi sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi menggunakan kekuatan internal suatu usaha untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar usaha tersebut.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal suatu usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha tersebut.

3. Strategi ST (Strength-Threat), melalui strategi ini suatu usaha akan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.
4. Strategi WT (Weakness-Threat), strategi ini merupakan teknik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang sangat berperan dalam perekonomian di Indonesia. Sub sektor perikanan memiliki kontribusi pendapatan nasional yang cukup tinggi. Perikanan merupakan sub sektor yang cocok dikembangkan di wilayah Indonesia karena memiliki potensi wilayah perairan yang cukup luas. Budidaya perikanan air tawar merupakan sub sektor perikanan yang cocok dalam mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Budidaya perikanan di wilayah pedesaan mayoritas menerapkan jenis budidaya kolam. Jenis perikanan budidaya kolam yang banyak dikembangkan adalah jenis perikanan konsumsi. Perikanan konsumsi merupakan hasil perikanan yang dimanfaatkan untuk konsumsi guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Perikanan konsumsi memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan karena kebutuhan pangan masyarakat yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Perikanan air tawar konsumsi jenis budidaya kolam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah ikan gurami. Gurami merupakan salah satu ikan budidaya yang memiliki harga jual cukup tinggi. Gurami merupakan komoditi yang memiliki potensi keuntungan besar untuk diusahakan. Permintaan gurami yang terus meningkat dan harga jual yang cenderung stabil menjadikan gurami sebagai salah satu komoditi unggulan perikanan air tawar. Cita rasa dan gizi yang terkandung di dalam ikan gurami menjadikan ikan gurami banyak digemari dan menarik konsumen untuk mengkonsumsinya.

Desa Sukomaju merupakan desa yang berpotensi sebagai penghasil gurami di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Potensi daerah dalam menghasilkan gurami di Desa Sukomaju menjadikan desa tersebut diresmikan oleh pemerintah kabupaten sebagai wilayah Kampung Gurami di Kabupaten Banyuwangi tahun 2018. Jumlah petani gurami di Desa Sukomaju mengalami

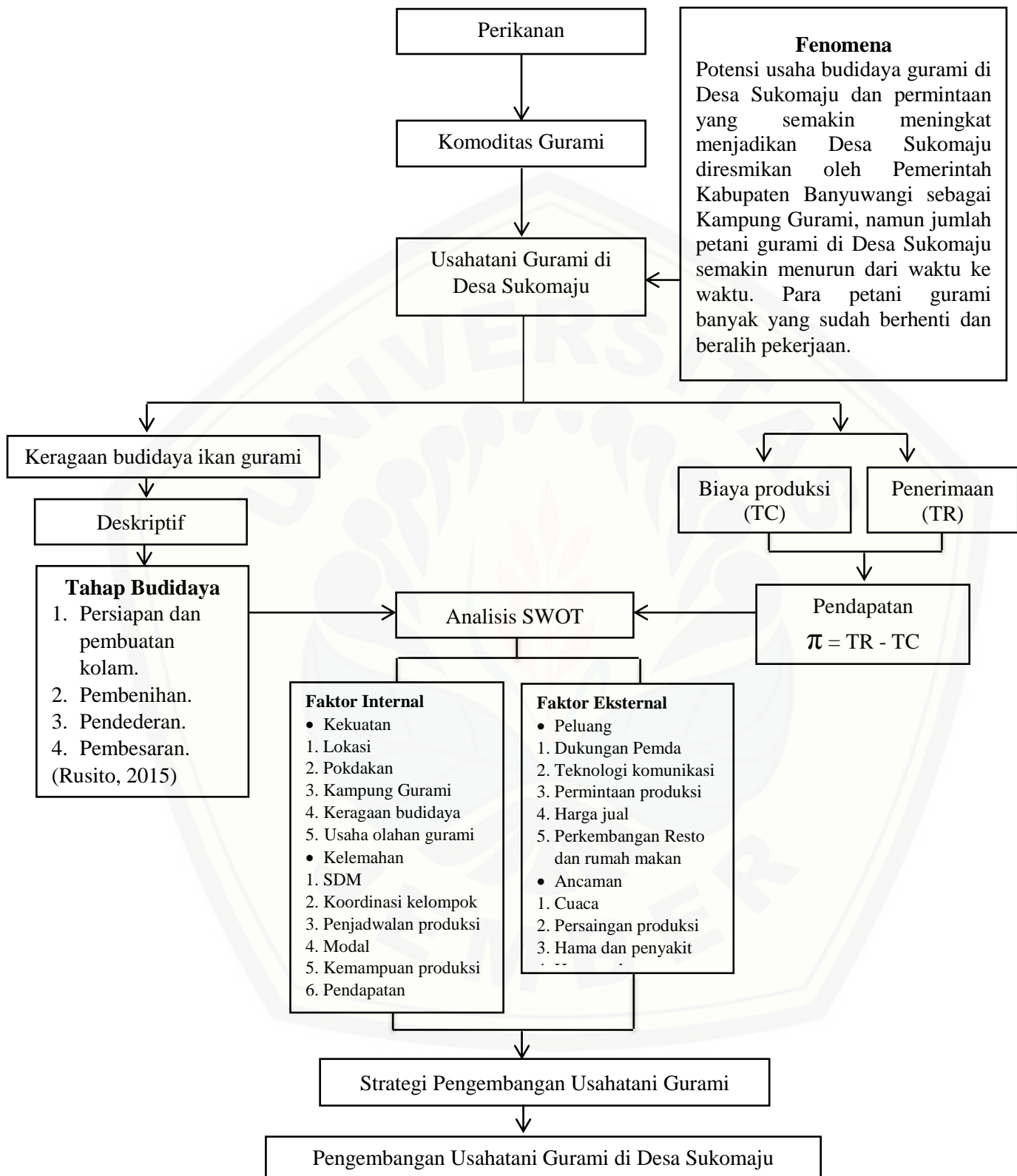
penurunan dari waktu ke waktu, hal tersebut dikarenakan banyaknya para petani gurami yang berhenti menjadi petani gurami

Usaha gurami yang dijalankan masyarakat di Desa Sukomaju memiliki beberapa macam cara usaha gurami. Usaha gurami yang dilakukan yaitu mulai dari usaha pembenihan, usaha budidaya pembesaran gurami, maupun usaha penampungan gurami. Usaha pembenihan adalah usaha yang dijalankan dengan menjual benih gurami yang dibudidayakan. Usaha pembesaran adalah usaha budidaya gurami yang dilakukan mulai dari penetasan hingga ikan dipanen dan siap dikonsumsi. Usaha penampungan gurami adalah usaha yang dijalankan hanya dengan menampung dan menjual ikan gurami siap konsumsi tanpa melakukan usaha budidaya pembesaran sendiri. Usaha gurami yang dijalankan oleh petani gurami yaitu secara keseluruhan melakukan usaha pembesaran gurami, namun usaha tersebut dilakukan dengan didampingi usaha pembenihan, penampungan maupun keduanya. Keanekaragaman usaha budidaya di Desa Sukomaju tersebut menarik untuk diketahui melalui keragaan budidaya gurami yang dilakukan. Keragaan budidaya adalah gambaran tentang keadaan atau kondisi usahatani budidaya ikan gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui bagaimana tahap persiapan dan pembuatan kolam, tahap pembenihan, tahap pendederan dan tahap pembesaran di Desa Sukomaju. Keragaan budidaya gurami dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai bagaimana keragaan budidaya gurami yang dilakukan di Desa Sukomaju.

Usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi telah berjalan sejak tahun 1990-an. Jumlah petani gurami di Desa Sukomaju mulai mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Penurunan jumlah petani gurami disebabkan banyaknya petani gurami yang sudah berhenti menjadi usahatani gurami. Meskipun begitu, masyarakat Desa Sukomaju pada saat ini masih ada yang bertahan menjalankan usahatani gurami. Berdasarkan hal tersebut menarik untuk diketahui pendapatan usahatani di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Pendapatan usahatani gurami dapat

dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan yang merupakan selisih perhitungan antara penerimaan dengan total biaya usahatani gurami yang dikeluarkan.

Penetapan Desa Sukomaju oleh pemerintah kabupaten sebagai Kampung Gurami pada tahun 2018, merupakan salah satu upaya mengembangkan potensi daerah dan memperkenalkan kepada masyarakat luas. Penetapan Desa Sukomaju sebagai wilayah penghasil gurami juga diharapkan dapat menambah jumlah masyarakat untuk melakukan budidaya ikan gurami di Desa Sukomaju. Hal tersebut perlu adanya perumusan mengenai strategi pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju. Strategi pengembangan usahatani gurami dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan strategi kompetitif, agar dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas suatu usaha yang dijalankan. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan meliputi lokasi, pokdakan, kampung gurami, keragaan budidaya dan usaha olahan gurami. Faktor-faktor yang menjadi kelemahan meliputi SDM, koordinasi kelompok, penjadwalan produksi, modal, kemampuan produksi dan pendapatan. Faktor-faktor peluang meliputi dukungan pemerintah daerah, teknologi komunikasi, permintaan produksi, harga jual dan perkembangan resto dan rumah makan. Faktor-faktor ancaman meliputi cuaca, persaingan produksi, hama dan penyakit, dan harga pakan. Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut maka dapat dilakukan analisis yang akan menghasilkan strategi dalam pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju. Rumusan masalah kesatu dan kedua berhubungan dengan rumusan masalah ketiga, dimana keduanya masuk ke dalam faktor-faktor analisis SWOT yang kemudian dianalisis. Tujuan dari penelitian Pendapatan Usahatani Gurami dan Strategi Pengembangannya di Kampung Gurami Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi memiliki tujuan akhir yaitu dalam pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju.



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Usaha budidaya gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi menguntungkan.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan daerah penelitian yaitu menggunakan *purposive method*. Menurut Noor (2013:189), *purposive method* adalah metode yang dilakukan secara sengaja dalam pemilihan daerah penelitian, dikarenakan daerah sasaran telah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu dalam pemilihannya. Pemilihan lokasi daerah penelitian yang telah ditentukan adalah Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dipilih karena Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi merupakan satu-satunya sentra penghasil gurami di Kabupaten Banyuwangi dan memiliki wilayah strategis yang berpotensi untuk dikembangkan. Desa Sukomaju telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi sebagai Kampung Gurami pada 22 April 2018.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Menurut Nazir (1988:63), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana usahatani gurami yang dijalankan di wilayah Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Menurut Nazir (1988:105), metode analitik merupakan metode yang ditujukan untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi lebih dalam tentang hubungan-hubungan dan lebih dibatasi dengan keperluan-keperluan

pengukuran. Metode analitik digunakan dengan cara melakukan pengumpulan data yang disusun dan dijelaskan yang selanjutnya dianalisis. Metode analitik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani gurami serta menganalisis strategi pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik karena pemecahan masalah didasarkan pada fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang serta memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode yang digunakan dalam pengambilan contoh adalah metode *total sampling*. Menurut Bungin (2017:91), *total sampling* atau sampel total merupakan metode pengambilan contoh dengan menentukan sampel sebanyak jumlah populasi yang ada, sehingga keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel. Metode ini digunakan karena jumlah populasi petani gurami di Desa Sukomaju memiliki jumlah yang relatif kecil sehingga digunakan secara keseluruhan dalam pengambilan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang petani gurami yang berasal dari dua kelompok budidaya perikanan yaitu Mina Tirta Arum dan Mina Elang Buana. Pengambilan data rumusan masalah keragaan budidaya dan analisis pendapatan ditujukan pada 18 orang petani gurami secara keseluruhan, sedangkan pada pengambilan data rumusan masalah mengenai strategi pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju ditujukan pada petani yang mengetahui atau memahami betul kondisi wilayah usahatani gurami yang dijalankan di Desa Sukomaju yaitu ketua dari kedua kelompok budidaya perikanan di Desa Sukomaju.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sumber-sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian adalah dengan diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari petani gurami atau

responden melalui beberapa teknik pengumpulan, berikut merupakan teknik pengumpulan data primer maupun sekunder :

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yaitu para petani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dengan harapan akan memberi respon atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Kuesioner berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para petani gurami secara langsung yang telah dipilih di Desa Sukomaju Kabupaten. Data yang didapatkan yaitu mengenai kegiatan awal sampai akhir dalam melakukan usahatani gurami, selain itu juga digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk proses analisis pendapatan dan penentuan strategi pengembangan usahatani di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

b. Wawancara

Menurut Wibisono (2003:78), wawancara adalah metode pengumpulan yang dilakukan dengan bertatap muka dan melakukan proses tanya jawab dengan responden secara langsung. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam yang ditujukan pada petani gurami atau tokoh yang berpengaruh besar dalam usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dengan topik yang sesuai dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan atau ditetapkan adalah wawancara terstruktur yaitu secara terstruktur berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh petani mengenai usahatani gurami. Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data primer sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Observasi

Menurut Nazir (1988:212), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada

pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung fenomena di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi sesuai apa yang disaksikan selama penelitian. Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya di lokasi Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Observasi dilakukan secara disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok petani gurami dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan peneliti mengenai usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

d. Dokumentasi

Menurut Anggito dan Setiawan (2018:255), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini juga merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Metode dokumentasi biasanya sebagai penunjang metode lain untuk memperoleh data tambahan yang terkait dengan data utama. Data yang diperoleh peneliti dalam teknik ini berupa data sekunder. Dokumen yang dibutuhkan meliputi dokumen resmi yang berasal dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian usahatani gurami seperti Badan Pusat Statistika, Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi dan kantor Desa Sukomaju. Data yang diperoleh antara lain data jumlah rumah tangga petani budidaya kolam, produksi dan nilai produksi budidaya kolam, produksi dan nilai produksi perikanan air tawar, luas areal budidaya perikanan dan mengenai gambaran umum wilayah atau profil Desa Sukomaju.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan tujuan penelitian pertama adalah menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan petani gurami dan analisis SWOT. Tujuan penelitian pertama yang akan diteliti dalam

penelitian adalah keragaan budidaya ikan gurami yang dilakukan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Nazir (1988:63), metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskripsi dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan bagaimana usahatani gurami yang dijalankan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan penelitian kedua untuk menguji hipotesis pertama mengenai pendapatan petani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dibuktikan dengan menggunakan analisis pendapatan. Analisis pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran biaya yang telah mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan usahatani gurami yang akan dianalisis yaitu per satu kali produksi dalam jangka waktu satu tahun. Pendapatan usahatani gurami yang dianalisis meliputi usaha pembenihan, usaha pembesaran dan usaha penampungan. Analisis pendapatan usahatani gurami yang akan dilakukan yaitu dengan menghitung biaya tetap dengan memperhitungkan biaya penyusutan sesuai umur teknisnya dan biaya variabel pada satu kali produksi. Analisis usahatani yang digunakan adalah analisis finansial. Menurut Soekartawi (1995:57), analisis finansial dalam perhitungannya menggunakan data biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Perhitungan upah tenaga kerja dalam analisis finansial hanya memperhitungkan tenaga kerja sewa dari luar tanpa memperhitungkan upah tenaga kerja keluarga petani. Hal tersebut dilakukan karena para petani mayoritas memiliki usahatani skala kecil yang dalam pengelolaannya tidak begitu membutuhkan tenaga yang cukup besar. Menurut Soetrisno (2010:73), analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan usahatani (Rp)
TR = Total penerimaan usahatani (Rp)
TC = Total biaya (Rp)
P = Harga (Rp/Kg)
Q = Produksi (Kg)
TFC = Total biaya tetap (Rp)
TVC = Total biaya variabel (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan analisis pendapatan sebagai berikut :

1. $TR > TC$ menunjukkan bahwa menunjukkan pendapatan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi menguntungkan.
2. $TR = TC$ bahwa pendapatan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian atau impas (*Break Event Point*).
3. $TR < TC$ menunjukkan bahwa pendapatan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi mengalami kerugian.

Tujuan penelitian ketiga yaitu mengenai strategi pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dibuktikan dengan menggunakan alat analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menilai faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki oleh usahatani gurami di Desa Sukomaju, selain itu analisis SWOT juga dapat digunakan untuk menilai dan mengetahui adanya faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman yang dihadapi dalam melakukan usahatani gurami. Menurut Rangkuti (1997:24-28), tahap-tahap analisis SWOT yang meliputi tahap awal dalam melakukan analisis SWOT yaitu dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang terdapat pada usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Berikut merupakan tabel faktor internal dan eksternal yang digunakan dalam melakukan analisis SWOT terhadap usahatani gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi :

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal (Internal Factor Analysis Summary/IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Keterangan
Kekuatan				
1. Lokasi				
2. Pokdakan				
3. Kampung Gurami				
4. Keragaan budidaya				
5. Usaha olahan gurami				
Kelemahan				
1. SDM				
2. Koordinasi kelompok				
3. Penjadwalan produksi				
4. Kemampuan produksi				
5. Modal				
6. Pendapatan				
Total				

Tabel 3.2 Analisis Faktor Eksternal (Eksternal Factor Analysis Summary/EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Keterangan
Peluang				
1. Dukungan Pemda				
2. Teknologi dan komunikasi				
3. Permintaan produksi				
4. Harga jual				
5. Perkembangan resto dan rumah makan				
Ancaman				
1. Cuaca				
2. Persaingan produksi				
3. Hama dan penyakit				
4. Harga pakan				
Total				

Keterangan :

- Menentukan faktor-faktor strategi internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan faktor-faktor strategi eksternal yang meliputi peluang dan ancaman usahatani gurami.
- Memberi bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usahatani gurami.

3. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (di bawah rata-rata), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usahatani gurami. Nilai rating kekuatan dan kelemahan selalu bertolak belakang, jika faktor kekuatannya lebih besar diberi nilai +4, sedangkan apabila faktor kelemahan lebih besar diberi nilai -4. Begitu pula pemberian nilai untuk peluang dan ancaman.
4. Mengalikan bobot dengan rating masing-masing faktor-faktor untuk memperoleh nilai masing-masing faktor.
5. Menjumlahkan skor pembobotan masing-masing faktor untuk memperoleh total skor pembobotan untuk usahatani gurami. Nilai total skor yang diperoleh menunjukkan pengaruh faktor-faktor strategis internal maupun eksternalnya terhadap usahatani gurami.
6. Tahap selanjutnya dalam analisis SWOT adalah menentukan posisi pada diagram analisis swot berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari analisis faktor internal dan eksternal. Posisi yang telah ditentukan dapat menggambarkan bagaimana keadaan usahatani gurami yang dijalankan. Diagram analisis SWOT digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT (Rangkuti, 1997:20-21).

Berdasarkan gambar 3.1, analisis SWOT hasil analisis dapat digolongkan menjadi 4 kuadran yang meliputi :

1. Kuadran 1 menggambarkan situasi yang menguntungkan karena usahatani memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang

ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

2. Kuadran 2 menggambarkan bahwa meskipun usahatani menghadapi ancaman tetapi usahatani masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
3. Kuadran 3 menggambarkan bahwa usahatani menghadapi peluang usaha yang besar tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal usahatani gurami sehingga dapat merebut peluang usaha yang lebih baik.
4. Kuadran 4 menggambarkan situasi usahatani yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Tahap selanjutnya adalah penentuan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT. Menurut Rangkuti (1997), matriks SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani, dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT ini akan digunakan untuk menentukan strategi yang akan digunakan pada usahatani gurami yang tersusun atas empat strategi yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Matriks Strategi Pengembangan (Rangkuti, 1997:83-84).

		IFAS	
		Strength (S)	Weakness (W)
EFAS	Opportunity (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
	Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor strategi usahatani adalah matriks strategi pengembangan. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu :

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran usahatani gurami dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi yang berdasarkan pada kegiatan yang bersifat mempertahankan (defensif) dan berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

3.6 Definisi Operasional

1. Budidaya gurami merupakan kegiatan terencana pemeliharaan gurami mulai dari tahap persiapan dan pembuatan kolam, tahap pembenihan, tahap pendederan, tahap pembesaran.
2. Tahap persiapan dan pembuatan kolam adalah tahap awal dalam mengelola lahan sebagai tempat budidaya gurami.
3. Tahap pembenihan adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan pembesaran yaitu dengan melalui proses pemijahan (perkawinan) induk gurami untuk mendapatkan telur yang akan ditetaskan untuk memperoleh benih gurami.
4. Tahap pendederan adalah tahap pemeliharaan benih gurami yang telah ditetaskan yaitu dengan memindahkan benih berukuran 0,5-25 gram dari tempat penetasan ke kolam pemeliharaan.
5. Tahap pembesaran adalah tahap pemeliharaan benih lebih lanjut dari tahap pendederan yang sudah berukuran 200-250 gram/ekor yang dipelihara sampai ikan gurami siap konsumsi.
6. Nilai produksi adalah harga atau nilai penjualan gurami di tingkat petani budidaya gurami dalam satuan rupiah.
7. Keragaan budidaya adalah gambaran bagaimana usahatani gurami yang dilakukan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi yang

berpacu pada Rusito (2015), yaitu meliputi tahap persiapan dan pembuatan kolam, tahap pembenihan, tahap pendederan, tahap pembesaran.

8. Mortalitas adalah persentase jumlah telur yang tidak menetas dari total telur yang fertil.
9. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.
10. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani gurami yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel.
11. Biaya tetap adalah biaya dalam satuan rupiah yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi besarnya tingkat produksi gurami yang dihasilkan.
12. Biaya variabel adalah biaya dalam satuan rupiah yang berubah-ubah sesuai dengan besarnya tingkat produksi gurami yang dihasilkan.
13. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam satuan rupiah pada usaha pembesaran gurami dalam satu kali produksi.
14. Strategi adalah suatu proses atau tindakan yang direncanakan untuk mencapai sasaran usahatani gurami dalam jangka waktu yang panjang.
15. Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani gurami dengan menilai faktor internal dan eksternal usahatani gurami di Desa Sukomaju.
16. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berada di dalam dan berkaitan dengan usahatani gurami di Desa Sukomaju yang mencakup kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) usahatani gurami itu sendiri.
17. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar dan terlepas dari usahatani gurami di Desa Sukomaju yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).
19. Diagram analisis SWOT adalah diagram yang terbagi menjadi kuadran-kuadran yang menggambarkan keadaan suatu usahatani gurami yang dijalankan dengan menggunakan analisis SWOT.

20. Matriks Strategi Pengembangan adalah matriks yang digunakan untuk menentukan strategi yang akan digunakan pada usahatani gurami yang tersusun atas empat strategi yaitu strategi S-O, S-T, W-O, W-T.



BAB 4. GAMBARAN UMUM

4.1 Kondisi Geografis dan Luas Wilayah Desa Sukomaju

Kecamatan Srono terdiri dari sepuluh desa diantaranya yaitu Desa Sumpersari, Desa Kepundungan, Desa Kebaman, Desa Sukonatar, Desa Bagorejo, Desa Rejoagung, Desa Wonosobo, Desa Sukomaju, Desa Parijatah Wetan dan Desa Parijatah Kulon. Desa Sukomaju merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Desa Sukomaju terletak pada posisi 08.38222° Lintang Selatan dan 114.2661° Bujur Timur. Luas wilayah Desa Sukomaju mencapai 633,048 Ha atau sekitar 9% dari luas wilayah Kecamatan Srono. Desa Sukomaju berada pada ketinggian 35 m dari permukaan laut dengan tipologi desa dataran rendah. Desa Sukomaju terdiri dari 3 dusun yaitu meliputi Dusun Sukolilo, Dusun Kaligoro dan Dusun Sukorejo. Desa Sukomaju memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Wonosobo
2. Sebelah Timur : Desa Sukonatar
3. Sebelah Selatan : Desa Kebaman
4. Sebelah Barat : Desa Parijatah Wetan

Desa Sukomaju merupakan satu-satunya wilayah sentra gurami di Kabupaten Banyuwangi. Desa Sukomaju memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di dekat jalan raya utama kecamatan, selain itu lokasi Desa Sukomaju mudah dijangkau karena berada di pertengahan jalan utama menuju pusat Kota Banyuwangi. Lokasi Desa Sukomaju juga dekat dengan akses jalan penghubung menuju destinasi wisata-wisata di Banyuwangi. Desa Sukomaju wilayah yang cocok dalam pengembangan usahatani gurami, karena merupakan daerah dengan perairan hangat dan tenang. Rumah-rumah penduduk rata-rata memiliki pekarangan yang luas sehingga juga cocok dalam melakukan usahatani gurami. Rumah penduduk juga berada di deretan sepanjang jalan desa dengan di belakang rumah setiap penduduk rata-rata merupakan lahan sawah. Berikut adalah peta lokasi Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 4.1 Peta Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Penduduk merupakan sekumpulan orang yang menempati dan menetap pada suatu wilayah tertentu. Penduduk merupakan penentu maju atau tidaknya suatu wilayah. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk Desa Sukomaju dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017 Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	4.465	49,92
2.	Perempuan	4.479	50,08
Jumlah		8.944	100

Sumber : Profil Desa Sukomaju 2017

Berasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa total penduduk Desa Sukomaju sebanyak 8.944 orang. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 4.465 orang dengan presentase sebesar 49,92%, sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 4.479 orang dengan presentase sebesar 50,08%. Secara umum jumlah penduduk laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang hampir sama, namun lebih didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin

perempuan. Selisih antara jumlah laki-laki dan perempuan yaitu hanya sebesar 14 Orang.

4.2.2 Sebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Desa Sukomaju memiliki sektor pendidikan yang tergolong maju dan cukup memadai. Desa Sukomaju memiliki lembaga-lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Sukomaju adalah mulai dari TK, SD negeri, SMP negeri dan swasta. Berikut adalah data penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sukomaju :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sukomaju Tahun 2017

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Belum Sekolah	1.272	15,86
2.	Belum Tamat Sekolah	1.012	12,62
3.	Tamat SD/Sederajat	2.161	26,95
4.	Tamat SLTP/Sederajat	1.749	21,82
5.	Tamat SLTA/Sederajat	1.564	19,51
6.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	237	2,95
7.	Buta Aksara (> 55 tahun)	21	0,26
8.	Belum tercatat	928	10,37
Jumlah		8.944	100

Sumber : Profil Desa Sukomaju Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 Jenis tingkat pendidikan yang dienyam penduduk Desa Sukomaju yaitu mulai dari SD, SLTP, SLTA dan Akademi/Perguruan Tinggi. Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terbesar sampai terkecil secara berturut-turut adalah tamat SD sebanyak 2,161 orang, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 1.749 orang, tamat SLTA/ sederajat sebanyak 1.564 Orang dan tamat Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 237 orang. Mayoritas penduduk Desa Sukomaju mengenyam pendidikan hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar yaitu sebesar 2.161 orang dengan presentase sebesar 26,95%. Tingkat pendidikan tertinggi yang dienyam penduduk Desa Sukomaju adalah pada tingkat pendidikan Akademi/Perguruan Tinggi yaitu sebesar 237 orang dengan presentase sebesar 2,95%.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Mata pencaharian merupakan sumber penghasilan masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sumber mata pencaharian penduduk di Desa Sukomaju dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sukomaju Tahun 2017

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Petani	1.429	15,97
2.	Nelayan	6	0,07
3.	Pedagang	94	1,05
4.	PNS	47	0,53
5.	Karyawan Swasta	158	1,77
6.	Lain-lain	7.210	80,61
Jumlah		8.944	100

Sumber : Profil Desa Sukomaju Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sukomaju mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 1.429 orang dengan tingkat presentase 15,97%. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan luasnya lahan sawah di Desa Sukomaju. Mata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 6 orang, pedagang sebanyak 6 Orang, pedagang sebanyak 94 orang, PNS sebanyak 47 orang, karyawan swasta sebanyak 158 orang dan untuk pekerjaan lainnya sebanyak 7.210 orang.

4.3 Sektor Perikanan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Masyarakat Desa Sukomaju yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, namun juga banyak yang menekuni usaha di bidang perikanan. Perikanan yang banyak dibudidayakan di Desa Sukomaju adalah ikan gurami, lele, koi dan patin. Ikan yang memiliki jumlah cukup besar dibudidayakan di Desa Sukomaju adalah ikan gurami dan ikan lele. Ikan gurami merupakan perikanan budidaya kolam yang memiliki produksi terbesar di Desa Sukomaju dibandingkan dengan perikanan air tawar lainnya.

Desa Sukomaju memiliki kondisi geografis yang mendukung dalam pengembangan sumber daya perikanan terutama ikan gurami. Ikan gurami cocok dibudidayakan di Desa Sukomaju karena merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki kondisi perairan yang tenang dan hangat. Wilayah Kabupaten Banyuwangi yang cocok dalam pengembangan budidaya ikan gurami adalah wilayah timur seperti Kecamatan Srono, Rogojampi, Singojuruh dan daerah timur lainnya, sedangkan wilayah barat memiliki kondisi perairan dingin yang tidak cocok untuk budidaya gurami yaitu seperti Kecamatan Kalibaru, Genteng, Glenmore dan daerah barat lainnya. Selain itu, lahan yang luas seperti lahan sawah dan pekarangan yang cukup memadai untuk pengembangan budidaya perikanan. Setiap rumah penduduk Desa Sukomaju mayoritas terletak bedekatan dengan lahan sawah dan memiliki pekarangan yang cukup luas sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan usahatani gurami di Desa Sukomaju.

Desa Sukomaju memiliki Kelompok Budidaya Perikanan (Pokdakan) baik pada perikanan gurami maupun perikanan lele. Pokdakan yang terdapat di perikanan gurami ada 2 kelompok, yaitu Mina Elang Buana dan Mina Tirto Arum. Jumlah dari kedua kelompok perikanan gurami yaitu sebanyak 18 orang petani gurami. Pokdakan yang telah terbentuk bertujuan membina para petani perikanan dan sebagai wadah dalam memperoleh bantuan untuk pengembangan budidaya perikanan. Selain itu pokdakan juga merupakan sebagai wadah *sharing* atau berbagi informasi antar sesama petani perikanan dalam memecahkan masalah dengan adanya peretemuanyang dilakukan pada setiap bulannya. Adanya pokdakan yang dibentuk secara terstruktur dapat menunjang perkembangan usaha budidaya perikanan di Desa Sukomaju.

Desa Sukomaju merupakan satu-satunya desa penghasil gurami terbesar di Kabupaten Banyuwangi. Usahatani gurami di Desa Sukomaju telah berjalan sejak era 90-an, namun dari tahun ke tahun mulai meredup dikarenakan banyaknya petani gurami yang berhenti dan mayoritas beralih sebagai petani sawah dan sebagian beralih ke pekerjaan lainnya. Desa Sukomaju telah dicanangkan sebagai Kampung Gurami Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 22 April 2018. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan potensi

pengembangan usahatani gurami di Desa Sukomaju. Penetapan Kampung Gurami di desa Sukomaju memiliki dampak positif yaitu mulai berkembangnya industri rumah tangga olahan gurami seperti keripik gurami sebagai khas oleh-oleh Kampung Gurami dan mulai berkembangnya pendirian resto pawon olahan gurami di Kampung Gurami Desa Sukomaju, dimana para wisatawan dapat menikmati masakan olahan gurami segar yang langsung diambil dari kolam dan dimasak di dapur-dapur penduduk sekitar sehingga disebut sebagai resto pawon yang dapat diartikan sebagai resto dapur.

4.4 Sektor Pertanian di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Desa Sukomaju memiliki luas wilayah \pm 633.048 Ha. Luas lahan Desa Sukomaju terbagi-bagi menurut jenis lahannya. Berikut merupakan luas wilayah berdasarkan Jenis Lahan di Desa Sukomaju :

Tabel 4.4 Luas dan Jenis Lahan di Desa Sukomaju Tahun 2017

No.	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1.	Tanah Sawah	461.495	72,9
2.	Tanah Tegalan	59.508	9,4
3.	Tanah Pekarangan	109.045	17,2
4.	Lain-lain	3000	0,5
Jumlah		633.048	100

Sumber : Profil Desa Sukomaju Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa luas lahan di Desa Sukomaju didominasi oleh luas lahan sawah. Tanaman pertanian yang banyak dibudidayakan di Desa Sukomaju adalah tanaman pangan seperti padi, kedelai, jagung dan tanaman hortikultura seperti sayuran-sayuran dan cabai. Luas lahan sawah yang terdapat di Desa Sukomaju yaitu seluas 461.495 Ha dengan presentase sebesar 72,9%, tanah tegalan seluas 59.508 Ha dengan presentase sebesar 9,4% dan tanah pekarangan sebesar 109.045 Ha dengan presentase sebesar 17,2% serta lainnya seluas 3000 Ha dengan presentase 0,5%. Lahan pekarangan dan sawah sebagian dimanfaatkan sebagai budidaya perikanan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

4.5 Gambaran Umum Usahatani Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Usahatani gurami yang dilakukan di Desa Sukomaju Kabupaten Banyuwangi rata-rata adalah usaha pembesaran gurami.

Tabel 4.5 Jumlah Anggota Keluarga Petani Gurami di Desa Sukomaju Tahun 2019

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Petani Gurami (Orang)	Presentase (%)
1.	3	4	22,2
2.	4	10	55,5
3.	5	2	11,1
4.	7	2	11,1
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas petani gurami di Desa Sukomaju memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan presentase tertinggi sebesar 55,5%. Jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang memiliki presentase sebesar 22,2%. Jumlah anggota keluarga sebanyak 5 dan 7 orang masing-masing memiliki presentase sebesar 11,1%. Jumlah anggota keluarga yang semakin banyak menunjukkan bahwa semakin besar pula biaya pemenuhan kebutuhan hidup yang dikeluarkan.

Tabel 4.6 Jumlah Petani Gurami Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sukomaju Tahun 2019

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	25-34	3	16,7
1.	35-44	4	22,2
2.	45-54	7	38,9
3.	55-64	3	16,7
4.	65-74	1	5,5
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah petani gurami di Desa Sukomaju yang memiliki umur antara 25-34 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 16,7%. Petani gurami yang memiliki umur antara 35-44 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 22,2 %. Petani gurami yang memiliki umur antara 45-54 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 38,9%. Petani gurami yang memiliki umur antara 55-64 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 16,7%. Petani gurami yang memiliki umur 65-74 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 5,5%. Jumlah petani gurami yang

paling banyak di Desa Sukomaju yaitu berumur antara 45-54 tahun. Petani gurami yang masih dapat digolongkan memiliki umur produktif masih tergolong sedikit sehingga perlu adanya peningkatan jumlah petani gurami usia produktif agar dapat usahatani gurami di Desa Sukomaju dapat berkelanjutan dan dikembangkan lagi.

Tabel 4.7 Jumlah Petani Gurami Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukomaju Tahun 2017

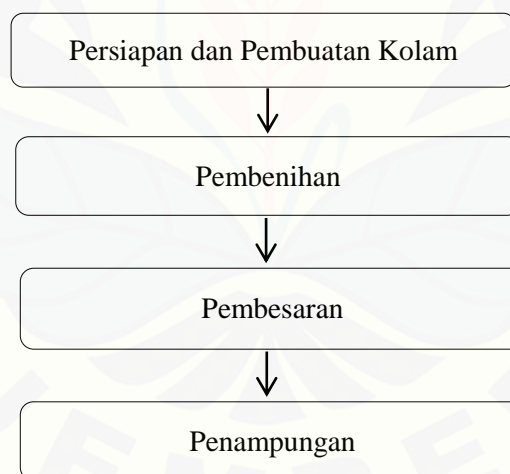
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	1	5,5
2.	SMP	5	27,8
3.	SMA	9	50
4.	Perguruan Tinggi	3	16,7
Jumlah		18	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan suatu usaha. Pendidikan merupakan bekal utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk mempraktikkan ke dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Pendidikan yang semakin tinggi berpengaruh terhadap kemampuan penyerapan penerapan teknologi baru dan ilmu pengetahuan dalam usahatani yang dijalankan. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa petani gurami yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 1 petani dengan presentase sebesar 5,5%. Petani gurami yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 5 petani dengan presentase sebesar 27,8%. Petani gurami yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 9 petani dengan presentase sebesar 50%. Petani gurami yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 3 petani dengan presentase sebesar 16,7%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa petani gurami di Desa Sukomaju memiliki pendidikan yang tergolong tinggi dimana petani gurami yang memiliki pendidikan terakhir SMA ke atas tergolong tinggi. Tingkat pendidikan terendah hanya diduduki oleh 1 petani gurami.

Budidaya gurami yang dilakukan di Desa Sukomaju rata-rata hampir secara keseluruhan dilakukan selama 12 bulan atau satu tahun dalam pemeliharaannya, namun juga ada beberapa yang menjual dalam ukuran belum optimal atau belum siap konsumsi. Para petani gurami mayoritas tidak melakukan pemanenan sendiri, namun dilakukan oleh beberapa petani gurami yang

merangkap sebagai tengkulak ikan gurami siap konsumsi. Budidaya gurami di Desa Sukomaju mayoritas diawali dari benih dan beberapa diawali dari pemeliharaan telur. Hal tersebut dikarenakan para petani gurami di Desa Sukomaju belum mampu melakukan pemijahan sendiri. Para petani gurami yang berada di Desa Sukomaju mayoritas hanya menjadikan usahatani gurami sebagai pekerjaan sampingan saja karena banyak para petani gurami yang merintis usahatani gurami mulai tahun 1990an sudah berhenti dan mayoritas beralih menjadi petani di sawah. Pemeliharaan gurami di Desa Sukomaju dengan menggunakan kolam tanah, kolam semen maupun kolam terpal. Pemberian pakan dalam pemeliharaan gurami biasanya dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Penebaran benih dan pemanenan biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari juga, hal tersebut agar suhu tidak panas saat kegiatan tersebut dilakukan untuk menghindari stres pada ikan. Tahap budidaya gurami di Desa Sukomaju dilakukan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Tahap Usahatani Ikan Gurami di Desa Sukomaju

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Keragaan budidaya gurami di Desa Sukomaju yaitu adanya beberapa jenis usaha gurami seperti usaha pembenihan, usaha pembesaran dan usaha penampungan. Tahap usahatani gurami di Desa Sukomaju meliputi persiapan dan pembentukan kolam, tahap pembenihan, tahap pembesaran dan tahap penampungan.
2. Pendapatan usaha gurami yang meliputi usaha pembenihan, pembesaran dan penampungan di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan (TR) yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (TC).
 - a. Hasil perhitungan pendapatan dalam analisis finansial usaha pembenihan gurami memiliki rata-rata total pendapatan per luas kolam 100 m² sebesar Rp 11.190.396,43 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 4.703.770,24 dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 15.894.166,67. Hasil perhitungan usaha pembesaran gurami memiliki rata-rata total pendapatan per luas kolam 100 m² sebesar Rp 12.761.623,66 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 12.635.433,22 dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 25.397.056,88. Hasil perhitungan usaha penampungan gurami memiliki rata-rata total pendapatan per luas kolam 100 m² sebesar Rp 82.186.201,15 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 707.447.601,67 dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 789.633.802,82.
 - b. Hasil perhitungan pendapatan dalam analisis ekonomi usaha pembenihan gurami memiliki rata-rata total pendapatan per luas kolam 100 m² sebesar Rp 10.733.075 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 5.161.091,67 dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 15.894.166,67. Hasil perhitungan usaha pembesaran gurami memiliki rata-rata total pendapatan per luas kolam 100 m² sebesar Rp 3.950.631,60 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 21.446.425,28 dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 25.397.056,88. Hasil perhitungan usaha penampungan gurami memiliki

rata-rata total pendapatan per luas kolam 100 m² sebesar Rp 65.144.845,07 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 724.488.957,75 dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp 789.633.802,82.

3. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi usahatani gurami Desa Sukomaju berada pada kuadran I dengan koordinat (2,98;3,50) yang artinya usahatani memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan adalah strategi S-O. Alternatif strategi pertama yang digunakan adalah dengan meningkatkan produksi usahatani gurami dengan memanfaatkan lahan secara optimal. Padat tebar di Desa Sukomaju rata-rata 20 ekor/m², sedangkan penerapan padat tebar yang optimal yaitu dengan perbandingan 10 ekor/m². Strategi yang kedua yaitu melakukan pengembangan usaha kuliner olahan gurami di Desa Sukomaju.

6.2 Saran

1. Bagi Dinas Perikanan, sebaiknya mengadakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan secara rutin yang langsung dilakukan di Desa Sukomaju kepada seluruh petani gurami di Desa Sukomaju, agar petani mampu meningkatkan pengetahuan tentang teknik budidaya gurami dengan baik dan optimal.
2. Bagi pemerintah daerah, sebagai pemangku kebijakan diharap selalu memberikan dukungan terhadap usahatani gurami kedepannya di Desa Sukomaju dengan selalu memperhatikan perkembangan usahatani gurami dan berupaya meningkatkan pengelolaan potensi usahatani gurami di Desa Sukomaju melalui kebijakan penetapan Kampung Gurami.
3. Bagi petani gurami di Desa Sukomaju sebaiknya menerapkan upaya strategi yang telah ditetapkan yaitu peningkatan produksi usahatani gurami dengan memanfaatkan lahan secara optimal dari padat tebar 20 ekor/m² menjadi 10 m², dan pengembangan usaha kuliner olahan gurami di Desa Sukomaju agar potensi usahatani gurami di Desa Sukomaju dapat berkembang dengan optimal dan lebih baik.

4. Bagi petani gurami di Desa Sukomaju sebaiknya :
 - a. Untuk usaha pembenihan gurami dilakukan oleh semua petani gurami yang melakukan pembesaran agar usaha pembenihan semakin berkembang dan agar benih yang didapat untuk dibesarkan benar-benar terjamin karena dipelihara sendiri dengan optimal. Sebaiknya petani pembenihan di Desa Sukomaju juga belajar melakukan proses pemijahan sendiri agar keuntungan yang didapat maksimal dan tingkat mortalitas benih rendah.
 - b. Untuk usaha pembesaran gurami sebaiknya dikembangkan lagi oleh para petani agar produksi yang dihasilkan di Desa Sukomaju dapat memenuhi permintaan dalam daerah dan juga menghasilkan keuntungan yang maksimal.
 - c. Untuk usaha penampungan gurami dilakukan oleh semua petani agar para petani memiliki pendapatan dalam kesehariannya disamping menunggu panen gurami pada usaha pembesaran yang memiliki jangka waktu yang lama, sehingga pekerjaan sebagai petani gurami tetap dapat menjadi pekerjaan utama yang menghasilkan pendapatan setiap harinya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti efisiensi setiap jenis usaha gurami, kontribusi pendapatan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gurami di Desa Sukomaju.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E. dan E. Liviawaty. 1998. *Metode Budidaya Ikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Andani, A., M. Zulkarnain Yuliarso dan S. Widiono. 2014. Analisis Pendapatan dan Resiko Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Agrisep*, 14 (1) : 71-77.
- Anggito, A. dan J. Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV. Jejak.
- Arafat, W. 2005. *The Real Power of Marketing Audit*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Arwati,S. 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makassar : CV. Inti Mediatama.
- Bachtiar, Y. 2010. *Budidaya dan Bisnis Gurami*. Jakarta Selatan : PT. AgroMedia Pustaka.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 12 Juni 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <https://jatim.bps.go.id>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.
- Bungin, B. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Burhanuddin, A. I. dan H. M. N. Nessa. 2018. *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Cahyono, B. 2000. *Budidaya Ikan Air Tawar*. Yogyakarta : Kanisius.
- Damarta, A. J. 2018. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) serta Strategi Pengembangannya di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Farmbos. 2019. Harga Ikan Gurame. <https://farmbos.com/harga-ikan-gurame/#z>. [Diakses pada 8 Juli 2019].
- Ghufran, M. dan H. Kordi K. 2010. *Panduan Lengkap Memelihara Ikan Air Tawar di Kolam Terpal*. Yogyakarta : ANDI.

- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : ANDI.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2013. *Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur untuk Mendukung Industrialisasi KP*. Jakarta : Pusat Data Statistik dan Informasi Kementrian dan Kelautan.
- Kusuma, B. M. A. 2014. Pembangunan Terintegrasi dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional : Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *JKMP*, 2 (2) : 117-130.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Liana, L. 2015. Analisis Usaha Budidaya Perikanan Air Tawar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 30 (1) : 53-60.
- Malika, U. E., Tejasari dan E. S. Hani. 2012. Perumusan Strategi Peningkatan Mutu Teknik Produksi Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) Berdasarkan Metode Force Field Analisis (FFA). *JSEP*, 6 (1) : 12-19.
- Mardhotillah, R. A. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Pembenihan Ikan Gurami di Kawasan Minapolitan (Studi Kasus : Kecamatan Ciseeng). *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Mitaoktari, E. 2017. Strategi Pengembangan Budidaya Perikanan Air Tawar di Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Nadir dan Mutmainnah. 2018. *Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani*. Makassar : Inti Mediatama.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor, I. 2013. *Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang : UB Press.
- Nugroho, B. D., H. Hardjomidjojo dan M. Sarma. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. *Manajemen IKM*, 12 (2) : 127-136.
- Nuraini, I. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Primyastanto, M. 2016. *Evapro (Evaluasi Proyek) Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (Angilla sp)*. Malang : UB Press.

- Pujastuti. 2012. Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurami di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo. *AGRISE*, 12 (2) : 1-12.
- Putra, A. W., F. Basuki dan T. Yuniarti. 2016. Pengaruh Penambahan Recombinant Growth Hormone (RGH) pada Pakan dengan Kadar Protein Tinggi terhadap Pertumbuhan dan Tingkat Kelulus Hidupan Benih Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*). *Aquaculture Management and Technology*, 5 (1) : 17-25.
- Putri, D. N. E. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Gurami di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2015. *Personal SWOT Analisis Peluang di Balik Setiap Kesulitan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Rismawan, A., Iskandar dan I. Gumilar. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pendederan Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) (Studi Kasus di Kelompok Mina Mukti Desa SukataliKecamatan Situraja Kabupaten Sumedang). *Perikanan dan Kelautan*, 8 (1) : 83-91.
- Rusito, E. 2015. *Kiat Picu Produksi Gurami dan Nila Agar Panen Semakin Melimpah*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Rustanti, N. 2015. *Buku Ajar Ekonomi Pangan dan Gizi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sambuaga, O. V., L. K. Rarung dan S. S. Durand. 2017. Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Karamba Jaring Tancap di Desa Sinuian Kecamatan Remboken. *Akulturas*, 5 (9) : 523-530.
- Saputra, E. 2018. *Permintaan Besar, Desa Sukamaju Dijadikan Kampung Gurami*. <https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/permintaan-besar-desa-sukamaju-dijadikan-kampung-gurami>. [Diakses pada 18 April 2018, 14:48].
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soetrisno. 2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang: Surya Pena Gemilang.

- Subandriyo. 2016. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo, J., Muarif dan F. S. Mumpuni. 2016. Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) pada Sistem Resirkulasi dengan Padat Tebar 5,7 dan 9 Ekor/Liter. *Pertanian*, 7 (2) : 87-93.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tribun-Bali.com. 2018. *Banyuwangi Resmi Punya Kampung Gurami, Tiap Rumah Sediakan Olahan Gurami*. <http://bali.tribunnews.com/2018/04/22/banyuwangi-resmi-punya-kampung-gurami-tiap-rumah-sediakan-olahan-gurami>. [Diakses pada 22 April 2018, 18:10].
- Wibisono, D. 2003. *Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1. Data Responden Petani Gurami di Desa Sukomaju

No.	Nama	Pendidikan	Umur	Pekerjaan Utama	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Anggota yang Berkerja	Alamat	Usaha gurami	Lama pengalaman usahatani gurami
1.	Darjono	S1	63	budidaya ikan dan pensiunan PNS	5	3	Sukomaju	Pembesaran dan pembenihan	9
2.	Dadang Setiawan	S1	29	Wiraswasta	4	2	Sukomaju	Pembesaran dan pembenihan	5
3.	Misbahul Huda	SMP	59	joko tirta dan petani	7	2	Sukomaju	Pembesaran	15
4.	Hariyadi	SMP	47	Petani	4	1	Sukomaju	Pembesaran	3
5.	Novi Wijaya	SMA	37	budidaya ikan	4	2	Sukomaju	Pembesaran dan pembenihan	11
6.	Dhika Fernanta	SMA	30	karyawan swasta	3	3	Sukomaju	Pembesaran	2
7.	Soenaryo	SMP	74	budidaya .ikan	5	3	Sukomaju	Pembesaran	21
8.	Sujito	SMP	54	budidaya ikan	4	4	Sukomaju	Pembesaran	10
9.	Samingan	SD	62	Petani	4	2	Sukomaju	Pembesaran	3
10.	Siti Asiyah	SMA	48	budidaya ikan	4	2	Sukomaju	Pembesaran	10
11.	Mutmainah	SMA	54	budidaya ikan	3	2	Sukomaju	Pembesaran	8
12.	Aditya Danur Wulandria	D3	38	budidaya ikan gurami	4	1	Sukomaju	Pembesaran, pembenihan, penampungan	15
13.	Muhammad Kholiq	SMA	44	budidaya ikan	4	3	Sukomaju	Pembesaran dan pembenihan	10
14.	Karsono	SMA	52	pedagang ikan laut	3	2	Sukomaju	Pembesaran	2
15.	Moh. Arifin	SMA	47	Otomotif	4	1	Sukomaju	Pembesaran	12
16.	Dedi Gema Pratama	SMA	30	Wiraswasta	3	1	Sukomaju	Pembesaran	2
17.	Suryadi	SMA	54	Petani	7	1	Sukomaju	Pembesaran	2
18.	Nasikin	SMP	40	budidaya ikan gurami	4	2	Sukomaju	Pembesaran dan penampungan	18

Lampiran 2. Biaya Variabel Benih Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Benih		
				Total Benih (ekor)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	300	1.000	300.000
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	750	900	675.000
3.	Misbahul Huda	Semen	20	500	1.000	500.000
4.	Hariyadi	Terpal	2	30	2.500	75.000
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	3.000	1.750	5.250.000
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	400	500	200.000
7.	Soenaryo	Semen	140	2.000	900	1.800.000
8.	Sujito	Tanah	7,5	450	2.500	1.125.000
9.	Samingan	Semen	9	30	1.250	37.500
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	400	300	120.000
11.	Mutmainah	Semen	20	1.000	400	400.000
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	2.000	1.000	2.000.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	1.000	150	150.000
14.	Karsono	Semen	10	300	500	150.000
15.	Moh. Arifin	Semen	48	1.200	200	240.000
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	200	1.000	200.000
17.	Suryadi	Tanah	15	250	3.000	750.000
18.	Nasikin	Tanah	2.700	60.000	800	48.000.000
Total						61.972.500
Rata-rata						3.442.917

Lampiran 3. Biaya Variabel Cacing Sutra Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya cacing sutra		
				Total cacing (kaleng)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	0	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	0	0	0
13..	Muhammad Kholiq	Semen	32	4	40.000	160.000
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	5	40.000	200.000
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	0	0	0
Total						360.000
Rata-rata						21.176,47

Lampiran 4. Biaya Variabel Pelet Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Pelet		
				Total Pelet (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	90	6.667	600.000
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	300	9.333	2.800.000
3.	Misbahul Huda	Semen	20	300	6.167	1.850.000
4.	Hariyadi	Terpal	2	20	11.000	220.000
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	3.000	9.000	27.000.000
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	120	11.000	1.320.000
7.	Soenaryo	Semen	140	240	8.333	2.000.000
8.	Sujito	Tanah	7,5	150	6.400	960.000
9.	Samingan	Semen	9	10	11.000	110.000
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	120	10.000	1.200.000
11.	Mutmainah	Semen	20	80	10.750	860.000
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	1.200	6.667	8.000.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	300	10.333	3.100.000
14.	Karsono	Semen	10	100	10.000	1.000.000
15.	Moh. Arifin	Semen	48	240	8.333	2.000.000
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	40	11.000	440.000
17.	Suryadi	Tanah	15	75	9.000	675.000
18.	Nasikin	Tanah	2.700	54.000	10.000	540.000.000
Total						594.135.000
Rata-rata						33.007.500

Lampiran 5. Biaya Variabel Garam Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Garam		
				Total Garam (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	0	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	3	1.000	3.000
9.	Samingan	Semen	9	1	1.000	1.000
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	15	1.000	15.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	4	1.000	4.000
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	0	0	0
Total						23.000
Rata-rata						1.277,78

Lampiran 6. Biaya Variabel Obat-obatan Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Obat		
				Total Obat (botol)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0
4..	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	3	15.000	45.000
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	1	15.000	15.000
11.	Mutmainah	Semen	20	1	20.000	20.000
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	1	15.000	15.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	0	0	0
Total						95.000
Rata-rata						5.277,78

Lampiran 7. Biaya Variabel Pupuk Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Pupuk		
				Total Pupuk (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0
4..	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	1	2000	2000
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	0	0	0
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	100	1000	100000
Total						102.000
Rata-rata						5.666,67

Lampiran 8. Biaya Variabel Dolomit Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Dolomit		
				Total Dolomit (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	50	1.000	50.000
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	20	3.750	75.000
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	0	0	0
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	300	1.000	300.000
Total						425.000
Rata-rata						23.611,11

Lampiran 9. Biaya Variabel Probiotik Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Probiotik		
				Total Probiotik (botol)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	1	60.000	60.000
3.	Misbahul Huda	Semen	20	2	15.000	30.000
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	5	25.000	125.000
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	0	0	0
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	2	25.000	50.000
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	0	0	0
Total						265.000
Rata-rata						14722,22

Lampiran 10. Biaya Variabel Solar Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Solar		
				Total Solar (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	0	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	5	10.000	50.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2700	70	10.000	700.000
Total						750.000
Rata-rata						41.666,67

Lampiran 11. Biaya Variabel Tenaga Kerja Luar Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Jenis kolom	Luas Kolam (m ²)	Biaya Tenaga Kerja				Total (Rp)
				Tebar Benih (Orang)	Tebar Benih (Rp)	Panen (Orang)	Panen (Rp)	
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0	0	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	0	0	0	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0	0	0
11.	Mutmainah Aditya Danur	Semen	20	0	0	0	0	0
12.	Wulandria	Semen	200	2	140.000	2	140.000	280.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0	0	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	3	100.000	5	100.000	600.000
Total								880.000
Rata-rata								48.888,89

Lampiran 12 . Biaya Variabel Tenaga Kerja Luar dan Petani Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Kali Produksi
(Analisis Ekonomi)

No.	Responden	Jenis kolam	Tenaga Kerja								Total	
			Luas Kolam (m ²)	TK Tebar Benih (Orang)	Biaya Tebar Benih (Rp)	TK Panen (Orang)	Biaya Panen (Rp)	TK Pemeliharaan (orang)	1 HKP Pemeliharaan (1 jam kerja) (Rp)	Biaya TK Pemeliharaan (Rp)		
1.	Darjono	semen	15	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
	Dadang								1	3.000	1.080.000	
2.	Setiawan	tanah	20	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
	Misbahul								1	3.000	1.080.000	
3.	Huda	semen	20	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
4.	Hariyadi	terpal	2	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
5.	Novi Wijaya	tanah	140	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
	Dhika								1	3.000	1.080.000	
6.	Fernanta	semen	12	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
7.	Soenaryo	semen	140	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
8.	Sujito	tanah	7,5	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
9.	Samingan	semen	9	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
10.	Siti Asiyah	semen	12,5	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
11.	Mutmainah	semen	20	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
	Aditya Danur								1	3.000	1.080.000	
12.	Wulandria	semen	200	2	140.000	2	140.000	0	1	3.000	1.080.000	1.360.000
	Muhammad								1	3.000	1.080.000	
13.	Kholiq	semen	32	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
14.	Karsono	semen	10	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
15.	Moh. Arifin	semen	48	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
	Dedi Gema								1	3.000	1.080.000	
16.	Pratama	semen	8	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
17.	Suryadi	tanah	15	0	0	0	0	0	1	3.000	1.080.000	1.080.000
18.	Nasikin	tanah	2.700	3	250.000	5	350.000	0	1	3.000	1.080.000	1.680.000
Total			3.411									20.320.000
Rata-rata			189,5									1.128.889

Lampiran 13. Biaya Tetap Kolam Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Persiapan Lahan		
				Biaya Pembuatan awal (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	2.000.000	20	100.000
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	20	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	2.000.000	20	100.000
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	2.000.000	0	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	2.500.000	20	125.000
7.	Soenaryo	Semen	140	6.000.000	20	300.000
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	500.000	20	250.000
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	2.800.000	20	140.000
11.	Mutmainah	Semen	20	750.000	20	37.500
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	15.000.000	20	750.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	1.000.000	20	50.000
14.	Karsono	Semen	10	2.000.000	20	100.000
15.	Moh. Arifin	Semen	48	1.500.000	20	75.000
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	400.000	20	20.000
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	11.000.000	0	0
Total						2.047.500
Rata-rata						113.750

Lampiran 14. Biaya Tetap Terpal Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Terpal				
				Total Terpal (meter)	Harga satuan (meter)	Harga total (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0	5	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0	5	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0	5	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	2	10.000	20.000	5	4.000
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	200	16.500	3.300.000	5	240.000
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0	5	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0	5	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0	5	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0	5	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0	5	0
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0	5	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	0	0	0	5	0
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0	5	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0	5	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0	5	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0	5	0
17.	Suryadi	Tanah	15	30	10.000	300.000	5	60.000
18.	Nasikin	Tanah	2.700	800	16.500	13.200.000	5	2.640.000
Total								2.944.000
Rata-rata								163.555,56

Lampiran 15. Biaya Tetap Drum Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Drum				
				Total Drum (unit)	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur ekonomis (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0	0	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	0	0	0	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0	0	0
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0	0	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	11	160.000	1.760.000	10	176.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0	0	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0	0	0
18.	Nasikin	Tanah	2.700	14	125.000	1.750.000	10	175.000
Total								351.000
Rata-rata								19.500

Lampiran 16. Biaya Tetap Timbangan Kolam Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Timbangan				
				Total Timbangan (unit)	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0	0	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0	0	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	0	0	0	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	0	0	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0	0	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	0	0	0	0	0
11.	Mutmainah Aditya Danur	Semen	20	0	0	0	0	0
12.	Wulandria	Semen	200	2	3.000.000 400.000	3.400.000	10	340.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0	0	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0	0	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	Tanah	8	0	0	0	0	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0	0	0
18.	Nasikin	Semen	2.700	1		1.000.000	10	100.000
Total								440.000
Rata-rata								24.444,44

Lampiran 17. Biaya Tetap Saluran Pengairan Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Saluran Pengairan				
				Total saluran pengairan (meter)	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	6	4.000	24.000	5	4.800
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	10	4.000	40.000	5	8.000
3.	Misbahul Huda	Semen	20	3	4.000	12.000	5	2.400
4.	Hariyadi	Terpal	2	3	4.000	12.000	5	2.400
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	6	52.500	315.000	5	63.000
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	4	4.000	16.000	5	3.200
7.	Soenaryo	Semen	140	6	4.000	24.000	5	4.800
8.	Sujito	Tanah	7,5	10	4.000	40.000	5	8.000
9.	Samingan	Semen	9	6	4.000	24.000	5	4.800
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	5	4.000	20.000	5	4.000
11.	Mutmainah	Semen	20	10	4.000	40.000	5	8.000
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	4	55.000	220.000	5	44.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	10	4.000	40.000	5	8.000
14.	Karsono	Semen	10	5	4.000	20.000	5	4.000
15.	Moh. Arifin	Semen	48	4	4.000	16.000	5	3.200
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	3	4.000	12.000	5	2.400
17.	Suryadi	Tanah	15	10	4.000	40.000	5	8.000
18.	Nasikin	Tanah	2700	4	55.000	220.000	5	44.000
Total								227.000
Rata-rata								12.611,11

Lampiran 18. Biaya Tetap Mesin Pengairan Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Mesin Pengairan			Biaya Penyusutan (Rp)
				Mesin Pengairan (unit)	Harga (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	
1.	Darjono	semen	15	1	600.000	10	60.000
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	1	600.000	10	60.000
3.	Misbahul Huda	semen	20	1	400.000	10	40.000
4.	Hariyadi	terpal	2	1	400.000	10	40.000
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	1	600.000	10	60.000
6..	Dhika Fernanta	semen	12	1	600.000	10	60.000
7.	Soenaryo	semen	140	0	0	0	0
8.	Sujito	Tanah	7,5	1	400.000	10	40.000
9.	Samingan	semen	9	1	400.000	10	40.000
10.	Siti Asiyah	semen	12,5	1	600.000	10	60.000
11.	Mutmainah	semen	20	1	600.000	10	60.000
12.	Aditya Danur Wulandria	semen	200	1	1.000.000	10	100.000
13.	Muhammad Kholiq	semen	32	1	600.000	10	60.000
14.	Karsono	semen	10	1	400.000	10	40.000
15.	Moh. Arifin	semen	48	1	600.000	10	60.000
16.	Dedi Gema Pratama	semen	8	1	600.000	10	60.000
17.	Suryadi	Tanah	15	1	600.000	10	60.000
18.	Nasikin	Tanah	2.700	1	1.000.000	10	100.000
Total							1.000.000
Rata-rata							55555,56

Lampiran 19. Biaya Tetap Biaya Jaring Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Jaring				
				Jaring (unit)	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0	0	0	5	0
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	1	15.000	15.000	5	3.000
3.	Misbahul Huda	Semen	20	0	0	0	5	0
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	0	0	5	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	0	0	5	0
6..	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0	5	0
7.	Soenaryo	Semen	140	1	80.000	80.000	5	16.000
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0	5	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0	5	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	2	56.000	112.000	5	22.400
11.	Mutmainah Aditya Danur	Semen	20	1	15.000	15.000	5	3.000
12.	Wulandria	Semen	200	2	100.000	200.000	5	40.000
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0	5	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0	5	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0	5	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0	5	0
17.	Suryadi	Tanah	15	0	0	0	5	0
18.	Nasikin	Tanah	2700	2	200.000	400.000	5	80.000
Total								164.400
Rata-rata								9.133,33

Lampiran 20. Biaya Tetap Biaya Serok Usaha Pembesaran dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Total Serok (unit)	Harga (Rp)	Biaya Serok		Umur ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
						Harga total (Rp)			
1.	Darjono	Semen	15	1	30.000	30.000		3	10.000
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0		3	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	2	12.000	24.000		3	8.000
4.	Hariyadi	Tanah	2	0	0	0		3	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	0	0		3	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	0	0	0		3	0
7.	Soenaryo	Semen	140	2	30.000	60.000		3	20.000
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0		3	0
9.	Samingan	Semen	9	0	0	0		3	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	3	20.000	60.000		3	20.000
11.	Mutmainah	Semen	20	0	0	0		3	0
12.	Aditya Danur Wulandria	Semen	200	0	0	0		3	0
13.	Muhammad Kholiq	Semen	32	0	0	0		3	0
14.	Karsono	Semen	10	0	0	0		3	0
15.	Moh. Arifin	Semen	48	0	0	0		3	0
16.	Dedi Gema Pratama	Semen	8	0	0	0		3	0
17.	Suryadi	Tanah	15	2	12.000	24.000		3	8.000
18.	Nasikin	Tanah	2.700	0	0	0		3	0
Total									66.000
Rata-rata									3.666,67

Lampiran 21. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembesaran dalam Satu Tahun Produksi (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Benih (Rp)	Cacing Sutra (Rp)	Pellet (Rp)	Obat (Rp)	Garam (Rp)	Pupuk (Rp)	Dolomit (Rp)	Prebiotik (Rp)	Solar (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1.	Darjono	semen	15	300.000	0	600.000	0	0	0	0	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	tanah	20	675.000	0	2.800.000	0	0	0	0	60.000	0	0
3.	Misbahul Huda	semen	20	500.000	0	1.850.000	0	0	0	0	30.000	0	0
4.	Hariyadi	terpal	2	75.000	0	220.000	0	0	0	0	0	0	0
5.	Novi Wijaya	tanah	140	5.250.000	0	27.000.000	45.000	0	2.000	50.000	125.000	0	0
6.	Dhika Fernanta	semen	12	200.000	0	1.320.000	0	0	0	0	0	0	0
7.	Soenaryo	semen	140	1.800.000	0	2.000.000	0	0	0	75.000	0	0	0
8.	Sujito	tanah	7,5	1.125.000	0	960.000	0	3.000	0	0	0	0	0
9.	Samingan	semen	9	37.500	0	110.000	0	1.000	0	0	0	0	0
10.	Siti Asiyah	semen	12,5	120.000	0	1.200.000	15.000	0	0	0	0	0	0
11.	Mutmainah	semen	20	400.000	0	860.000	20.000	0	0	0	0	0	0
12.	Aditya Danur Wulandria	semen	200	2.000.000	0	8.000.000	15.000	15.000	0	0	0	50.000	280.000
13.	Muhammad Kholiq	semen	32	150.000	160.000	3.100.000	0	0	0	0	50.000	0	0
14.	Karsono	semen	10	150.000	0	1.000.000	0	0	0	0	0	0	0
15.	Moh. Arifin	semen	48	240.000	200.000	2.000.000	0	4.000	0	0	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	semen	8	200.000	0	440.000	0	0	0	0	0	0	0
17.	Suryadi	tanah	15	750.000	0	675.000	0	0	0	0	0	0	0
18.	Nasikin	tanah	2.700	48.000.000	0	54.000.000	0	0	100.000	300.000	0	700.000	60.000
Total				61.972.500	360.000	594.135.000	95.000	23.000	102.000	425.000	265.000	750.000	880.000
Rata-rata				3.442.916,67	20.000	33.007.500	5.277,78	1.277,78	5.666,67	23.611,11	14.722,22	41.666,67	48.888,89

Lampiran 22. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembesaran dalam Satu Tahun Produksi (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Benih (Rp)	Cacing Sutra (Rp)	Pellet (Rp)	Obat (Rp)	Garam (Rp)	Pupuk (Rp)	Dolomit (Rp)	Prebiotik (Rp)	Solar (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1.	Darjono	semen	15	300.000	0	600.000	0	0	0	0	0	0	1.080.000
	Dadang											0	
2.	Setiawan	tanah	20	675.000	0	2.800.000	0	0	0	0	60.000	0	1.080.000
	Misbahul											0	
3.	Huda	semen	20	500.000	0	1.850.000	0	0	0	0	30.000	0	1.080.000
4.	Hariyadi	terpal	2	75.000	0	220.000	0	0	0	0	0	0	1.080.000
5.	Novi Wijaya	tanah	140	5.250.000	0	27.000.000	45.000	0	2.000	50.000	125.000	0	1.080.000
	Dhika											0	
6.	Fernanta	semen	12	200.000	0	1.320.000	0	0	0	0	0	0	1.080.000
7.	Soenaryo	semen	140	1.800.000	0	2.000.000	0	0	0	75.000	0	0	1.080.000
8.	Sujito	tanah	7,5	1.125.000	0	960.000	0	3.000	0	0	0	0	1.080.000
9.	Samingan	semen	9	37.500	0	110.000	0	1.000	0	0	0	0	1.080.000
10.	Siti Asiyah	semen	12,5	120.000	0	1.200.000	15.000	0	0	0	0	0	1.080.000
11.	Mutmainah	semen	20	400.000	0	860.000	20.000	0	0	0	0	0	1.080.000
12.	Aditya Danur	semen	200	2.000.000	0	8.000.000	15.000	15.000	0	0	0	50.000	1.360.000
13.	M. Kholiq	semen	32	150.000	160.000	3.100.000	0	0	0	0	50.000	0	1.080.000
14.	Karsono	semen	10	150.000	0	1.000.000	0	0	0	0	0	0	1.080.000
15.	Moh. Arifin	semen	48	240.000	200.000	2.000.000	0	4.000	0	0	0	0	1.080.000
	Dedi Gema												
16.	Pratama	semen	8	200.000	0	440.000	0	0	0	0	0	0	1.080.000
17.	Suryadi	tanah	15	750.000	0	675.000	0	0	0	0	0	0	1.080.000
18.	Nasikin	tanah	2.700	48.000.000	0	54.000.000	0	0	100.000	300.000	0	700.000	1.680.000
Total			3.411	61.972.500	360.000	594.135.000	95.000	23.000	102.000	425.000	265.000	750.000	880.000
Rata-rata			189,5	3.442.916,67	20.000	33.007.500	5.277,78	1.277,78	5.666,67	23.611,11	14.722,22	41.666,67	48.888,89

Lampiran 23. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Pembesaran dalam Satu Tahun Produksi

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Kolam (Rp)	Terpal (Rp)	Drum (Rp)	Timbangan (Rp)	Saluran air (Rp)	Mesin Pengairan (Rp)	Jaring (Rp)	Serok (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	100.000	0	0	0	4.800	60.000	0	10.000
2.	Dadang Setiawan	Tanah	20	0	0	0	0	8.000	60.000	3.000	0
3.	Misbahul Huda	Semen	20	100.000	0	0	0	2.400	40.000	0	8.000
4.	Hariyadi	Terpal	2	0	4.000	0	0	2.400	40.000	0	0
5.	Novi Wijaya	Tanah	140	0	240.000	0	0	63.000	60.000	0	0
6.	Dhika Fernanta	Semen	12	125.000	0	0	0	3.200	60.000	0	0
7.	Soenaryo	Semen	140	300.000	0	0	0	4.800	0	16.000	20.000
8.	Sujito	Tanah	7,5	0	0	0	0	8.000	40.000	0	0
9.	Samingan	Semen	9	250.000	0	0	0	4.800	40.000	0	0
10.	Siti Asiyah	Semen	12,5	140.000	0	0	0	4.000	60.000	22.400	20.000
11.	Mutmainah Aditya Danur	Semen	20	37.500	0	0	0	8.000	60.000	3.000	0
12.	Wulandria	semen	200	750.000	0	176.000	340.000	44.000	100.000	40.000	0
13.	Muhammad Kholiq	semen	32	50.000	0	0	0	8.000	60.000	0	0
14.	Karsono	semen	10	100.000	0	0	0	4.000	40.000	0	0
15.	Moh. Arifin	semen	48	75.000	0	0	0	3.200	60.000	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	semen	8	20.000	0	0	0	2.400	60.000	0	0
17.	Suryadi	tanah	15	0	60.000	0	0	8.000	60.000	0	8.000
18.	Nasikin	tanah	2.700	0	800.000	175.000	100.000	44.000	100.000	80.000	0
Total				2.047.500	1.104.000	351.000	440.000	227.000	1.000.000	164.400	66.000
Rata-rata				113.750	61.333,33	19.500	24.444,44	12.611,11	55.555,56	9.133,33	3.666,67

Lampiran 24. Pendapatan Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Tahun Produksi (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Hasil produksi (Kg)	Harga/kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Darjono Dadang	semen	15	70	33.000	2.310.000	900.000	174.800	1.074.800	1.235.200
2.	Setiawan Misbahul	Tanah	20	300	33.000	9.900.000	3.535.000	71.000	3.606.000	6.294.000
3.	Huda	semen	20	300	35.000	10.500.000	2.380.000	150.400	2.530.400	7.969.600
4.	Hariyadi Novi	terpal	2	5	35.000	175.000	295.000	46.400	341.400	-166.400
5.	Wijaya Dhika	Tanah	140	1.800	31.000	55.800.000	32.472.000	363.000	32.835.000	22.965.000
6.	Fernanta	semen	12	95	30.000	2.850.000	1.520.000	188.200	1.708.200	1.141.800
7.	Soenaryo	semen	140	100	32.000	3.200.000	3.875.000	340.800	4.215.800	-1.015.800
8.	Sujito	Tanah	7,5	150	35.000	5.250.000	2.088.000	48.000	2.136.000	3.114.000
9.	Samingan	semen	9	7	35.000	245.000	148.500	294.800	443.300	-198.300
10.	Siti Asiyah	semen	12,5	100	20.000	2.000.000	1.335.000	246.400	1.581.400	418.600
11.	Mutmainah Aditya	semen	20	140	30.000	4.200.000	1.280.000	108.500	1.388.500	2.811.500
12.	Danur Muhammad	semen	200	1.100	40.000	44.000.000	14.540.000	1450.000	15.990.000	28.010.000
13.	Kholiq	semen	32	300	40.000	12.000.000	3.460.000	118.000	3.578.000	8.422.000
14.	Karsono	semen	10	60	30.000	1.800.000	1.150.000	144.000	1.294.000	506.000
15.	Moh. Arifin Dedi Gema	semen	48	100	31.000	3.100.000	2.444.000	138.200	2.582.200	517.800
16.	Pratama	semen	8	35	35.000	1.225.000	640.000	82.400	722.400	502.600
17.	Suryadi	Tanah	15	50	35.000	1.750.000	1.425.000	136.000	1.561.000	189.000
18.	Nasikin	Tanah	2.700	30.000	40.000	1.200.000.000	589.700.000	1.299.000	590.999.000	609.001.000
Total				34.712	600.000	1.360.235.000	663.187.500	5.399.900	66.858.7400	691.717.600
Rata-rata				1.928,44	33.333,33	75.568.611,11	36.843.750	299.994,44	37.143.744,44	38.428.755,56

Lampiran 25. Pendapatan Usaha Pembesaran Gurami dalam Satu Tahun Produksi (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Hasil produksi (Kg)	Harga/kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Darjono	semen	15	70	33.000	2.310.000	1.980.000	174.800	2.154.800	155.200
2.	Dadang Setiawan Misbahul	tanah	20	300	33.000	9.900.000	4.615.000	71.000	4.686.000	5.214.000
3.	Huda	semen	20	300	35.000	10.500.000	3.460.000	150.400	3.610.400	6.889.600
4.	Hariyadi Novi	terpal	2	5	35.000	175.000	1.375.000	46.400	1.421.400	-1.246.400
5.	Wijaya Dhika	tanah	140	1.800	31.000	55.800.000	33.552.000	363.000	33.915.000	21.885.000
6.	Fernanta	semen	12	95	30.000	2.850.000	2.600.000	188.200	2.788.200	61.800
7.	Soenaryo	semen	140	100	32.000	3.200.000	4.955.000	340.800	5.295.800	-2.095.800
8.	Sujito	tanah	7,5	150	35.000	5.250.000	3.168.000	48.000	3.216.000	2.034.000
9.	Samingan	semen	9	7	35.000	245.000	1.228.500	294.800	1.523.300	-1.278.300
10.	Siti Asiyah	semen	12,5	100	20.000	2.000.000	2.415.000	246.400	2.661.400	-661.400
11.	Mutmainah Aditya	semen	20	140	30.000	4.200.000	2.360.000	108.500	2.468.500	1731500
12.	Danur Muhammad	semen	200	1.100	40.000	44.000.000	11.440.000	1450.000	12.890.000	31.110.000
13.	Kholiq	semen	32	300	40.000	12.000.000	4.540.000	118.000	4.658.000	7.342.000
14.	Karsono	semen	10	60	30.000	1.800.000	2.230.000	144.000	2.374.000	-574.000
15.	Moh. Arifin Dedi Gema	semen	48	100	31.000	3.100.000	3.524.000	138.200	3.662.200	-562.200
16.	Pratama	semen	8	35	35.000	1.225.000	1.720.000	82.400	1.802.400	-577.400
17.	Suryadi	tanah	15	50	35.000	1.750.000	2.505.000	136.000	2.641.000	-891.000
18.	Nasikin	tanah	2.700	30.000	40.000	1.200.000.000	590.780.000	1.299.000	592.079.000	607.921.000
Total			3.411	34.712	600.000	1.360.235.000	678.447.500	5.399.900	683.847.400	676457600
Rata-rata			189,5	1.928,44	33.333,33	75.568.611,11	37.691.527,78	299.994,44	37.991.522,22	37580977,78

Lampiran 26. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembesaran pada 100 m² dalam Satu Tahun Produksi (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi (m ²)	Benih (Rp)	Cacing Sutra (Rp)	Pellet (Rp)	Obat (Rp)	Garam (Rp)	Pupuk (Rp)	Dolomit (Rp)	Prebiotik (Rp)	Solar (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1.	Darjono	15	6,67	2.000.000	0	4.000.000	0	0	0	0	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	20	5	3.375.000	0	14.000.000	0	0	0	0	300.000	0	0
3.	Misbahul Huda	20	5	2.500.000	0	9.250.000	0	0	0	0	150.000	0	0
4.	Hariyadi	2	50	3.750.000	0	11.000.000	0	0	0	0	0	0	0
5.	Novi Wijaya	140	0,71	3.750.000	0	19.285.714,29	32.142,86	0	1.428,57	35.714,29	89.285,71	0	0
6.	Dhika Fernanta	12	8,33	1.666.666,67	0	11.000.000	0	0	0	0	0	0	0
7.	Soenaryo	140	0,71	1.285.714,29	0	1.428.571,43	0	0	0	53.571,43	0	0	0
8.	Sujito	7,5	13,33	15.000.000	0	12.800.000	0	40.000	0	0	0	0	0
9.	Samingan	9	11,11	416.666,67	0	1.222.222,22	0	11.111,11	0	0	0	0	0
10.	Siti Asiyah	12,5	8,00	960.000	0	9.600.000	120.000	0	0	0	0	0	0
11.	Mutmainah Aditya Danur	20	5	2.000.000	0	4.300.000	100.000	0	0	0	0	0	0
12.	Wulandria	200	0,50	1.000.000	0	4.000.000	7.500	7.500	0	0	0	25.000	140.000
13.	Muhammad Kholiq	32	3,13	468.750	500.000	9.687.500	0	0	0	0	156.250	0	0
14.	Karsono	10	10	1.500.000	0	10.000.000	0	0	0	0	0	0	0
15.	Moh. Arifin	48	2,08	500.000	416.666,67	4.166.666,67	0	8.333,33	0	0	0	0	0
16.	Dedi Gema Pratama	8	12,50	2.500.000	0	5.500.000	0	0	0	0	0	0	0
17.	Suryadi	15	6,67	5.000.000	0	4.500.000	0	0	0	0	0	0	0
18.	Nasikin	2.700	0,04	1.777.777,78	0	20.000.000	0	0	3.703,70	11.111,11	0	25.925,93	22.222,22
Total				49.450.575,40	916.666,67	155.740.674,6	259.642,86	66.944,44	5.132,28	100.396,83	695.535,71	50.925,93	162.222,22
Rata-rata				2.747.254,19	50.925,93	8.652.259,70	14.424,60	3.719,14	285,13	5.577,60	38.640,87	2.829,22	9.012,35

Lampiran 27. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembesaran pada 100 m² dalam Satu Tahun Produksi (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi (m ²)	Benih (Rp)	Cacing Sutra (Rp)	Pellet (Rp)	Obat (Rp)	Garam (Rp)	Pupuk (Rp)	Dolomit (Rp)	Prebiotik (Rp)	Solar (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1.	Darjono	15	6,67	2.000.000	0	4.000.000	0	0	0	0	0	0	7.200.000
2.	Dadang Setiawan	20	5	3.375.000	0	14.000.000	0	0	0	0	300.000	0	5.400.000
3.	Misbahul Huda	20	5	2.500.000	0	9.250.000	0	0	0	0	150.000	0	5.400.000
4.	Hariyadi	2	50	3.750.000	0	11.000.000	0	0	0	0	0	0	54.000.000
5.	Novi Wijaya	140	0,71	3.750.000	0	19.285.714,29	32.142,86	0	1.428,57	35.714,29	89.285,71	0	771.428,57
6.	Dhika Fernanta	12	8,33	1.666.666,67	0	11.000.000	0	0	0	0	0	0	9.000.000
7.	Soenaryo	140	0,71	1.285.714,29	0	1.428.571,43	0	0	0	53.571,43	0	0	771.428,57
8.	Sujito	7,5	13,33	15.000.000	0	12.800.000	0	40.000	0	0	0	0	14.400.000
9.	Samingan	9	11,11	416.666,67	0	1.222.222,22	0	11.111,11	0	0	0	0	12.000.000
10.	Siti Asiyah	12,5	8,00	960.000	0	9.600.000	120.000	0	0	0	0	0	8.640.000
11.	Mutmainah	20	5	2.000.000	0	4.300.000	100.000	0	0	0	0	0	5.400.000
12.	Aditya Danur Wulandria Muhammad	200	0,50	1.000.000	0	4.000.000	7.500	7.500	0	0	0	25.000	680.000
13.	Kholiq	32	3,13	468.750	500.000	9.687.500	0	0	0	0	156.250	0	3.375.000
14.	Karsono	10	10	1.500.000	0	10.000.000	0	0	0	0	0	0	10.800.000
15.	Moh. Arifin Dedi Gema	48	2,08	500.000	416.666,67	4.166.666,67	0	8.333,33	0	0	0	0	2.250.000
16.	Pratama	8	12,50	2.500.000	0	5.500.000	0	0	0	0	0	0	13.500.000
17.	Suryadi	15	6,67	5.000.000	0	4.500.000	0	0	0	0	0	0	7.200.000
18.	Nasikin	2.700	0,04	1.777.777,78	0	20.000.000	0	0	3.703,70	11.111,11	0	25.925,93	62.222,22
Total		3.411	148,79	49.450.575,4	916.666,67	155.740.674,6	259.642,86	66.944,44	5.132,28	100.396,83	695.535,71	50.925,93	160.850.079,37
Rata-rata		189,5	8,27	2.747.254,19	50.925,93	8.652.259,70	14.424,60	3.719,14	285,13	5.577,60	38.640,87	2.829,22	7.200.000

Lampiran 28. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Pembesaran pada 100 m² dalam Satu Tahun Produksi

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi	Kolam (Rp)	Terpal (Rp)	Drum (Rp)	Timbangan (Rp)	Saluran air (Rp)	Mesin Pengairan (Rp)	Jaring (Rp)	Serok (Rp)	
1.	Darjono	15	6,67	666.666,67	0	0	0	32.000	400.000	0	66.666,67	
2.	Dadang Setiawan	20	5	0	0	0	0	40.000	300.000	15.000	0	
3.	Misbahul Huda	20	5	500.000	0	0	0	12.000	200.000	0	40.000	
4.	Hariyadi	2	50	0	200.000	0	0	120.000	2.000.000	0	0	
5.	Novi Wijaya	140	0,71	0	171.428,57	0	0	45.000	42.857,14	0	0	
6.	Dhika Fernanta	12	8,33	1.041.666,667	0	0	0	26.666,67	500.000	0	0	
7.	Soenaryo	140	0,71	214.285,71	0	0	0	3.428,57	0	11.428,57	14.285,71	
8.	Sujito	7,5	13,33	0	0	0	0	106.666,67	533.333,33	0	0	
9.	Samingan	9	11,11	2.777.777,78	0	0	0	53.333,33	444.444,44	0	0	
10.	Siti Asiyah	12,5	8,00	1.120.000	0	0	0	32.000	480.000	179.200	160.000	
11.	Mutmainah Aditya Danur	20	5	187.500	0	0	0	40.000	300.000	15.000	0	
12.	Wulandria	200	0,50	375.000	0	88.000	170.000	22.000	50.000	20.000	0	
13.	Muhammad Kholiq	32	3,13	156.250	0	0	0	25.000	187.500	0	0	
14.	Karsono	10	10	1.000.000	0	0	0	40.000	400.000	0	0	
15.	Moh. Arifin	48	2,08	156.250	0	0	0	6.666,67	125.000	0	0	
16.	Dedi Gema Pratama	8	12,50	250.000	0	0	0	30.000	750.000	0	0	
17.	Suryadi	15	6,67	0	400.000	0	0	53.333,33	400.000	0	53.333,33	
18.	Nasikin	2.700	0,04	0	29.629,63	6.481,48	3.703,70	1.629,63	3.703,70	2.962,96	0	
				94.481,4								
Total				8.445.396,83	801.058,20	8	173.703,70	689.724,87	7.116.838,62	243.591,53	334.285,71	
Rata-rata				469.188,71	44.503,23	5.248,97	9.650,21	38.318	395.379,92	13.532,86	18.571,43	

Lampiran 29. Pendapatan Usaha Pembesaran pada 100 m² dalam Satu Tahun Produksi (Analisis Finansial)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²) (a)	Nilai Konversi (b/a)	Hasil Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Darjono	15	6,67	466,67	33.000	15.400.000	6.000.000	1.165.333,333	7.165.333,333	8.234.666,67
2.	Dadang S.	20	5	1.500,00	33.000	49.500.000	17.675.000	355.000	18.030.000	31.470.000
3.	Misbahul Huda	20	5	1.500,00	35.000	52.500.000	11.900.000	752.000	12.652.000	39.848.000
4.	Hariyadi	2	50	250,00	35.000	8.750.000	1.4750.000	2.320.000	17.070.000	-8.320.000
5.	Novi Wijaya	140	0,71	1.285,71	31.000	39.857.142,86	23.194.285,70	259.285,71	23.453.571,43	16.403.571,43
6.	Dhika Fernanta	12	8,33	791,67	30.000	23.750.000	12.666.666,70	1.568.333,33	14.235.000	9.515.000
7.	Soenaryo	140	0,71	71,43	32.000	2.285.714,286	2.767.857,14	243.428,57	3.011.285,71	-725.571,43
8.	Sujito	7,5	13,33	2.000,00	35.000	70.000.000	27.840.000	640.000,00	28.480.000	41.520.000
9.	Samingan	9	11,11	77,78	35.000	2.722.222,22	1.650.000	3.275.555,556	4.925.555,556	-2.203.333,33
10.	Siti Asiyah	12,5	8,00	800,00	20.000	16.000.000	10.680.000	1.971.200	12.651.200	3.348.800
11.	Mutmainah Aditya Danur	20	5	700,00	30.000	21.000.000	6.400.000	542.500	6.942.500	14.057.500
12.	Wulandria Muhammad	200	0,50	550,00	40.000	22.000.000	7.270.000	725.000	7.995.000	14.005.000
13.	Kholiq	32	3,13	937,50	40.000	37.500.000	10.812.500	368.750	11.181.250	26.318.750
14.	Karsono	10	10	600,00	30.000	18.000.000	11.500.000	1.440.000	12.940.000	5.060.000
15.	Moh. Arifin Dedi Gema	48	2,08	208,33	31.000	6.458.333,333	5.091.666,67	287.916,67	5.379.583,333	1.078.750
16.	Pratama	8	12,50	437,50	35.000	15.312.500	8.000.000	1.030.000	9.030.000	6.282.500
17.	Suryadi	15	6,67	333,33	35.000	11.666.666,67	9.500.000	906.666,67	10.406.666,67	1.260.000
18.	Nasikin	2700	0,04	1.111,11	40.000	44.444.444,44	21.840.740,74	48.111,11	21.888.851,85	22.555.592,59
Total				13.621,03	600.000	457.147.023,81	209.538.716,93	17.899.080,95	227.437.797,88	229.709.225,93
Rata-rata				756,72	33.333,33	25.397.056,88	11.641.039,83	994.393,39	12.635.433,22	12.761.623,66

Lampiran 30. Pendapatan Pembesaran pada 100 m² dalam Satu Tahun Produksi (**Analisis ekonomi**)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²) (a)	Nilai Konversi (b/a)	Hasil Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Darjono	15	6,67	466,67	33.000	15.400.000	13.200.000	1.165.333,333	14.365.333,33	1.034.666,67
2.	Dadang S.	20	5	1.500,00	33.000	49.500.000	23.075.000	355.000	23.430.000	26.070.000
3.	Misbahul Huda	20	5	1.500,00	35.000	52.500.000	17.300.000	752.000	18.052.000	34.448.000
4.	Hariyadi	2	50	250,00	35.000	8.750.000	68.750.000	2.320.000	71.070.000	-62.320.000
5.	Novi Wijaya	140	0,71	1.285,71	31.000	39.857.142,86	23.965.714,29	259.285,71	24.225.000	15.632.142,86
6.	Dhika Fernanta	12	8,33	791,67	30.000	23.750.000	21.666.666,67	1.568.333,33	23.235.000	515.000
7.	Soenaryo	140	0,71	71,43	32.000	2.285.714,286	3.539.285,71	243.428,57	3.782.714,29	-1.497.000,00
8.	Sujito	7,5	13,33	2.000,00	35.000	70.000.000	42.240.000	640.000,00	42.880.000	27.120.000
9.	Samingan	9	11,11	77,78	35.000	2.722.222,22	13.650.000	3.275.555,556	16.925.555,56	-14.203.333,33
10.	Siti Asiyah	12,5	8,00	800,00	20.000	16.000.000	19.320.000	1.971.200	21.291.200	-5.291.200
11.	Mutmainah Aditya Danur	20	5	700,00	30.000	21.000.000	11.800.000	542.500	12.342.500	8.657.500
12.	Wulandria Muhammad	200	0,50	550,00	40.000	22.000.000	5.720.000	725.000	6.445.000	15.555.000
13.	Kholiq	32	3,13	937,50	40.000	37.500.000	14.187.500	368.750	14.556.250	22.943.750
14.	Karsono	10	10	600,00	30.000	18.000.000	22.300.000	1.440.000	23.740.000	-5.740.000
15.	Moh. Arifin Dedi Gema	48	2,08	208,33	31.000	6.458.333,333	7.341.666,67	287.916,67	7.629.583,333	-1.171.250
16.	Pratama	8	12,50	437,50	35.000	15.312.500	21.500.000	1.030.000	22.530.000	-7.217.500
17.	Suryadi	15	6,67	333,33	35.000	11.666.666,67	16.700.000	906.666,67	17.606.666,67	-5.940.000
18.	Nasikin	2700	0,04	1.111,11	40.000	44.444.444,44	21.880.740,74	48.111,11	21.928.851,85	22.515.592,59
Total		3.411	148,79	13.621,03	600.000	457.147.023,81	368.136.574,07	17.899.080,95	386.035.655,03	71.111.368,78
Rata-rata		189,5	8,27	756,72	33.333,33	25.397.056,88	20.452.031,89	994.393,39	21.446.425,28	3.950.631,60

Lampiran 31. Biaya Benih dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Benih/telur		
				Benih/telur (ekor/butir)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	semen	15	5.500 butir telur	100	550.000
2.	Dadang Setiawan	semen	56	5.000 butir telur	100	500.000
3.	Novi Wijaya	tanah	160	8.000 ekor benih	200	1.600.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	2.000 ekor benih	550	1.100.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	4.000 butir telur	150	600.000
Total						4.350.000
Rata-rata						870.000

Lampiran 32. Biaya Cacing Sutra dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya cacing sutra		
				cacing sutra (kaleng)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	semen	15	13	40.000	520.000
2.	Dadang Setiawan	semen	56	12	40.000	480.000
3.	Novi Wijaya	tanah	160	8	35.000	280.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	10	25.000	250.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	15	40.000	600.000
Total			305			2.130.000
Rata-rata			61			426.000

Lampiran 33. Biaya Pelet dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Pelet		
				Pelet (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	semen	56	2	9.000	18.000
3.	Novi Wijaya	tanah	160	0	0	0
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	0	0	0
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	2	9.500	19.000
Total			305			37.000
Rata-rata			61			7.400

Lampiran 34. Biaya Pupuk dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Pupuk		
				Pupuk (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	semen	56	0	0	0
3.	Novi Wijaya	tanah	160	0,5	4.000	2.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	0	0	0
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	0	0	0
Total			305			2.000
Rata-rata			61			400

Lampiran 35. Biaya Dolomit dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Dolomit		
				Dolomit (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	semen	56	0	0	0
3.	Novi Wijaya	tanah	160	25	1.000	25.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	0	0	0
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	0	0	0
Total			305			25.000
Rata-rata			61			5.000

Lampiran 36. Biaya Probiotik dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Probiotik		
				Probiotik (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	semen	15	0	0	0
2.	Dadang Setiawan	semen	56	0	0	0
3.	Novi Wijaya	tanah	160	1	25.000	25.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	0	0	0
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	0	0	0
Total			305			25.000
Rata-rata			61			5.000

Lampiran 37. Biaya Plastik Roll dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Plastik Roll		
				Plastik Roll (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Darjono	semen	15	1	120.000	120.000
2.	Dadang Setiawan	semen	56	1	120.000	120.000
3.	Novi Wijaya	tanah	160	1	120.000	120.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	1	120.000	120.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	1	120.000	120.000
Total			305			600.000
Rata-rata			61			120.000

Lampiran 38. Biaya Penggunaan Oksigen dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Pengeluaran Oksigen (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	0
2.	Dadang Setiawan	Semen	56	0
3.	Novi Wijaya	Tanah	160	0
4.	Aditya Danur Wulandria	Semen	50	50.000
5.	Muhammad Kholiq	Semen	24	0
Total				50.000
Rata-rata				10.000

Lampiran 39. Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Tenaga Kerja (orang)	1 HKP	Total Biaya
					(1 jam kerja)	Tenaga Kerja (1 bulan) (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	1	5.000	150.000
2.	Dadang Setiawan	Semen	56	1	5.000	150.000
3.	Novi Wijaya	Tanah	160	1	5.000	150.000
4.	Aditya Danur Wulandria	Semen	50	1	5.000	150.000
5.	Muhammad Kholiq	Semen	24	1	5.000	150.000
Total			305			750.000
Rata-rata			61			150.000

Lampiran 40. Biaya Kolam dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Pembuatan kolam		
				Pembuatan kolam (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Darjono	semen	15	2.000.000	20	100.000
2.	Dadang Setiawan	semen	56	4.000.000	20	200.000
3.	Novi Wijaya	Tanah	160	500.000	20	25.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	5.000.000	20	250.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	1000.000	20	50.000
Total						625.000
Rata-rata						125.000

Lampiran 41. Biaya Waring dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Waring			Umur ekonomis (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
				Waring (meter)	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)		
1.	Darjono	Semen	15	3	5000	15.000	1	15.000
2.	Dadang Setiawan	Semen	56	5	5000	25.000	1	25.000
3.	Novi Wijaya	tanah	160	3	5000	15.000	1	15.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	4	5000	20.000	1	20.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	3	5000	15.000	1	15.000
Total								90.000
Rata-rata								18.000

Lampiran 42. Biaya Saluran Pengairan dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kola(m ²)	Saluran Pengairan			Umur ekonomis (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
				Saluran Pengairan (m)	Harga Satuan (Rp)	Harga total (Rp)		
1.	Darjono	semen	15	6	4000	24.000	5	4.800
2.	Dadang Setiawan	semen	56	10	4000	40.000	5	8.000
3.	Novi Wijaya	tanah	160	6	52.500	315.000	5	63.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	2	40.000	80.000	5	16.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	10	4000	40.000	5	8.000
Total								99.800
Rata-rata								19.960

Lampiran 43. Biaya Tabung Oksigen dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Tabung Oksigen				
				Tabung oksigen (unit)	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	Umur ekonomis (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Darjono	semen	15	0	0	0	10	0
2.	Dadang Setiawan	semen	56	0	0	0	10	0
3.	Novi Wijaya	tanah	160	0	0	0	10	0
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	1	1000.000	1000.000	10	100.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	0	0	0	10	0
Total								100.000
Rata-rata								20.000

Lampiran 44. Biaya Mesin Pengairan dalam Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Mesin Pengairan				
				Tabung oksigen (unit)	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	Umur ekonomis (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Darjono	Semen	15	1	600.000	600.000	10	60.000
2	Dadang Setiawan	Semen	56	1	600.000	600.000	10	60.000
3	Novi Wijaya	Tanah	160	1	600.000	600.000	10	60.000
4	Aditya Danur Wulandria	Semen	50	1	1.000.000	1000.000	10	100.000
5	Muhammad Kholiq	Semen	24	1	600.000	600.000	10	60.000
Total								880.000
Rata-rata								176.000

Lampiran 45. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Benih/telur (Rp)	Cacing sutra (Rp)	Pelet (Rp)	Pupuk (Rp)	Dolomit (Rp)	Prebiotik (Rp)	Plastik Roll (Rp)	Oksigen (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	550.000	520.000	0	0	0	0	120.000	0
2.	Dadang Setiawan	Semen	56	500.000	480.000	18.000	0	0	0	120.000	0
3.	Novi Wijaya	Tanah	160	1.600.000	280.000	0	2000	25.000	25.000	120.000	0
4.	Aditya Danur Wulandria	Semen	50	1.100.000	250.000	0	0	0	0	120.000	50.000
5.	Muhammad Kholiq	Semen	24	600.000	600.000	19.000	0	0	0	120.000	0
Total				4.350.000	2.130.000	37.000	2.000	25.000	25.000	600.000	50.000
Rata-rata				870.000	426.000	7.400	400	5.000	5.000	120.000	10.000

Lampiran 46. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Benih /telur (Rp)	Cacing sutra (Rp)	Pelet (Rp)	Pupuk (Rp)	Dolomit (Rp)	Prebiotik (Rp)	Plastik Roll (Rp)	Oksigen (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	550.000	520.000	0	0	0	0	120.000	0	150.000
2.	Dadang Setiawan	Semen	56	500.000	480.000	18.000	0	0	0	120.000	0	150.000
3.	Novi Wijaya	tanah	160	1.600.000	280.000	0	2000	25.000	25.000	120.000	0	150.000
4.	Aditya Danur W.	Semen	50	1.100.000	250.000	0	0	0	0	120.000	50.000	150.000
5.	Muhammad Kholiq	Semen	24	600.000	600.000	19.000	0	0	0	120.000	0	150.000
Total			305	4.350.000	2.130.000	37.000	2.000	25.000	25.000	600.000	50.000	750.000
Rata-rata			61	870.000	426.000	7.400	400	5.000	5.000	120.000	10.000	150.000

Lampiran 47. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Kolam (Rp)	Waring (Rp)	Saluran Air (Rp)	Tabung Oksigen (Rp)	Mesin Pengairan (Rp)
1.	Darjono	semen	15	100.000	15.000	4.800	0	60.000
2.	Dadang Setiawan	semen	56	200.000	25.000	8.000	0	60.000
3.	Novi Wijaya	tanah	160	25.000	15.000	63.000	0	600.000
4.	Aditya Danur Wulandria	semen	50	250.000	20.000	16.000	100.000	100.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	50.000	15.000	8.000	0	60.000
Total				625.000	90.000	99.800	100.000	880.000
Rata-rata				125.000	18.000	19.960	20.000	176.000

Lampiran 48. Pendapatan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam	Hasil Produksi (ekor)	Hasil produksi (kg)	Harga /ekor (Rp)	Harga /kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Darjono	Semen	15	5.000	2,5	1.000	2.000.000	5.000.000	1.190.000	179.800	1.369.800	3.630.200
2.	Dadang Setiawan	Semen	56	3.500	1,75	1.500	3.000.000	5.250.000	1.118.000	293.000	1.411.000	3.839.000
3.	Novi Wijaya	Tanah	160	7.000	3,5	1.500	3.000.000	10.500.000	2.052.000	703.000	2.755.000	7.745.000
4.	Aditya Danur Wulandria	Semen	50	2.000	1	1.300	2.600.000	2.600.000	1.520.000	486.000	2.006.000	594.000
5.	Muhammad Kholiq	Semen	24	4.000	2	1.500	3.000.000	6.000.000	1.339.000	133.000	1.472.000	4.528.000
Total				21.500	10,75	6.800	13.600.000	29.350.000	7.219.000	1.794.800	9.013.800	20.336.200
Rata-rata				4.300	2,15	1.360	2.720.000	5.870.000	1.443.800	358.960	1.802.760	4.067.240

Lampiran 49. Pendapatan Usaha Pembenihan Gurami Satu Kali Produksi Satu Tahun (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam	Hasil Produksi (ekor)	Hasil produksi (kg)	Harga /ekor (Rp)	Harga /kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Darjono	semen	15	5.000	2,5	1.000	2.000.000	5.000.000	1.340.000	179.800	1.519.800	3.480.200
2.	Dadang Setiawan	semen	56	3.500	1,75	1.500	3.000.000	5.250.000	1.268.000	293.000	1.561.000	3.689.000
3.	Novi Wijaya Aditya Danur	tanah	160	7.000	3,5	1.500	3.000.000	10.500.000	2.202.000	703.000	2.905.000	7.595.000
4.	Wulandria	semen	50	2.000	1	1.300	2.600.000	2.600.000	1.670.000	486.000	2.156.000	444.000
5.	Muhammad Kholiq	semen	24	4.000	2	1.500	3.000.000	6.000.000	1.489.000	133.000	1.622.000	4.378.000
Total			305	21.500	10,75	6.800	13.600.000	29.350.000	7.969.000	1.794.800	9.763.800	19.586.200
Rata-rata			61	4.300	2,15	1.360	2.720.000	5.870.000	1.593.800	358.960	1.952.760	3.917.240

Lampiran 50. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m² Satu Kali Produksi Satu Tahun (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi	Benih/telur (Rp)	Cacing sutra (Rp)	Pelet (Rp)	Pupuk (Rp)	Dolomit (Rp)	Probiotik (Rp)	Plastik Roll (Rp)	Oksigen (Rp)
1.	Darjono	15	6,67	3.666.666,67	3.466.666,67	0	0	0	0	800.000	0
2.	Dadang Setiawan	56	1,79	892.857,14	857.142,86	32.142,86	0	0	0	214.285,71	0
3.	Novi Wijaya	160	0,63	1.000.000	175.000	0	1.250	15.625	15.625	75.000	0
4.	Aditya Danur Wulandria	50	2	2.200.000	500.000	0	0	0	0	240.000	100.000
5.	Muhammad Kholiq	24	4,17	2.500.000	2.500.000	79.166,67	0	0	0	500.000	0
Total				10.259.523,81	7.498.809,52	111.309,52	1.250	15.625	15.625	1.829.285,1	100.000
Rata-rata				2.051.904,76	1.499.761,90	22.261,90	250	3.125	3.125	365.857,14	20.000

Lampiran 51. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m² Satu Kali Produksi Satu Tahun (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi	Benih/telur	Cacing sutra	Pelet	Pupuk	Dolomit	Probiotik	Plastik Roll	Oksigen	Tenaga Kerja
				(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	Darjono	15	6,67	3.666.666,67	3.466.666,67	0	0	0	0	800.000	0	1000000
2.	Dadang Setiawan	56	1,79	892.857,14	857.142,86	32.142,86	0	0	0	214.285,71	0	267857,14
3.	Novi Wijaya	160	0,63	1.000.000	175.000	0	1.250	15.625	15.625	75.000	0	93750
4.	Aditya Danur W.	50	2	2.200.000	500.000	0	0	0	0	240.000	100.000	300000
5.	Muhammad Kholiq	24	4,17	2.500.000	2.500.000	79.166,67	0	0	0	500.000	0	625000
Total		305	15,24	10.259.523,81	7.498.809,52	111.309,52	1.250	15.625	15.625	1.829.285,1	100.000	2.286.607,14
Rata-rata		61	3,05	2.051.904,76	1.499.761,90	22.261,90	250	3.125	3.125	365.857,14	20.000	457.321,43

Lampiran 52. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m² Satu Kali Produksi Satu Tahun

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi	Kolam	Waring	Saluran Air	Tabung Oksigen	Mesin Pengairan
				(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	Darjono	15	6,67	666.666,67	100000	32.000	0	400.000
2.	Dadang Setiawan	56	1,79	357.142,86	44642,86	14.285,71	0	107.142,86
3.	Novi Wijaya	160	0,63	15.625	9375	39.375	0	375.000
4.	Aditya Danur Wulandria	50	2	500.000	40000	32.000	200.000	200.000
5.	Muhammad Kholiq	24	4,17	208.333,33	62500	33.333,33	0	250.000
Total				1.747.767,86	256.517,86	150.994,05	200.000	1.332.142,86
Rata-rata				349.553,57	51.303,57	30.198,81	40.000	266.428,57

Lampiran 53. Pendapatan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m² Satu Kali Produksi Satu Tahun (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi	Hasil Produksi	Hasil Produksi	Harga /ekor	Harga /kg	Penerimaan	VC	FC	Total Biaya	Pendapatan
				(ekor)	(kg)	(Rp)	(Rp)					
1.	Darjono	15	6,67	33.333,33	16,67	1.000	2.000.000	33.333.333,33	7.933.333,33	1.198.666,67	9.132.000	24.201.333,33
2.	Dadang Setiawan	56	1,79	6.250	3,13	1.500	3.000.000	9.375.000	1.996.428,57	523.214,29	2.519.642,86	6.855.357,14
3.	Novi Wijaya	160	0,63	4.375	2,19	1.500	3.000.000	6.562.500	1.282.500	439.375	1.721.875	4.840.625
4.	Aditya Danur W.	50	2	4.000	2,00	1.300	2.600.000	5.200.000	3.040.000	972.000	4.012.000	1.188.000
5.	Muhammad Kholiq	24	4,17	16.666,67	8,33	1.500	3.000.000	25.000.000	5.579.166,67	554.166,67	6.133.333,33	18.866.666,67
Total				64.625	32,31	6.800	13.600.000	79.470.833,33	19.831.428,57	3.687.422,62	23.518.851,19	55.951.982,14
Rata-rata				12.925	6,46	1.360	2.720.000	15.894.166,67	3.966.285,71	737.484,52	4.703.770,24	11.190.396,43

Lampiran 54. Pendapatan Usaha Pembenihan Gurami dalam 100 m² Satu Kali Produksi Satu Tahun (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Luas Kolam	Hasil Produksi	Hasil Produksi	Harga /ekor	Harga /kg	Penerimaan	VC	FC	Total Biaya	Pendapatan
		(m ²)		(ekor)	(kg)	(Rp)	(Rp)					
1.	Darjono	15	6,67	33.333,33	16,67	1.000	2.000.000	33.333.333,33	8.933.333,33	1.198.666,67	10.132.000	23.201.333,33
2.	Dadang Setiawan	56	1,79	6.250	3,13	1.500	3.000.000	9.375.000	2.264.285,71	523.214,29	2.787.500,00	6.587.500,00
3.	Novi Wijaya	160	0,63	4.375	2,19	1.500	3.000.000	6.562.500	1.376.250	439.375	1.815.625	4.746.875
4.	Aditya Danur Wulandria	50	2	4.000	2,00	1.300	2.600.000	5.200.000	3.340.000	972.000	4.312.000	888.000
5.	Muhammad Kholiq	24	4,17	16.666,67	8,33	1.500	3.000.000	25.000.000	6.204.166,67	554.166,67	6.758.333,33	18.241.666,67
Total		305	15,24	64.625	32,31	6.800	13.600.000	79.470.833,33	22.118.035,71	3.687.422,62	25.805.458,3	53.665.375
Rata-rata		61	3,05	12.925	6,46	1.360	2.720.000	15.894.166,67	4.423.607,14	737.484,52	5.161.091,67	10.733.075,00

Lampiran 55. Biaya Pembelian Ikan Gurami Konsumsi Hidup Usaha Penampungan dalam Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Ikan konsumsi		
				Ikan konsumsi (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	semen	147	28.800	35.000	1.008.000.000
2.	Nasikin	semen	150	28.800	35.000	1.008.000.000
Total						2.016.000.000
Rata-rata						1.008.000.000

Lampiran 56. Biaya Tenaga Kerja Luar Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya TK		
				Jumlah pekerja (Orang)	Biaya TK/bulan (Rp)	Total/tahun (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	semen	147	1	1.400.000	16.800.000
2.	Nasikin	semen	150	2	1.150.000	27.600.000
Total						44.400.000
Rata-rata						22.200.000

Lampiran 57. Biaya Tenaga Kerja Luar dan Petani Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya TK			Total Biaya TK/tahun (Rp)
				Jumlah pekerja (orang)	Biaya TK/bulan (Rp)	Total Biaya TK/bulan (Rp)	
1.	Aditya Danur W.	semen	147	2	1.400.000	2.800.000	33.600.000
2.	Nasikin	semen	150	3	575.000	1.725.000	62.100.000
Jumlah							95.700.000
Rata-rata							47.850.000

Lampiran 58. Biaya Kolam Usaha Penampungan dalam Satu Tahun

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Pembuatan kolam		
				Pembuatan Kolam (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan/sewa (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	Semen	147 sewa	0	20	1.000.000
2.	Nasikin	Semen	150	6.500.000	20	325.000
Total						1.325.000
Rata-rata						662.500

Lampiran 59. Biaya Serok Usaha Penampungan dalam Satu Tahun

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Serok				
				Serok (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	semen	147 sewa	2	30.000	60.000	2	30.000
2.	Nasikin	semen	150	2	30.000	60.000	2	30.000
Total								60.000
Rata-rata								30.000

Lampiran 60. Biaya Drum Usaha Penampungan dalam Satu Tahun

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Drum				
				Drum (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	Semen	147 sewa	11	160.000	1.760.000	10	176.000
2.	Nasikin	Semen	150	14	125.000	1.750.000	10	175.000
Total								351.000
Rata-rata								175.500

Lampiran 61. Biaya Pipa Usaha Penampungan dalam Satu Tahun

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Pipa				
				Pipa (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	Semen	147 sewa	6	40.000	240.000	5	48.000
2.	Nasikin	Semen	150	6	40.000	240.000	5	48.000
Total								96.000
Rata-rata								48.000

Lampiran 62. Biaya Timbangan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Biaya Timbangan				
				Timbangan (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	Semen	147 sewa	2	3.000.000 400.000	3.400.000	10	340.000
2.	Nasikin	Semen	150	1	1.000.000	1.000.000	10	100.000
Total								440.000
Rata-rata								220.000

Lampiran 63. Biaya Mesin Pengairan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun

No.	Responden	Jenis Kolam	Luas Kolam (m ²)	Mesin Pengairan			Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
				Mesin Pengairan (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)		
1.	Aditya Danur Wulandria	Semen	147 sewa	1	600.000	600.000	10	60.000
2.	Nasikin	Semen	150	1	600.000	600.000	10	60.000
Total								120.000
Rata-rata								60.000

Lampiran 64. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Ikan gurami konsumsi hidup (Rp)	Biaya TK
					(Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	Semen	142	1.008.000.000	16.800.000
2.	Nasikin	Semen	150	1.008.000.000	27.600.000
Total				2.016.000.000	44.400.000
Rata-rata				1.008.000.000	22.200.000

Lampiran 65. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Ikan gurami konsumsi hidup (Rp)	Biaya TK (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	Semen	142	1.008.000.000	33.600.000
2.	Nasikin	Semen	150	1.008.000.000	62.100.000
Total				2.016.000.000	95.700.000
Rata-rata				1.008.000.000	47.850.000

Lampiran 66. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Kolam (Rp)	Serok (Rp)	Drum (Rp)	Pipa (Rp)	Timbangan (Rp)	Mesin Pengairan (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	semen	142	1000.000	30.000	176.000	48.000	340.000	60.000
2.	Nasikin	semen	150	325.000	30.000	175.000	48.000	100.000	60.000
Total				1.325.000	60.000	351.000	96.000	440.000	120.000
Rata-rata				662.500	30.000	175.500	48.000	220.000	60.000

Lampiran 67. Pendapatan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (**Analisis Finansial**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Ikan penampungan (Kg)	Harga Jual/kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Aditya										
1.	Danur W.	semen	142	28.800	40.000	1.152.000.000	1.024.800.000	1.654.000	1.026.454.000	125.546.000
2.	Nasikin	semen	150	28.800	40.000	1.152.000.000	1.035.600.000	738.000	1.036.338.000	115.662.000
Total				57.600	80.000	2.304.000.000	2.060.400.000	2.392.000	2.062.792.000	241.208.000
Rata-rata				28.800	40.000	1.152.000.000	1.030.200.000	1.196.000	1.031.396.000	120.604.000

Lampiran 68. Pendapatan Usaha Penampungan dalam Satu Tahun (**Analisis Ekonomi**)

No.	Responden	Jenis kolam	Luas Kolam (m ²)	Ikan penampungan (Kg)	Harga Jual/kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Aditya										
1.	Danur W.	semen	142	28.800	40.000	1.152.000.000	1.041.600.000	1.654.000	1.043.254.000	108.746.000
2.	Nasikin	semen	150	28.800	40.000	1.152.000.000	1.070.700.000	738.000	1.071.438.000	80.562.000
Total				57.600	80.000	2.304.000.000	2.112.300.000	2.392.000	2.114.692.000	189.308.000
Rata-rata				28.800	40.000	1.152.000.000	1.056.150.000	1.196.000	1.057.346.000	94.654.000

Lampiran 69. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Penampungan dalam 100 m² (Analisis Finansial)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi (m ²)	Ikan gurami konsumsi hidup (Rp)	Biaya TK (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	142	0,70	709.859.154,93	11.830.985,92
2.	Nasikin	150	0,67	672.000.000	18.400.000
Total				1.381.859.154,93	30.230.985,92
Rata-rata				690.929.577,46	15.115.492,96

Lampiran 70. Biaya Variabel Keseluruhan Usaha Penampungan dalam 100 m² (Analisis Ekonomi)

No.	Responden	Luas Kolam (m ²)	Nilai Konversi (m ²)	Ikan gurami konsumsi hidup (Rp)	Biaya TK (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	142	0,70	709.859.154,93	23.661.971,83
2.	Nasikin	150	0,67	672.000.000	41.400.000
Total				1.381.859.154,93	65.061.971,83
Rata-rata				690.929.577,46	32.530.985,92

Lampiran 71. Biaya Tetap Keseluruhan Usaha Penampungan dalam 100 m²

No.	Responden	Luas kolam (m ²)	Nilai Konversi	Kolam (Rp)	Serok (Rp)	Tong (Rp)	Pipa (Rp)	Timbangan (Rp)	Mesin Pengairan (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	142	0,70	704.225,35	21.126,76	123.943,66	33.802,82	239.436,62	42.253,52
2.	Nasikin	150	0,67	216.666,67	20.000	116.666,67	32.000	66.666,67	40.000
Total				920.892,02	41.126,76	240.610,33	65.802,82	306.103,29	82.253,52
Rata-rata				460.446,01	20.563,38	120.305,16	32.901,41	153.051,64	41.126,76

Lampiran 72. Pendapatan Usaha Penampungan dalam 100 m² (Analisis Finansial)

No.	Responden	Luas kolam (m ²)	Nilai Konversi	Ikan penampungan (Kg)	Harga Jual/kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	142	0,70	20.281,69	40.000	811.267.605,63	721.690.140,85	1.164.788,73	722.854.929,58	88.412.676,06
2.	Nasikin	150	0,67	19.200	40.000	768.000.000	690.400.000	492.000	690.892.000	77.108.000
Total				39.481,69	80.000	1.579.267.605,63	1.412.090.140,85	1.656.788,73	1.413.746.929,58	165.520.676,06
Rata-rata				19.740,85	40.000	789.633.802,82	706.045.070,42	828.394,37	706.873.464,79	82.760.338,03

Lampiran 73. Pendapatan Usaha Penampungan dalam 100 m² (Analisis Ekonomi)

No.	Responden	Luas kolam (m ²)	Nilai Konversi	Ikan penampungan (Kg)	Harga Jual/kg (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)	FC (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Aditya Danur Wulandria	142	0,70	20.281,69	40.000	811.267.605,63	733.521.126,76	1.164.788,73	734.685.915,49	76.581.690,14
2.	Nasikin	150	0,67	19.200	40.000	768.000.000	713.800.000	492.000	714.292.000	53.708.000
Total				39.481,69	80.000	1.579.267.605,63	1.447.321.126,76	1.656.788,73	1.448.977.915,49	130.289.690,14
Rata-rata				19.740,85	40.000	789.633.802,82	723.660.563,38	828.394,37	724.488.957,75	65.144.845,07

Lampiran 74. Pendapatan Petani Gurami dalam Usaha Gurami dengan Asumsi 1 Bulan (Analisis Finansial)

No.	Responden	Usaha Pembenihan (tahun)	Usaha Pembesaran (tahun)	Usaha Penampungan (tahun)	Usaha Pembenihan (bulan)	Usaha Pembesaran (bulan)	Usaha Penampungan (bulan)	Total Pendapatan (bulan)
1.	Darjono	3.630.200	1.235.200	-	302.516,67	102.933,33	-	405.450,00
2.	Dadang Setiawan	3.839.000	6.294.000	-	319.916,67	524.500	-	844.416,67
3.	Misbahul Huda	-	7.969.600	-	-	664.133,33	-	664.133,33
4.	Hariyadi	-	-166.400	-	-	-13.866,67	-	-13.866,67
5.	Novi Wijaya	7.745.000	22.965.000	-	645.416,67	1.913.750	-	2.559.166,67
6.	Dhika Fernanta	-	1.141.800	-	-	95.150	-	95.150,00
7.	Soenaryo	-	-1.015.800	-	-	-84.650	-	-84.650,00
8.	Sujito	-	3.114.000	-	-	259.500	-	259.500,00
9.	Samingan	-	-198.300	-	-	-16.525	-	-16.525,00
10.	Siti Asiyah	-	418.600	-	-	34.883,33	-	34.883,33
11.	Mutmainah	-	2.811.500	-	-	234.291,67	-	234.291,67
12.	Aditya Danur W.	594.000	28.010.000	124.381.211	49.500	2.334.166,67	10.365.100,94	12.748.767,61
13.	Muhammad Kholiq	4.528.000	8.422.000	-	377.333,33	701.833,33	-	1.079.166,66
14.	Karsono	-	506.000	-	-	42.166,67	-	42.166,67
15.	Moh. Arifin	-	517.800	-	-	43.150	-	43.150,00
16.	Dedi Gema Pratama	-	502.600	-	-	41.883,33	-	41.883,33
17.	Suryadi	-	189.000	-	-	15.750	-	15.750,00
18.	Nasikin	-	609.001.000	115.170.000	-	50.750.083,33	959.7500	60.347.583

Lampiran 75. Tabel Perhitungan IFAS dan EFAS

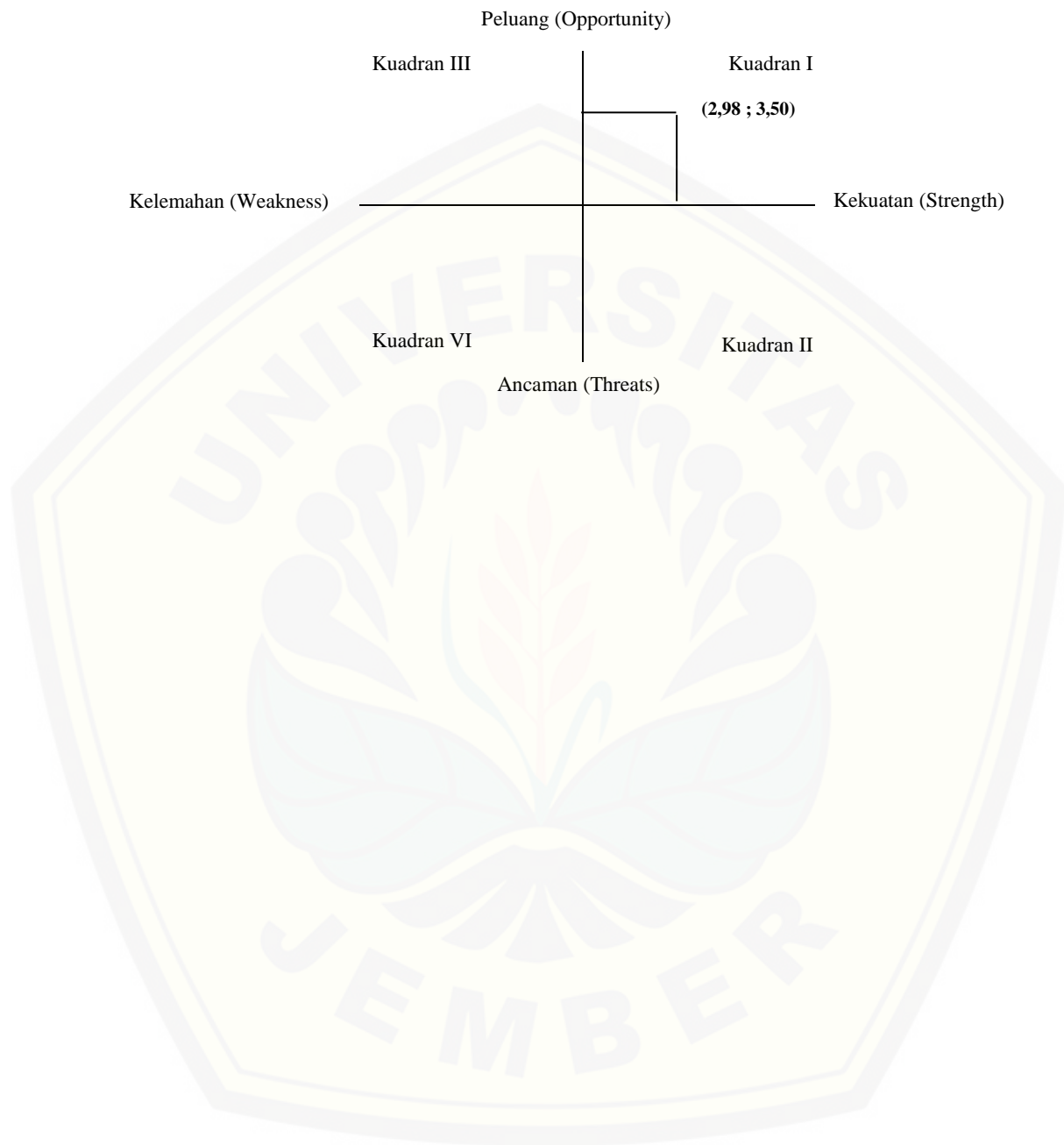
a. Perhitungan IFAS

Faktor	Bobot	Rating Rata-rata	Nilai	Rating 1	Rating 2
Kekuatan					
Lokasi	0,13	4	0,53	4	4
Pokdakan	0,12	3,5	0,41	3	4
Kampung Gurami	0,10	3	0,30	3	3
Keragaan Budidaya	0,10	3	0,30	3	3
Usaha olahan gurami	0,05	1,5	0,08	2	1
Jumlah	0,50	15	1,62	15	15
Kelemahan					
SDM	0,08	2,5	0,20	2	3
Koordinasi kelompok	0,09	3	0,28	3	3
Penjadwalan produksi	0,08	2,5	0,20	2	3
Kemampuan produksi	0,09	3	0,28	3	3
Modal	0,06	2	0,13	2	2
Pendapatan	0,09	3	0,28	3	3
Jumlah	0,50	16	1,36	15	17
Total			2,98		

b. Perhitungan EFAS

Faktor	Bobot	Rating Rata-rata	Nilai	Rating 1	Rating 2
Peluang					
Dukungan Pemda	0,08	3	0,24	3	3
Teknologi dan komunikasi	0,09	3,5	0,33	3	4
Permintaan produksi	0,11	4	0,43	4	4
Harga jual	0,11	4	0,43	4	4
Perkembangan resto	0,11	4	0,43	4	4
Jumlah	0,50	18,5	1,87	18	19
Ancaman					
Cuaca	0,14	3,5	0,49	3	4
Persaingan produksi	0,16	4	0,64	4	4
Hama dan penyakit	0,10	2,5	0,25	2	3
Harga pakan	0,10	2,5	0,25	2	3
Jumlah	0,50	12,5	1,63	11	14
Total			3,50		

Lampiran 76. Diagram Analisis SWOT



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUESIONER

Judul Penelitian : Pendapatan Usahatani Gurami dan Strategi Pengembangan di Kampung Gurami Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Lokasi Penelitian : Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Alamat :
Pekerjaan :
Jumlah Anggota Keluarga : jiwa, terdiri dari:
 - bekerja : jiwa
 - tidak bekerja : jiwa
Pendidikan :

Identitas Pewawancara

Nama : Dinsa Alba Septa Nida
NIM : 151510601070
Hari/Tanggal :

I. Gambaran Usahatani Gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

1. Apakah usahatani gurami menjadi pekerjaan utama atau sampingan?

Jawab :

2. Berapa lama anda melakukan usaha budidaya gurami?

Jawab :

3. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan usaha budidaya ikan gurami?

- a. Mudah dibudidayakan
- b. Memerlukan sedikit biaya
- c. Turun-menurun dari orang tua
- d. Memiliki keuntungan yang besar
- e. Lain-lain..

4. Jenis usaha gurami apa yang Bapak/Ibu usahakan?

- a. Usaha pembenihan gurami
- b. Usaha pembesaran gurami
- c. Usaha penampungan gurami
- d. Beberapa jenis usaha gurami, yaitu.....

5. Bagaimana kepemilikan lahan yang Bapak/Ibu gunakan untuk melakukan usaha budidaya gurami?

- a. Milik sendiri
- b. Menyewa

6. Berapa luas kolam yang digunakan untuk budidaya gurami ?

- a. Pembenihan.....m²
- b. Pembesaran.....m²
- c. Penampungan.....m²

7. Jenis kolam apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam budidaya gurami?

- a. Kolam semen
- b. Kolam tanah

8. Masalah atau kendala apa sajakah selama menjalankan usaha gurami (pembenihan/pembesaran/penampungan)?

Jawab :

9. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ada dalam menjalankan usahatani gurami (pembenihan/pembesaran/penampungan)?

Jawab :

10. Menggunakan apakah dalam memulai melakukan usahatani gurami?

- a. Telur
- b. Benih
- c. Keduanya

11. Jenis benih apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam usahatani gurami?

Jawab :

12. Darimana Bapak/Ibu memperoleh benih/telur/ikan usaha penampungan tersebut?

Jawab :

13. Bagaimana teknik atau tahapan usahatani ikan gurami yang Bapak/Ibu lakukan (pembenihan/pembesaran/penampungan)?

Jawab :

14. Kemanakah hasil gurami dipasarkan?

Jawab :

12. Apakah menurut Bapak/Ibu kondisi lingkungan disini sesuai dengan usahatani gurami?

- a. Ya, alasan.....
- b. Tidak, alasan.....

13. Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh bantuan dari pemerintah?

Jawab :

14. Berupa apakah bantuan yang diberikan?

Jawab :

13. Apakah Bapak/ibu pernah memperoleh pembinan?

Jawab :

14. Siapa yang melakukan pembinaan?

Jawab :

15. Apa hasil yang Bapak/Ibu peroleh dalam pembinaan tersebut?

Jawab :

I. Analisis Perhitungan Budidaya Ikan Gurami dalam Satu Kali Produksi

A. Analisis Perhitungan dalam Usaha Pembesaran Gurami

1. Biaya Variabel Usaha Pembesaran Gurami

No.	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total
1.	Biaya Tenaga Kerja			
	Sarana Produksi			
2.	Telur gurami			
3.	Benih gurami			
3	Pakan Ikan			
	a.			
	b.			
	c.			
4.	Obat-obatan			
	a.			
	b.			
	c.			

2. Biaya Tetap Usaha Pembesaran Gurami

No.	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total	Umur Ekonomis (Tahun)
1.	Lahan (kolam)				
2.	Alat-alat yang digunakan :				
	a.				
	b.				
	c.				
	d.				
	e.				

3. Produksi dan Penerimaan Usaha Pembesaran Gurami

No.	Hasil Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan
1.			
2.			

Penerimaan = Hasil Produksi (Kg) x Harga (Rp)

= Rp.....

4. Pendapatan Bersih Usaha Pembesaran Gurami Gurami

No.	Total Penerimaan	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Pendapatan
1.				
2.				

Total Pendapatan = Total Penerimaan Kotor-(Total Biaya Tetap+Total Biaya Variabel)

= Rp

B. Analisis Perhitungan dalam Usaha Pembesaran Gurami

1. Biaya Variabel Usaha Pembenihan Gurami

No.	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total
1.	Biaya Tenaga Kerja			
	Sarana Produksi			
2.	Telur/benih gurami			
3	Pakan Ikan			
	a.			
	b.			
	c.			
4.	Obat-obatan			
	a.			
	b.			
	c.			

2. Biaya Tetap Usaha Pembenihan Gurami

No.	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total	Umur Ekonomis (Tahun)
1.	Lahan (kolam)				
2.	Alat-alat yang digunakan :				
	a.				
	b.				
	c.				
	d.				
	e.				

3. Produksi dan Penerimaan Usaha Pembenihan Gurami

No.	Hasil Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan
1.			
2.			
3.			

Penerimaan = Hasil Produksi (Kg) x Harga (Rp)

= Rp

4. Pendapatan Bersih Usaha Pembenihan Gurami Gurami

No.	Total Penerimaan	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Pendapatan
1.				
2.				
3.				

Total Pendapatan = Total Pendapatan Kotor-(Total Biaya Tetap+Total Biaya Variabel)

= Rp

C. Analisis Perhitungan dalam Usaha Penampungan Gurami

1. Biaya Variabel Usaha Penampungan Gurami

No.	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total
1.	Biaya Tenaga Kerja			
	Sarana Produksi			
2.	Ikan gurami siap konsumsi			
3	Pakan Ikan			
	a.			
	b.			
	c.			
4.	Obat-obatan			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			

2. Biaya Tetap Usaha Penampungan Gurami

No.	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total	Umur Ekonomis (Tahun)
1.	Lahan (kolam)				
2.	Alat-alat yang digunakan :				
	a.				
	b.				
	c.				
	d.				
	e.				

3. Produksi dan Penerimaan Usaha Penampungan Gurami

No.	Hasil Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan
1.			
2.			
3.			

Penerimaan = Hasil Produksi (Kg) x Harga (Rp)

= Rp

4. Pendapatan Bersih Usaha Penampungan Gurami Gurami

No.	Total Penerimaan	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Pendapatan
1.				
2.				
3.				

Total Pendapatan = Total Pendapatan Kotor-(Total Biaya Tetap+Total Biaya Variabel)

= Rp.....

II. Analisis SWOT (Strength Weakness Opportunities Threats)

Tujuan dari Analisis SWOT adalah untuk mengetahui posisi dan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha budidaya ikan gurami di Desa Sukomaju Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi melalui analisis faktor internal (Strength=kekuatan, weakness=kelemahan) dan faktor eksternal (Opportunities=peluang, Threats=ancaman).

1. Menurut anda, faktor apa yang menjadi kekuatan dalam usahatani gurami di Desa Sukomaju?

No.	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1.	Lokasi				
2.	Pokdakan				
3.	Kampung Gurami				
4.	Keragaan Budidaya				
5.	Usaha olahan gurami				

Keterangan pemberian rating :

- a. Rating antara 1-4
 b. Keterangan rating
 1 = tidak kuat 3 = kuat
 2 = cukup kuat 4 = sangat kuat

2. Menurut anda, faktor apa saja yang menjadi kelemahan dalam berusahatani gurami di Desa Sukomaju?

No.	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1.	SDM				
2.	Koordinasi Kelompok				
3.	Penjadwalan Produksi				
4.	Modal				
5.	Pendapatan				
6.	Kemampuan Produksi				

Keterangan pemberian rating :

- a. Rating antara 1-4
 b. Keterangan rating
 1 = sangat lemah 3 = cukup lemah
 2 = lemah 4 = tidak lemah

3. Menurut anda faktor apa sajakah yang menjadi peluang dalam berusahatani gurami di Desa Sukomaju?

No.	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1.	Dukungan Pemda				
2.	Teknologi dan Komunikasi				
3.	Permintaan Produksi				
4.	Harga Jual				
5.	Perkembangan Resto				

Keterangan pemberian rating :

a. Rating antara 1-4

b. Keterangan rating

- 1 = tidak berpeluang 3 = berpeluang
 2 = cukup berpeluang 4 = sangat berpeluang

4. Menurut anda, faktor apa sajakan yang menjadi ancaman dalam berusahatani gurami di Desa Sukomaju?

No.	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1.	Cuaca				
2.	Persaingan Produksi				
3.	Hama dan Penyakit				
4.	Harga Pakan				

Keterangan pemberian rating :

a. Rating antara 1-4

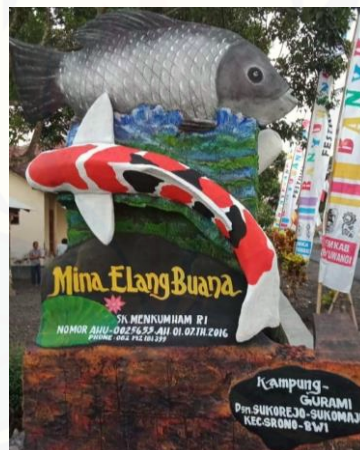
b. Keterangan rating

- 1 = sangat mengancam 3 = cukup mengancam
 2 = mengancam 4 = tidak mengancam

DOKUMENTASI



Gambar 1. Tugu kampung gurami menuju jalan masuk Dusun Sukorejo Desa Sukomaju



Gambar 2. Salah satu kelompok budidaya perikanan gurami di Desa Sukomaju



Gambar 3. Lahan kolam yang beralih menjadi lahan usahatani cabai



Gambar 4. Kolam tanah budidaya gurami di Desa Sukomaju



Gambar 5. Kolam tanah budidaya gurami tanpa terpal di Desa Sukomaju



Gambar 6. Kolam terpal budidaya gurami di Desa Sukomaju



Gambar 7. Kolam semen budidaya gurami di Desa Sukomaju



Gambar 8. Pemberian pakan gurami oleh salah satu responden



Gambar 9. Pemberian pakan gurami oleh salah satu responden



Gambar 10. Pemberian pakan gurami oleh salah satu responden



Gambar 11. Wawancara dengan salah satu petani gurami



Gambar 12. Pemanenan pada kolam penampungan gurami di Desa Sukomaju



Gambar 13. Penimbangan gurami di Desa Sukomaju



Gambar 14. Proses pembersihan gurami usaha penampungan di Desa Sukomaju



Gambar 15. Persiapan pengiriman gurami untuk dipasarkan



16. Salah satu petani gurami dan pengusaha olahan keripik gurami

